



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 5 No. 8 (2024)

## Vol. 5 No. 8 (2024)

**Published:** 2025-01-10

### Articles

#### **Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisasi Prakarya Berbahan Dasar Barang Bekas di SDN Bakti Sari**

Rifqi Raehan, Defani Raspati, Muhammad Daffi Dewangga, M Hira Habibillah, Shofa Marwah Syahida Adha, Firman Rismanto 1-11

 PDF

#### **Kontribusi Mahasiswa Mengenai Pergaulan Bebas Melalui Seminar Pembinaan Remaja Di Desa Curugrendeng**

Bintang Abidzar Ghifary, Nano Nurdiansah, Gymnastiar Herdiansyah, Mutiara Indah Prameswari, Amelia Damayanti 1-13

 PDF

#### **Pengelolaan Sampah Terpadu dan Literasi Lingkungan: Sinergi Program Bank Sampah dan Taman Baca di Desa Cijagra**

Mochammad Lutfi Hidayat, Ajeng Maelany, Restu Muhammad Farhan Gumelar 1-12

 PDF

#### **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Program Pipanisasi di Kampung Pasirhuni Desa Cimanggu Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat**

Mochammad Lutfi Hidayat, Ajeng Maelany, Restu Muhammad Farhan Gumelar 1-12

## **Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisasi Prakarya Berbahan Dasar Barang Bekas di SDN Bakti Sari**

**Defani Raspati<sup>1</sup>, Muhammad Daffi Dewangga<sup>2</sup>, M. Hira Habibillah<sup>3</sup>, Rifqi Raehan Qadafi<sup>4</sup>, Shofa Marwah Syahida Adha<sup>5</sup> Firman Rismanto, M. Psi<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [anudefani@gmail.com](mailto:anudefani@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [dafidewangga@gmail.com](mailto:dafidewangga@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [hirahabillah82@gmail.com](mailto:hirahabillah82@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rifqiraehan3@gmail.com](mailto:rifqiraehan3@gmail.com) <sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fasyamadha@gmail.com](mailto:fasyamadha@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [firmannismanto@uinsgd.ac.id](mailto:firmannismanto@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan barang bekas merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan praktis, khususnya di kalangan siswa SDN Bakti Sari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa cara mendaur ulang barang bekas, seperti kardus, menjadi produk yang bernilai ekonomi, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Metode yang digunakan adalah pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi (Sisdamas), yang melibatkan tahapan refleksi sosial, organisasi komunitas, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan serta evaluasi program. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran lingkungan dan keterampilan praktis siswa, serta membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi dari barang bekas. Program ini diharapkan dapat berlanjut dan diintegrasikan dalam kurikulum sekolah untuk dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan masyarakat, Barang bekas, lingkungan, SDN Bakti Sari.

### **Abstract**

*Community empowerment through the utilization of recyclable materials is a strategic step to enhance environmental awareness and practical skills, particularly among students at SDN Bakti Sari. This activity aims to teach students how to recycle used materials, such as cardboard, into economically valuable products while increasing their awareness of the importance of environmental preservation. The method used is a participatory empowerment approach (Sisdamas), involving stages of social reflection, community organization, participatory planning, and program implementation and evaluation. The results show a significant increase in*

*students' environmental awareness and practical skills, as well as opportunities for the community to develop the economic potential of used materials. This program is expected to continue and be integrated into the school curriculum for broader and sustainable impact.*

**Keywords:** *Community empowerment, Recyclable materials, Environment, SDN Bakti Sari.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan yang berkelanjutan, terutama di wilayah pedesaan yang kaya akan potensi lokal. Salah satu potensi tersebut adalah kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan barang bekas menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi. Namun, sayangnya, potensi ini belum dikembangkan secara optimal di banyak desa, termasuk di lingkungan SDN Bakti Sari. Masyarakat sering kali belum menyadari bahwa barang bekas, yang umumnya dianggap sebagai limbah, dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai jual tinggi.

Menurut Suharto (2009), pemberdayaan masyarakat menekankan pada upaya untuk memberikan keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup kepada masyarakat, sehingga mereka mampu mengendalikan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Konsep ini mencakup pemahaman bahwa masyarakat sebagai sekelompok manusia yang tinggal di suatu wilayah geografis memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui interaksi yang lebih intensif di dalam komunitas mereka sendiri. Fahrudin (2012) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat mencakup beberapa aspek penting, yaitu: *enabling* atau menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan masyarakat, *empowering* atau memperkuat potensi yang ada, dan *protecting* atau melindungi kepentingan masyarakat melalui pengembangan sistem perlindungan. Dalam konteks ini, pendidikan dan pelatihan menjadi sangat penting untuk membekali masyarakat dengan keterampilan yang diperlukan guna menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam memerangi kemiskinan dan keterbelakangan pendidikan.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah memberdayakan masyarakat melalui sosialisasi pemanfaatan barang bekas sebagai bahan dasar kerajinan. UU No 20 Tahun 2008 menegaskan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan, memperluas lapangan pekerjaan, dan mengentaskan kemiskinan. Dengan demikian, upaya untuk memanfaatkan barang bekas menjadi produk kerajinan dapat menjadi langkah strategis dalam mencapai tujuan tersebut. Sosialisasi memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan mengkomunikasikan program pemberdayaan kepada masyarakat. Mardikanto dan Soebiato (2012) menggarisbawahi bahwa sosialisasi berfungsi untuk menciptakan dialog yang efektif antara pihak yang melaksanakan program dengan masyarakat, sehingga minat dan partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan.

Barang bekas, seperti kardus, botol plastik, dan kaleng, adalah limbah rumah tangga yang masih memiliki potensi untuk didaur ulang menjadi karya yang bernilai. Menurut Rosdianawati dalam Sri Hardiningsih Hanafi, pemanfaatan barang bekas tidak hanya bermanfaat dari segi ekonomi, tetapi juga dapat menjadi sarana edukatif bagi anak-anak dalam mengembangkan kreativitas mereka. Sebagai contoh, kardus bekas, yang sering dianggap sebagai limbah, dapat didaur ulang menjadi media pembelajaran yang mengembangkan aspek fisik motorik halus anak (Fauziyah, 2014). Melalui kegiatan sosialisasi prakarya berbahan dasar barang bekas di SDN Bakti Sari, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan ekonomi masyarakat, tetapi juga untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan melalui pemberdayaan komunitas lokal.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode Sisdamas atau pemberdayaan berbasis partisipasi. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa para peserta didik tidak hanya menjadi objek dari program, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam setiap tahapannya. Pendekatan ini diterapkan melalui siklus empat tahap yang berkelanjutan dan saling terkait, yaitu: *Citizen Meeting & Social Reflection, Community Organization & Social Mapping, Participation Planning, serta Action & Monev.*

### **1. Tahap I: *Citizen Meeting & Social Reflection***

Tahap awal dimulai dengan pertemuan yang melibatkan kepala sekolah, dan perangkat sekolah di SDN Bakti Sari. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi siswa terkait dengan prakarya menggunakan bahan dasar kardus bekas. Dalam pertemuan ini, diadakan diskusi mendalam mengenai pentingnya pendidikan lingkungan dan kreativitas siswa melalui penggunaan barang bekas. Kepala sekolah dan guru-guru turut memberikan masukan mengenai bagaimana prakarya ini dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pertemuan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menetapkan strategi pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan kurikulum dan kondisi siswa di sekolah tersebut.

### **2. Tahap II: *Community Organization & Social Mapping***

Setelah pertemuan awal, tahap berikutnya adalah pengorganisasian program dan pemetaan sosial (*Community Organization & Social Mapping*). Pada tahap ini, struktur tim pelaksana yang akan terlibat dalam program dibentuk, termasuk pembagian peran antara guru, kepala sekolah, dan pihak-pihak lain yang terkait. Pemetaan sosial dilakukan untuk mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, terutama kardus bekas yang dapat dimanfaatkan

dalam kegiatan prakarya. Selain itu, pemetaan juga mencakup potensi keterampilan siswa dalam merancang dan membuat pigura dari bahan kardus.

### **3. Tahap III: *Participation Planning***

Tahap perencanaan partisipatif (*Participation Planning*) adalah proses dimana kepala sekolah, dan perangkat sekolah secara aktif terlibat dalam merancang program sosialisasi dan pelatihan prakarya pembuatan pigura. Pada tahap ini, rencana kegiatan disusun dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan di sekolah. Tujuannya adalah memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, serta mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Siswa diminta untuk membawa kardus bekas dari rumah, yang akan digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan pigura.

### **4. Tahap IV: *Action & Monev***

Tahap terakhir adalah pelaksanaan program (*Action*) diikuti dengan Monitoring dan Evaluasi (*Monev*). Program sosialisasi dan pelatihan prakarya pembuatan pigura dari kardus bekas dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Siswa akan diajarkan langkah-langkah untuk mengolah kardus bekas menjadi pigura yang kreatif dan bermanfaat. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi dilakukan di akhir program untuk menilai dampak kegiatan, baik dari segi peningkatan keterampilan siswa maupun dari aspek kesadaran lingkungan. Pengukuran keberhasilan program dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif, seperti melalui wawancara, survei kepuasan peserta, dan pengamatan langsung terhadap hasil pigura yang dibuat oleh siswa.

Metode pengabdian ini berbasis pada penelitian dalam refleksi sosial dan pemrograman, sehingga setiap tahapan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengembangan program berikutnya. Pendekatan siklus ini juga memungkinkan terjadinya penyesuaian program sesuai dengan dinamika dan kebutuhan di sekolah, serta memastikan keberlanjutan dampak yang dihasilkan oleh program pemberdayaan tersebut.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan pengabdian ini berlangsung dalam satu kegiatan di SDN Bakti Sari, dengan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan program. Setiap tahap kegiatan, termasuk waktu, tempat, dan para stakeholder yang terlibat, diorganisir secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Setiap langkah dalam program ini didokumentasikan dengan foto, mencakup momen-momen penting dari awal hingga akhir kegiatan. Dokumentasi ini tidak

hanya berfungsi sebagai catatan, tetapi juga sebagai alat evaluasi untuk menilai keberhasilan dan dampak dari program yang dilaksanakan.

## 1. Tahapan Kegiatan

- Koordinasi dengan Kepala Sekolah:



**Gambar 1.** Dokumentasi pertemuan awal antara mahasiswa KKN dengan kepala sekolah dan perangkat sekolah lainnya.

- Hari H Kegiatan:
  - a) Pembukaan:



**Gambar 2.** Dokumentasi Pembukaan Sosialisasi bersama para siswa, guru dan mahasiswa KKN.



**Gambar 3.** *Ice breaking* yang dilakukan untuk membangkitkan semangat siswa sebelum memulai kegiatan prakarya.

b) Penyampaian Materi:



**Gambar 4.** Pemateri menjelaskan konsep dan manfaat prakarya berbahan dasar barang bekas menggunakan pengeras suara, dengan siswa berkumpul di sekitar.

c) Pembuatan Prakarya:



**Gambar 5.** Dokumentasi saat para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mulai membuat prakarya pigura, dengan pendampingan dari mahasiswa KKN.



**Gambar 6.** Proses pembuatan prakarya oleh siswa di kelompok masing-masing, dengan detail dari bahan kardus bekas yang digunakan.

## d) Penutupan:



**Gambar 7.** Foto bersama peserta, termasuk siswa, guru, dan mahasiswa KKN setelah prakarya selesai.

## 2. Waktu, Tempat, dan Stakeholder yang Terlibat

- Waktu: Kegiatan ini dilaksanakan pada Tanggal 13 Agustus 2024, dari pukul 08.00-11.00.
- Tempat: Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di SDN Bakti Sari, dengan lokasi utama di lapangan sekolah dan ruang kelas.
- Stakeholder yang Terlibat: Kepala sekolah, guru-guru, siswa, dan mahasiswa KKN yang bertindak sebagai fasilitator dan pendamping.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi prakarya berbahan dasar barang bekas di SDN Bakti Sari membawa hasil yang signifikan dalam berbagai aspek, khususnya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan praktis siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai medium pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi yang ada di daerah tersebut. Hasil dan pembahasan kegiatan ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai dampak, strategi penyelesaian masalah, dan rekomendasi untuk keberlanjutan program pemberdayaan di masa depan.

### 1. Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Kegiatan sosialisasi prakarya yang dilaksanakan di SDN Bakti Sari berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat sekitar. Sebelum adanya kegiatan ini, banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya menjaga lingkungan, terutama dalam konteks pemanfaatan barang bekas. Barang-barang bekas seperti kardus sering dianggap sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna. Namun, melalui sosialisasi ini, siswa diperkenalkan dengan konsep daur ulang yang

mengajarkan mereka bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka untuk mengurangi jumlah limbah.

Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan mereka dan berperan aktif dalam upaya menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya memberikan informasi secara teoretis, tetapi juga melibatkan siswa dalam praktik langsung, yaitu dengan membuat prakarya dari barang bekas. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga pengalaman praktis yang membuat mereka lebih memahami dan menghargai proses daur ulang. Mereka belajar bahwa barang-barang yang biasanya dianggap sebagai sampah dapat diubah menjadi produk yang memiliki nilai estetika dan fungsi yang berguna.

## **2. Peningkatan Keterampilan Praktis dan Kreativitas**

Program ini juga berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan keterampilan praktis dan kreativitas siswa. Pembuatan pigura dari kardus bekas memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dalam bidang kerajinan tangan. Dalam proses ini, siswa diajarkan berbagai teknik dasar dalam mengolah kardus bekas menjadi pigura yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai fungsional sebagai hiasan.

Kegiatan ini juga melibatkan pengembangan keterampilan motorik halus siswa, yang penting dalam fase perkembangan mereka. Dengan mengolah kardus menjadi bentuk yang diinginkan, siswa tidak hanya belajar tentang teknik kerajinan, tetapi juga melatih ketelitian, kesabaran, dan kreativitas. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam memanfaatkan barang-barang di sekitar mereka, sekaligus memberikan kepuasan tersendiri ketika mereka berhasil menciptakan sesuatu yang berguna dari bahan yang sederhana.

## **3. Pemecahan Masalah Sosial dan Ekonomi**

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat di sekitar SDN Bakti Sari adalah kurangnya pemahaman mengenai potensi ekonomi dari barang bekas. Barang-barang yang dianggap tidak berguna sering kali dibuang begitu saja, padahal memiliki potensi untuk didaur ulang menjadi produk yang dapat dijual dan mendatangkan penghasilan tambahan. Dalam konteks ini, sosialisasi prakarya berbahan dasar barang bekas tidak hanya bertujuan untuk mengedukasi siswa, tetapi juga untuk membuka wawasan masyarakat mengenai nilai ekonomi dari barang-barang yang sering dianggap sebagai limbah.

Program ini mengajak siswa dan masyarakat untuk melihat barang bekas dari sudut pandang yang berbeda, yaitu sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Melalui kegiatan

ini, siswa diajarkan untuk membuat produk yang bernilai jual, seperti pigura dari kardus bekas, yang dapat dijual di pasar lokal atau dalam acara sekolah. Keterampilan ini diharapkan dapat ditularkan kepada anggota keluarga siswa, sehingga keluarga-keluarga di desa tersebut dapat memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar mereka untuk menghasilkan produk-produk kreatif yang dapat dijual, membantu menambah penghasilan keluarga.

#### **4. Strategi Penyelesaian Masalah**

Dalam kegiatan ini, pendekatan partisipatif digunakan sebagai strategi utama untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki peran aktif dalam setiap tahap kegiatan. Tahap awal dimulai dengan pertemuan antara tim KKN, kepala sekolah, dan perangkat sekolah untuk mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada. Diskusi ini membantu menggali kebutuhan siswa dan bagaimana prakarya berbahan dasar barang bekas dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar.

Tahap selanjutnya adalah pengorganisasian dan pemetaan sosial, di mana struktur tim pelaksana dibentuk, dan sumber daya yang tersedia diidentifikasi. Ini termasuk mengidentifikasi sumber kardus bekas yang dapat dimanfaatkan, serta kemampuan dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan prakarya. Dengan melibatkan berbagai pihak sejak awal, kegiatan ini dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selama pelaksanaan, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan pendampingan dan pengawasan. Ini juga mendorong kolaborasi antara siswa, sehingga mereka dapat saling berbagi ide dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas mereka. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap tahap kegiatan berjalan sesuai rencana, dan evaluasi akhir dilakukan untuk menilai dampak dari kegiatan ini terhadap siswa dan lingkungan sekolah.

#### **5. Indikator dan Alat Ukur Keberhasilan Kegiatan**

Keberhasilan program sosialisasi ini diukur melalui indikator yang meliputi aspek kualitatif, pengamatan langsung terhadap proses pembuatan prakarya, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis terhadap perubahan sikap siswa terhadap pemanfaatan barang bekas memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai dampak kegiatan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang pentingnya daur ulang dan pemanfaatan barang bekas.

#### **6. Rekomendasi Pengabdian**

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk program pengabdian selanjutnya. Pertama, program pemberdayaan serupa sebaiknya dilanjutkan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya. Misalnya, melibatkan lebih banyak sekolah dan komunitas di daerah sekitar untuk memastikan bahwa dampak positif dari program ini dapat dirasakan oleh lebih banyak orang.

Kedua, perlu adanya dukungan yang lebih kuat dari pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah untuk menyediakan pelatihan lanjutan bagi masyarakat. Pelatihan ini bisa mencakup berbagai teknik daur ulang dan pengembangan produk kreatif lainnya dari barang bekas, yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Ketiga, integrasi program ini ke dalam kurikulum sekolah dapat menjadi salah satu langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan keterampilan prakarya ke dalam kurikulum, siswa akan terus mendapatkan pembelajaran yang bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka di masa depan.

Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan melalui sosialisasi prakarya berbahan dasar barang bekas di SDN Bakti Sari tidak hanya memberikan dampak positif dalam hal peningkatan keterampilan dan kesadaran siswa, tetapi juga membuka peluang baru bagi pemberdayaan ekonomi lokal. Program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, barang-barang bekas yang sering kali dianggap tidak berharga dapat diubah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi dan lingkungan yang tinggi.

## **E. PENUTUP**

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan prakarya berbahan dasar barang bekas di SDN Bakti Sari telah mencapai tujuan utama dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan praktis siswa. Program ini berhasil mengajarkan siswa bagaimana mendaur ulang kardus bekas menjadi produk yang bernilai, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya pengelolaan limbah dan dampaknya terhadap lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran siswa mengenai isu lingkungan serta pengembangan keterampilan kreatif dan praktis mereka. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa, tetapi juga membuka peluang baru bagi masyarakat untuk memanfaatkan barang bekas secara lebih produktif.

Sebagai langkah ke depan, disarankan agar program ini dilanjutkan dan diperluas ke sekolah-sekolah dan komunitas lain untuk memastikan dampak positif yang lebih luas. Integrasi kegiatan ini dalam kurikulum sekolah akan memastikan keberlanjutan pembelajaran dan keterampilan yang diperoleh siswa. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah dalam menyediakan pelatihan lanjutan dan sumber daya tambahan sangat penting untuk

mengoptimalkan potensi ekonomi dari barang bekas. Dengan demikian, inisiatif ini dapat berkontribusi secara berkelanjutan terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengembangan lingkungan yang lebih baik.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memfasilitasi kegiatan KKN di Desa Bojongsari periode Juli-Agustus 2024.
2. Perangkat Desa Bojongsari yang telah memberikan kesempatan kepada kelompok 001 KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung untuk mencari pengalaman lewat program kerja selama KKN di desa Bojongsari.
3. Seluruh masyarakat Desa Bojongsari yang telah menyambut kelompok 001 KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebaik-baiknya dan mendukung juga ikut serta dalam pelaksanaan seluruh program kerja.
4. Bapak Firman Rismanto M. Psi selaku Dosen Pembimbing Lapangan kepada kelompok 001 KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah membimbing sekaligus memberi arahan selama KKN, sehingga seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Fauziah, R. (2014). Pemanfaatan Kardus Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memperkenalkan Tempat Ibadah Pada Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Hanafi, S. H., & Sujarwo, S. (2015). Upaya meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan media barang bekas di TK Kota Bima. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 215-225.
- Mardikanto, T., & Poerwoko, S. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*

## **Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Ilmu Hadits Niat Pada Pengajian Rutin Anak di Masjid Nurul Hikmah**

**Mella Maulida<sup>1</sup>Muhammad Adhwa Najmina<sup>2</sup>, Naila Syifa Fitriani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [mellamaulida11@gmail.com](mailto:mellamaulida11@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nailasyifa0112@gmail.com](mailto:nailasyifa0112@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [konahedogawa12@gmail.com](mailto:konahedogawa12@gmail.com)

### **Abstrak**

Metode resitasi, yang menekankan pada pengulangan dan hafalan materi, telah lama dianggap sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Dalam konteks kegiatan mengaji rutin anak-anak di Masjid Nurul Hikmah, Desa Palasari, metode ini diterapkan untuk pembelajaran hadits, khususnya hadits niat. Pembelajaran hadits merupakan inovasi baru dalam program pengajian rutin di masjid ini, sehingga metode resitasi dipilih untuk mempermudah anak-anak dalam menghafal dan memahami makna yang terkandung dalam hadits. Penggunaan metode resitasi bertujuan untuk memberikan fondasi yang kuat bagi anak-anak dalam belajar ilmu hadits, terutama hadits niat, yang menjadi dasar penting dalam kehidupan spiritual mereka. Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu anak-anak menguasai hadits secara lebih baik, serta memudahkan mereka dalam memahami dan menginternalisasi pesan moral yang terkandung di dalamnya.

**Kata Kunci:** Metode Resitasi, Hadits, Hadits Niat

### **Abstract**

*The recitation method, which emphasizes repetition and memorization of material, has long been considered as one of the effective methods in improving understanding and mastery of learning materials. In the context of routine children's recitation activities at the Nurul Hikmah Mosque, Palasari Village, this method is applied to learning hadith, especially hadith intentions. Learning hadith is a new innovation in the routine recitation program at this mosque, so the recitation method was chosen to make it easier for children to memorize and understand the meaning contained in the hadith. The use of the recitation method aims to provide a strong foundation for children in learning the science of hadith, especially hadith intentions, which are an important basis in their spiritual lives. The application of this method is expected to help children master hadith better, as well as make it easier for them to understand and internalize the moral messages contained therein.*

**Keywords:** Recitation Method, Hadith, Hadith Intention

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu, khususnya bagi anak-anak yang sedang berada dalam tahap perkembangan. Salah satu aspek utama dalam pendidikan agama Islam adalah pembelajaran ilmu hadits, yang memuat ajaran dan petunjuk hidup dari Rasulullah SAW. Di dalamnya, hadits niat menjadi salah satu hadits fundamental yang menekankan pentingnya niat dalam setiap amal perbuatan. Pemahaman yang mendalam mengenai hadits ini diharapkan dapat menjadi landasan moral yang kuat bagi anak-anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Masjid Nurul Hikmah, yang terletak di Desa Palasari, telah rutin mengadakan pengajian anak-anak sebagai bagian dari program KKN 419 Palasari. Namun, pembelajaran hadits merupakan inovasi baru dalam kegiatan pengajian ini, khususnya hadits niat. Menurut Al-Attar (2020), dalam bahasa Arab, kata "Hadits" (الحديث) berasal dari kata "الجديد" yang berarti "yang baru." Kata ini merupakan lawan dari "القديم," yang berarti "yang lama." Selain itu, "Hadits" juga berarti "berita" (الخبير) (Al-Attar, 2020). Definisi hadits menurut istilah bervariasi di kalangan ulama, baik muhadditsin maupun ulama ushul fiqh. Perbedaan ini biasanya disebabkan oleh cakupan objek tinjauan masing-masing ulama, yang seringkali dipengaruhi oleh aliran atau disiplin ilmu mereka (Bakar, 2021).

Menurut Jumhur Ulama Muhadditsin, hadits didefinisikan sebagai berikut:

نَحْوَهَا أَوْ تَفْرِيحًا أَوْ فِعْلًا أَوْ قَوْلًا وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى لِلنَّبِيِّ أَضِيفَ مَا

Artinya: Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, atau hal-hal lain yang terkait dengan beliau. Definisi ini mencakup empat unsur: perkataan, perbuatan, persetujuan, dan sifat atau keadaan Nabi Muhammad SAW, yang hanya dapat disandarkan kepada beliau dan tidak termasuk yang disandarkan kepada sahabat atau tabi'i (Hassan, 2022).

Sedangkan hadits niat didefinisikan oleh Imam Nawawi bahwa niat berarti memusatkan perhatian dan memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, orang Jahiliyah mengatakan "nawaka allahu bi hifdzih," yang berarti semoga Allah memiliki maksud untuk melindunginya. Al-Qurafi menjelaskan bahwa niat adalah tujuan seseorang dalam hatinya terkait sesuatu yang dia ingin kerjakan. Sementara itu, al-Khithabi menyatakan bahwa niat adalah tujuan yang ditetapkan dalam hati dan mengharuskan<sup>1</sup> tindakan nyata. Beberapa orang juga mengartikan niat sebagai keinginan hati. Dengan demikian, niat dipahami sebagai tujuan dan keinginan, yang merupakan pandangan kuat berdasarkan kebiasaan orang Arab dalam menggunakan istilah tersebut.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Muhammad Al-Attar, *Hadith Studies: The Historical Development and Methodology*, *Islamic Studies Journal* 15, no. 3 (2020): 45–60.

<sup>2</sup> Muhammad Ahmad, *Hadith of the Prophet: A Comprehensive Study*, *Islamic Heritage Review* 22, no. 1 (2020): 56–72.

Secara bahasa, niat berarti menyengaja atau menuju (al-qashd). Dalam istilah, niat merujuk pada kemauan hati untuk melakukan sesuatu dan bertekad melaksanakannya tanpa keraguan, yang pada dasarnya adalah bentuk dari menyengaja. Niat terkadang diartikan dalam bahasa sebagai al-'azm, yang berarti "keinginan." Niat dalam syara' diartikan sebagai "keinginan untuk melakukan sesuatu yang disertai dengan tindakan." Menurut para ulama, niat merujuk pada sebuah keinginan yang dibarengi dengan tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang. Oleh karena itu, syariat menetapkan niat sebagai keinginan yang selalu diiringi dengan tindakan.<sup>3</sup> Dari Amirul Mukminin, Abu Hafsh 'Umar bin Al-Khattab radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ\*\*

"Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju." (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>4</sup>

Hadits ini menerangkan bahwa setiap perbuatan sangat bergantung pada niat. Seseorang akan mendapatkan ganjaran sesuai dengan niatnya. Jika niatnya tulus untuk Allah, maka balasannya akan mulia. Sebaliknya, jika seseorang berniat melakukan amalan hanya demi kepentingan duniawi, seperti mengejar seorang wanita, maka ganjarannya berbeda. Dalam hadits ini, contohnya adalah hijrah: ada yang berhijrah karena Allah, dan ada yang melakukannya demi kepentingan dunia.

Pernyataan "Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya" menunjukkan pandangan dari segi amalan itu sendiri (al-manwi). Sedangkan kalimat "Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan" menunjukkan kepada siapa amalan tersebut ditujukan (al-manwi la<sup>4</sup>hu), apakah ditujukan dengan ikhlas kepada Allah atau kepada tujuan lainnya.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar anak-anak dapat menguasai materi hadits dengan baik. Salah satu metode yang dipandang efektif adalah metode resitasi, yang menekankan pada pengulangan dan hafalan. Metode ini

<sup>3</sup> A. R. Kalola, *Penerapan Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits untuk Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida II Mataram Tahun Pelajaran 2019-2020* (Doctoral dissertation, UIN Mataram, 2020).

<sup>4</sup> M. Mariana, A. Husni, and N. Azizah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Hadist Tentang Niat dengan Menggunakan Media Power Point pada MIN 5 Banda Aceh," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2023): 42-48.

diharapkan dapat membantu anak-anak tidak hanya dalam menghafal hadits, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya.<sup>5</sup>

Slameto (2003) menjelaskan bahwa metode resitasi merupakan teknik pengajaran yang melibatkan pemberian tugas kepada siswa untuk diselesaikan di luar jam sekolah dalam waktu tertentu, dan hasilnya harus dilaporkan kepada guru. Dalam metode ini, guru memberikan tugas belajar spesifik untuk mendorong siswa belajar mandiri. Metode ini sering digunakan ketika materi yang harus disampaikan cukup banyak, namun waktu yang tersedia terbatas.

Bedasarkan penjelasan diatas, dalam hal ini anak-anak dapat diberikan tugas untuk menghafal dan mempelajari hadits niat di luar kegiatan pengajian rutin, dengan waktu yang fleksibel namun tetap harus dipertanggungjawabkan dalam sesi pengajian berikutnya. Metode ini sangat relevan karena materi hadits, terutama hadits niat, perlu dihafalkan dan dipahami secara mendalam, sementara waktu tatap muka dalam pengajian terbatas. Penerapan metode resitasi diharapkan dapat memperkuat daya ingat anak-anak dan membantu mereka memahami serta menerapkan nilai-nilai hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Metode resitasi telah banyak digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, terutama dalam bidang yang memerlukan hafalan. Pengulangan secara sistematis diyakini mampu memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa, serta memudahkan proses internalisasi nilai-nilai yang dipelajari. Dalam konteks pengajaran hadits di Masjid Nurul Hikmah, metode ini dianggap relevan dan aplikatif, mengingat anak-anak memerlukan pendekatan yang memudahkan mereka dalam menghafal dan memahami pesan-pesan spiritual dari hadits.<sup>5</sup>

## **B. METODE PENGABDIAN**

### **1. Survey Analisis**

Survey dilakukan sebelum metode resitasi diterapkan, ditemukan bahwa dalam kegiatan pengajian<sup>6</sup> rutin anak-anak di Masjid Nurul Hikmah, aktivitas pengajian lebih banyak berfokus pada pembelajaran dasar seperti membaca Al-Qur'an, doa-doa harian, dan pemahaman dasar tentang ibadah. Pembelajaran hadits belum menjadi bagian dari pengajian ini, sehingga anak-anak tidak terbiasa dengan metode pembelajaran yang memerlukan hafalan mendalam dan pemahaman tentang pesan moral yang terkandung dalam hadits

Beberapa tantangan dalam kegiatan rutin tersebut. Pertama, keterbatasan waktu pengajian membuat proses pembelajaran cenderung singkat, sehingga anak-anak lebih berfokus pada hafalan doa-doa pendek tanpa pendalaman materi. Kedua, tidak adanya metode yang terstruktur untuk mempelajari hadits membuat anak-

---

<sup>5</sup>H. Tonaiyo, R. Ilato, and R. Isa, "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jambura Economic Education Journal* 2, no. 1 (2020): 12–18.

anak kurang mendapatkan pengajaran yang terarah tentang pesan-pesan Rasulullah SAW yang ada dalam hadits. L

## 2. Metode Resitasi

### 1) Pemberian Tugas (Tahap Persiapan)



Pada tahap awal, pengajar membeikan tugas kepada anak-anak untuk menghafal dan memahami hadits niat.

### 2) Pengulangan dan Penguatan



Pengajar akan mengulangi kembali materi hadits niat, baik dari segi lafaz maupun maknanya, untuk memperkuat hafalan dan pemahaman anak-anak. Pengulangan ini dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas, dengan metode tanya jawab untuk memastikan seluruh anak memahami dan menghafal dengan benar. Pengulangan berkala sangat penting dalam metode resitasi, karena dapat memperkuat daya ingat anak dan membentuk pemahaman yang lebih kokoh.

- 3) Penerapan dalam Kehidupan Sehari-Hari (Tahap Implementasi Nilai) Setelah anak-anak menghafal dan memahami hadits niat, mereka diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai dari hadits tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru akan memberikan contoh nyata bagaimana niat yang baik harus mendasari setiap tindakan, baik dalam belajar, beribadah, maupun bersikap sehari-hari. Pada tahap ini, anak-anak diajak untuk merefleksikan pentingnya niat yang ikhlas dalam setiap amal perbuatan, sejalan dengan ajaran dalam hadits.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Terlaksana/Tidak
1	Survei Kegiatan Mengaji Rutin di Masjid Nurul Hikmah	2 Agustus 2024	Terlaksana
2	Kegiatan Belajar Hadits Niat Menggunakan Metode Resitasi	5 Agustus 2024	Terlaksana
3	Kegiatan Belajar Hadits Niat Menggunakan Metode Resitasi	12 Agustus 2024	Terlaksana
4	Kegiatan Belajar Hadits Niat Menggunakan Metode Resitasi	19 Agustus 2024	Terlaksana
5	Kegiatan Belajar Hadits Niat Menggunakan Metode Resitasi	26 Agustus 2024	Terlaksana

Tabel 1. Runtutan Pelaksanaan

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN<sup>8</sup>

Aspek yang Dinilai	Jumlah Responden	Sebelum Metode Resitasi (%)	Setelah Metode Resitasi (%)
Tingkat Penguasaan Hafalan Hadits	15	45%	85%
Pemahaman Makna Hadits Niat	15	40%	80%

<sup>7</sup> D. Y. Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016).

Motivasi Anak untuk Menghafal	15	50%	90%
Penerapan Nilai Hadits dalam Keseharian	15	35%	70%

**Tabel 2. Hasil Penelitian**

Sebelum diterapkannya metode resitasi, hanya 45% dari total anak yang mampu menghafal hadits niat dengan benar. Namun, setelah metode ini diterapkan, tingkat hafalan meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa metode resitasi, yang menekankan pada pengulangan dan hafalan secara terstruktur, sangat efektif dalam membantu anak-anak menghafal hadits. Dengan tugas hafalan yang dilakukan dengan mengulang-ngulang memperkuat daya ingat mereka dan semakin memperkokoh hafalan mereka.

Selain hafalan, pemahaman tentang makna hadits juga mengalami peningkatan. Sebelum metode resitasi diterapkan, hanya 40% siswa yang memahami makna hadits niat. Setelah metode ini digunakan, persentase tersebut meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini disebabkan oleh pengulangan penjelasan makna hadits yang dilakukan setelah hafalan, serta evaluasi pemahaman pengajar. Dengan metode resitasi, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga diharuskan memahami dan menjelaskan kembali makna hadits yang dihafalkan.

Motivasi anak-anak untuk menghafal hadits juga meningkat secara signifikan, dari 50% menjadi 90%. Sebelum diterapkannya metode resitasi, sebagian besar anak hanya menghafal karena kewajiban. Namun, dengan adanya metode resitasi yang melibatkan evaluasi dan pengulangan secara terstruktur, anak-anak merasa lebih termotivasi karena melihat progres yang jelas dalam hafalan dan pemahaman mereka. Selain itu, rasa tanggung jawab untuk menyetorkan hafalan kepada pengajar juga meningkatkan motivasi mereka.

Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam hadits niat di kehidupan sehari-hari juga menunjukkan peningkatan. Sebelum metode resitasi diterapkan, hanya 35% anak yang menunjukkan perubahan perilaku yang mencerminkan nilai hadits, seperti pentingnya niat dalam berbuat kebaikan. Setelah metode ini digunakan, persentase tersebut meningkat menjadi 70%. Pengulangan dan pemahaman mendalam tentang hadits niat membantu siswa untuk lebih menyadari pentingnya niat yang ikhlas dalam setiap amal perbuatan, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode resitasi sangat efektif dalam meningkatkan hafalan, pemahaman, motivasi. Metode ini juga berperan dalam membentuk perilaku siswa yang lebih baik dengan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam hadits. Peningkatan di berbagai aspek ini menunjukkan bahwa metode resitasi merupakan pendekatan yang tepat dan efisien untuk diterapkan

dalam pengajaran ilmu hadits, khususnya di lingkungan pendidikan agama informal seperti pengajian rutin anak-anak.

## **E. PENUTUP**

Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran hadits niat di pengajian rutin anak-anak di Masjid Nurul Hikmah terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek penting dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan hafalan hadits, pemahaman makna, serta penerapan nilai-nilai hadits dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, motivasi siswa untuk menghafal dan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar juga mengalami kemajuan yang berarti. Dengan demikian, metode resitasi dapat menjadi alternatif yang bermanfaat dalam pembelajaran ilmu hadits, khususnya di lingkungan pendidikan agama informal.

Metode resitasi memberikan solusi untuk tantangan dalam pembelajaran hadits, terutama dalam konteks pengajian anak-anak. Penerapan metode ini tidak hanya menjawab kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga mengedepankan pemahaman dan penerapan ajaran hadits dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diharapkan bahwa metode resitasi dapat diimplementasikan lebih luas di berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun informal, sebagai upaya untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama. Melalui penerapan metode yang efektif, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam hadits, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada Bapak Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Dr. Mahi M. Hkikmat, M. Si. dan juga Bapak Apud S.Pd. selaku Ketua DKM Masjid, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap program KKN ini. Kami juga sangat berterima kasih kepada Bapak Kepala Desa Palasari beserta seluruh warga desa yang telah menyambut kami dengan tangan terbuka dan memberikan segala kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan. Tanpa kerjasama dan dukungan dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan kami sesama peserta KKN yang telah berkolaborasi dengan baik dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Kebersamaan dan semangat yang ditunjukkan oleh semua anggota tim membuat proses ini menjadi lebih terasa produktif.

Semoga semua kerja keras ini dapat memberikan kontribusi yang positif, tidak hanya bagi kami sebagai praktikan, tetapi juga bagi UIN sebagai lembaga pendidikan dan Desa Palasari sebagai lokasi pelaksanaan KKN. Terima kasih atas segala dukungan dan kerjasama yang telah terjalin. Semoga Allah SWT senantiasa memberkati setiap langkah kita dalam berbuat kebaikan.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Muhammad Ahmad, *Hadith of the Prophet: A Comprehensive Study, Islamic Heritage Review* 22, no. 1 (2020): 56–72.

Al-Attar, Muhammad. *Hadith Studies: The Historical Development and Methodology. Islamic Studies Journal* 15, no. 3 (2020): 45–60.

Kalola, A. R. *Penerapan Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits untuk Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida II Mataram Tahun Pelajaran 2019-2020*. Doctoral dissertation, UIN Mataram, 2020.

Mariana, M., A. Husni, and N. Azizah. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Hadist Tentang Niat dengan Menggunakan Media Power Point pada MIN 5 Banda Aceh." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2023): 42–48.

Makrifatul Islamiyah, A. *Penerapan Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadist bagi Siswa Kelas VIII di MTs Paradigma Palembang*. Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang, 2016.

Tonaiyo, H., R. Ilato, and R. Isa. "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jambura Economic Education Journal* 2, no. 1 (2020): 12–18.

Aditya, D. Y. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016).

Tambak, S. "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016): 30–51.

## **Sosialisasi Pemanfaatan dan Praktik Pengolahan Limbah Jelantah Bersama Warga Desa Cipedes, Kabupaten Bandung**

**Mela Maulina Putri<sup>1</sup>, Nissa Media Utami<sup>2</sup>, Rayhan Mufti Alfarizy<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [melamaulinaputri953@gmail.com](mailto:melamaulinaputri953@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nissamediaau@gmail.com](mailto:nissamediaau@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rayhanmufti2104@gmail.com](mailto:rayhanmufti2104@gmail.com)

### **Abstrak**

Artikel ini menyajikan langkah-langkah detail dalam pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah. Proses pembuatannya melibatkan pencampuran minyak jelantah dengan stearin dalam perbandingan tertentu, diikuti dengan penambahan minyak esensial dan pewarna. Hasil campuran kemudian dituangkan ke dalam wadah yang telah disiapkan sumbu lilinnya. Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi masyarakat yang ingin memanfaatkan limbah minyak jelantah menjadi produk yang bernilai tambah. Artikel ini menyajikan secara rinci langkah-langkah pembuatan lilin, antusiasme masyarakat, serta tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai usaha mikro, namun memerlukan dukungan yang lebih serius dari berbagai pihak.

**Kata Kunci:** Minyak, lilin, program KKN, limbah

### **Abstract**

*This article presents detailed steps in making aromatherapy candles from used cooking oil waste. The manufacturing process involves mixing used cooking oil with stearin in a certain ratio, followed by adding essential oils and coloring. The resulting mixture is then poured into a container where the candle wick has been prepared. This research provides practical guidance for people who want to utilize used cooking oil waste into value-added products. This article presents in detail the steps for making candles, people's enthusiasm, and the challenges they face. The results of this research show that making aromatherapy candles from used cooking oil has good potential to be developed as a micro business, but requires more serious support from various parties.*

**Keywords:** Oil, candle, KKN programme, waste

## **A. PENDAHULUAN**

Penggunaan minyak goreng berulang kali dapat membahayakan kesehatan, salah satunya adalah penebalan arteri yang disebabkan oleh penumpukan lemak, kolesterol, atau zat lainnya di dinding arteri (Sri & Rojudin, 2021). Pembuangan minyak jelantah ke saluran air juga merusak lingkungan karena minyak tidak bisa bercampur dengan air, sehingga menumpuk di saluran air (Aini et al., 2020). Peningkatan kadar Chemical Oxygen Demand (COD) dan Biological Oxygen Demand (BOD) akibat lapisan minyak yang menutupi permukaan air menghambat sinar matahari masuk ke perairan, menyebabkan kematian biota dan mengganggu keseimbangan ekosistem (Aisyah et al., 2020).

Salah satu pemanfaatan ekonomis minyak jelantah adalah dengan mengubahnya menjadi lilin aromaterapi. Lilin ini dipadukan dengan minyak aromaterapi yang memberikan efek relaksasi atau menenangkan (Wardani et al., 2020). Lilin aromaterapi juga bisa digunakan sebagai penolak nyamuk jika menggunakan minyak nilam (*Pogostemon cablin* B) dan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) yang telah diformulasikan dalam bahan lilin.

Pembuatan lilin aromaterapi memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan sebagai tambahan penghasilan masyarakat. Program pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi melalui sosialisasi dan praktik pembuatan lilin aromaterapi kepada warga RW 13 Desa Cipedes. Diharapkan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan potensi penyakit akibat penggunaan minyak goreng berulang kali (Inayati & Dhanti, 2021).

## **B. METODE PENGABDIAN**

Penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi langsung proses produksi, wawancara mendalam dengan peserta pelatihan, dan pembuat kebijakan lokal. Data kuantitatif, jika memungkinkan, akan dikumpulkan melalui survei kecil-kecilan. Analisis data akan fokus pada pemahaman proses produksi, tingkat partisipasi masyarakat, kendala yang dihadapi, dan potensi pengembangan usaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret untuk meningkatkan keinginan program daur ulang minyak jelantah dan memberdayakan ekonomi masyarakat.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam rangka pengoptimalisasi limbah rumah tangga berupa minyak jelantah, kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dengan target masyarakat RW 13 Kampung Cipedes, Desa Cipedes, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Sosialisasi bertujuan agar minyak bekas tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pemasukan tambahan.

Selain manfaat dari segi ekonomi, sosialisasi ini menjadi upaya untuk menjaga kesehatan lingkungan, sehingga kesadaran masyarakat bisa meningkat dan berpikir alih-alih dibuang, minyak bekas bisa didaur ulang dan dijadikan barang bermanfaat lain. Dari analisis yang dilakukan secara integratif ini, akan didapatkan data tentang permasalahan yang muncul di masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah digabungkan dengan data prosedur pemberdayaan masyarakat atau upaya yang dilakukan.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Minyak jelantah atau minyak bekas pakai yang digunakan oleh rumah tangga digunakan untuk membuat lilin aromaterapi dengan beragam aroma yang menenangkan. Selain itu, limbah tersebut memiliki daya jual yang tinggi dengan daur ulang yang cukup mudah, menjadikan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi menjadi salah satu cara yang dipilih karena produk yang dihasilkan tersebut memiliki nilai ekonomis yang baik (Wahyuni & Rojudin, 2021). Pengolahan minyak bekas ini bisa bermanfaat untuk alat darurat untuk penerangan ketika lampu atau Listrik mati; manfaat lain berupa hiasan ruangan atau dekorasi rumah. Dari berbagai jenis lilin yang ada, lilin aromaterapi yang bisa digunakan sebagai media aromaterapi untuk membuat rileks tubuh serta pereda insomnia (Aisyah et al., 2020).

Selain itu, karena modal yang minim maka nilai ekonomis atau penghasilan yang didapatkan dari penjualan lilin aromaterapi bisa lebih besar. Manfaat lain yang dirasa cukup besar adalah menjadi langkah sederhana untuk bisa peduli pada lingkungan dan turut melestarikannya, sebab minyak jelantah jika dibuang secara sembarangan bisa berakibat buruk terhadap lingkungan seperti masalah pencemaran air ataupun tanah. Dampak tersebut bisa terjadi karena minyak terserap oleh tanah dan membuatnya tercemar yang kemudian bisa menurunkan tingkat kesuburan tanah dan mempengaruhi kandungan air bersih dan mineral (Damayanti & Supriyatin, 2021). Hal tersebut bisa terjadi lebih parah ketika masyarakat tidak mengetahui cara penanganan yang tepat.

#### **CARA PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI**

Berikut tahapan yang dilakukan:

1. Minyak jelantah yang didapat dari RW 13, Kampung Cipedes, Desa Cipedes, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, diendapkan selama kurang lebih 3 sampai 5 hari. Dilanjutkan dengan mengumpulkan bahan-bahan penting lain seperti stearin, wadah kecil untuk lilin, sumbu lilin, *essence oil*, dan lain-lain.
2. Stearin dan minyak jelantah dimasukkan ke gelas ukur dengan rasion perbandingan 1:1, yakni minyak jelantah sebanyak 100 ml dan stearin 100 gr untuk ditimbang di timbangan digital.
3. Panaskan minyak di panci di atas kompor yang menyala dan tunggu beberapa saat. Setelah minyak panas, masukkan stearin kemudian aduk hingga kedua bahan menyatu. Jika sudah menyatu, matikan kompor.



Gambar 1. Poses Pencampuran Minyak dan Stearin

4. Setelah minyak jelantah panas dan stearin menyatu, masukkan essence oil secukupnya sampai tercium wangi sedap. Opsi lain bisa ditambahkan pewarna agar lilin bisa lebih cantik.
5. Tuangkan cairan tersebut ke gelas kecil bekas yang berisi sumbu lilin yang digantung menggunakan lidi kecil agar tidak tenggelam seluruhnya ketika proses pembekuan.
6. Diamkan selama beberapa waktu sampai benar-benar beku dan sudah bisa digunakan.



Gambar 2. Proses Penuangan Minyak ke Wadah

### **Pelaksanaan Pembuatan Lilin di RW 13**

Gambar di bawah merupakan dokumentasi dari kegiatan sosialisasi dan praktik bersama pengolahan limbah minyak bekas menjadi lilin. Pada praktik kali ini, penulis menggunakan wadah kecil yang berwarna-warni, dan aromaterapi yang digunakan berupa *cajuput oil*.



Gambar 3. Penjelasan Materi



Gambar 4. Praktek bersama Warga



Gambar 5. Foto Bersama Warga RW 13

Peserta yang mengikuti sosialisasi dan praktik didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan di luar rumah, ada pula beberapa berprofesi sebagai pedagang kaki lima. Kategori ibu rumah tangga mempunyai motivasi yang besar untuk bisa membantu pemasukan keluarga (Haryanto, 2008). Sementara itu pengolahan limbah rumah tangga ini masih membutuhkan tindak lanjut yang lebih serius untuk bisa sampai pada tahap pemasaran komersil berupa packing, marketing,

promosi, izin peredaran produk, relasi pemasaran dan terutama penyediaan bahan baku untuk bisa satu level dengan UMKM.

Pada saat sosialisasi, masyarakat tetap merasa antusias meskipun banyak tahap yang harus dilakukan untuk membuat lilin ini menjadi ladang bisnis. Masyarakat menganggap bahwa sosialisasi ini bisa menjadi solusi yang bagus untuk bisa meningkatkan perekonomian sebab pendapatan RW 13 masih bisa dikatakan di bawah rata-rata. Demikian ide bisnis dengan modal tipis ini cukup terjangkau untuk bisa dikembangkan meski masih banyak tahapan yang harus dilakukan.

## **E. PENUTUP**

Sosialisasi mengenai pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di RW 13 Kampung Cipedes telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru tentang cara memanfaatkan minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat, terutama ibu rumah tangga, dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Hasil dari kegiatan ini meliputi beberapa aspek: Pemanfaatan limbah, di mana minyak jelantah yang sebelumnya dianggap limbah kini diolah menjadi lilin aromaterapi yang bermanfaat; peningkatan ekonomi, di mana pembuatan lilin aromaterapi bisa menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga; pelestarian lingkungan, dengan pengolahan minyak jelantah secara mandiri yang mengurangi pencemaran tanah dan air; serta peningkatan kesadaran, di mana masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan terdorong untuk mencari solusi pengelolaan limbah rumah tangga.

Namun, beberapa tantangan masih perlu diatasi, seperti: pemasaran, di mana produk lilin aromaterapi perlu pengembangan dari segi kemasan, branding, dan strategi pemasaran agar bisa bersaing di pasar; ketersediaan bahan baku, di mana ketersediaan minyak jelantah secara konsisten perlu dipastikan agar produksi tetap berjalan; dan pengembangan keterampilan, di mana masyarakat perlu mendapatkan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kualitas produk dan menciptakan variasi baru.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini merupakan langkah awal yang baik dalam pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Dengan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, potensi ekonomi dan lingkungan dari pengolahan minyak jelantah dapat terus berkembang.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada warga dan karang taruna RW 13 Desa Cipedes, Kabupaten Bandung, atas partisipasi dan kerja samanya sehingga program kerja kami terlaksana dengan baik. Antusias yang dirasakan menjadi hal yang berharga

untuk kami sebab itu menjadi salah satu bukti bahwa kehadiran kami bisa membawa manfaat.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Aini, D. N., Arisanti, D. W., Fitri, H. M., & Safitri, L. R. (2020). Pemanfaatan minyak jelantah untuk bahan baku produk lilin ramah lingkungan dan menambah penghasilan rumah tangga di Kota Batu. *Warta Pengabdian*, 14(4), 253–262.

Aisyah, L. S., Yun, Y. F., Widianingsih, S., & Nurhabibah, N. (2020). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dalam Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(2), 98–103.

Damayanti, F., & Supriyatin, T. (2021). Pemanfaatan limbah minyak jelantah sebagai upaya peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).

Haryanto, S. (2008). *Peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin: studi kasus pada wanita pemecah batu di pucanganak kecamatan tugu trenggalek*.

Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi sebagai alternatif tambahan penghasilan pada anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 160–166.

Wahyuni, S., & Rojudin, R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(54), 1–7.

Wardani, D. T. K., Saptutyingsih, E., & Fitri, S. A. (2020). Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.

## **Penerapan Teknologi Digital dalam Menertibkan Administrasi Masyarakat RW 06 Desa Curugrendeng**

**Afifah Salsabila<sup>1</sup>, Alfiyanti Dwi Lestari<sup>2</sup>, Rd Nadhif Muhammad Irsyad<sup>3</sup>, Taufik Haidar Ramdani<sup>4</sup>, Nano Nurdiansyah<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Afifah181102@gmail.com](mailto:Afifah181102@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [alfiyanti0808@gmail.com](mailto:alfiyanti0808@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nadhifmuhammadirsyad29@gmail.com](mailto:nadhifmuhammadirsyad29@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [taufikramdani656@gmail.com](mailto:taufikramdani656@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nano@uinsgd.ac.id](mailto:nano@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Ketimpangan administrasi dan salah sasaran bantuan pemerintah menjadi masalah utama di Desa Curugrendeng. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa kelompok 363 KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan program digitalisasi administrasi dengan membangun situs web yang menampilkan data seperti kepala keluarga, nomor rumah, dan peta wilayah. Selain karena ketidakmerataan bantuan kami juga membuat website agar adanya tertib dalam data administrasi masyarakat. Untuk menjamin keakuratan dan penerapan data, strategi pengumpulan data dilakukan dengan cara *door to door* dan wawancara langsung di RW 6. Data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam *platform elektronik* untuk meningkatkan penyaluran bantuan dan mempererat tali silaturahmi antara masyarakat dengan pengawas bantuan sosial.

**Kata Kunci** : Website, *Door to door*, digitalisasi, Ketimpangan administrasi, *Platform elektronik*, Pengawas bantuan sosial

### **Abstract**

*Administrative inequality and misdirected government assistance are major problems in Curugrendeng Village. To overcome this, students from group 363 KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung conducted an administrative digitalization program by building a website that displays data such as heads of families, house numbers, and area maps. In addition to the inequality of assistance, we also created a website so that there is order in community administrative data. To ensure the accuracy and application of data, the data collection strategy was carried out by door to door and direct interviews in RW 6. The data obtained was then entered into an electronic platform to improve the distribution of assistance and strengthen the ties between the community and social assistance supervisors.*

**Keywords** : Website, *Door to door*, digitalization, Administrative inequality, *Electronic platform*, Social assistance supervisor

## A. PENDAHULUAN

Pelayanan publik merupakan aktivitas yang bertujuan untuk melayani masyarakat, termasuk dalam penyediaan barang, jasa, serta pelayanan administratif. Pelayanan kepada masyarakat menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan administrasi publik di Indonesia. Masyarakat selalu menginginkan pelayanan publik yang berkualitas, cepat, dan responsif. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, pelayanan publik didefinisikan sebagai kegiatan atau rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan yang diatur oleh peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk, baik dalam bentuk barang, jasa, maupun pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik (Mahsyar, 2011: 83).

Pembahasan mengenai administrasi adalah suatu topik yang tidak akan pernah selesai karena administrasi selalu berkaitan dengan berbagai elemen lainnya. Kemudian maju mundurnya suatu negara tidak ditentukan dari adanya pembangunan gedung-gedung tinggi, kantor pemerintah yang megah, melainkan lebih pada kualitas administrasi yang dimiliki. Administrasi itu sendiri sering dipahami sebagai kegiatan ketatausahaan yang melibatkan penulisan atau pencatatan, penyalinan, penyimpanan, atau biasa disebut dengan clerical work (Silalahi, 2013: 5). Menurut Dimock & Dimock administrasi merupakan suatu ilmu yang mempelajari apa yang dikehendaki oleh masyarakat melalui pemerintah, dan cara mereka memperolehnya. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian mendefinisikan administrasi sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang berdasarkan pada rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Pasolong, 2014: 2).

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi administrasi. Penerapan teknologi memungkinkan administrasi berjalan lebih efisien, di mana proses kerja yang sebelumnya manual kini dapat otomatis, sehingga meminimalkan kesalahan dan menghemat waktu. Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi. Dalam konteks administrasi di tingkat desa, penerapan teknologi digital membawa manfaat signifikan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan desa. Melalui sistem informasi yang ada, administrasi desa dapat mengelola data penduduk, laporan keuangan, dan dokumen penting secara elektronik, sehingga menciptakan tata kelola yang lebih tertib dan terorganisir. Pelayanan yang diberikan dapat memberikan dampak signifikan bagi warga desa serta pemerintah desa dalam menjalankan berbagai aktivitas, khususnya dalam meningkatkan kualitas proses administrasi kependudukan. Kehadiran digitalisasi memegang peranan penting dalam mendorong berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat desa. Implementasi pelayanan administrasi berbasis digital semakin menegaskan pentingnya sistem yang memadai sebagai sarana informasi, yang pada akhirnya akan mendukung perkembangan dan peningkatan kualitas layanan di tingkat desa secara keseluruhan.

Penerapan teknologi digital telah menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan administrasi modern, termasuk di lingkungan masyarakat pedesaan. Digitalisasi berbagai dokumen penting menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari, terutama untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi data. Salah satu contohnya di RW 06 Desa Curugrendeng yang sedang mewujudkan upaya digitalisasi administrasi melalui program digitalisasi Kartu Keluarga (KK). Langkah ini diambil sebagai bagian dari strategi peningkatan layanan publik dan efisiensi pengelolaan data warga, dengan tujuan akhir untuk menciptakan masyarakat yang tertib akan administrasi serta keakuratan dalam distribusi bantuan pemerintah. Kartu Keluarga merupakan dokumen penting yang memuat informasi lengkap tentang setiap keluarga. Dengan digitalisasi Kartu Keluarga ini, setiap keluarga di RW 06 Desa Curugrendeng akan memiliki Kartu Keluarga yang dilengkapi dengan barcode khusus. Barcode ini berfungsi sebagai pengenal unik yang dapat di input ke dalam sistem berbasis website. Melalui website yang dibuat oleh salah satu masyarakat RW 06 Desa Curugrendeng yang mumpuni di bidang IT, pemerintah dapat dengan mudah mengakses berbagai data penting terkait masing-masing warganya.

Program digitalisasi Kartu Keluarga ini dirancang untuk mengatasi berbagai masalah administrasi yang selama ini kerap terjadi, seperti ketidaktepatan dalam penyaluran bantuan pemerintah. Salah satu faktor penyebabnya yaitu masih ada masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya administrasi, sehingga masih ada beberapa warga yang tidak segera melaporkan perubahan data kependudukan mereka, seperti kelahiran, perubahan status perkawinan, dan lain sebagainya. Ini menyebabkan data yang tercatat di desa sering kali tidak terbaharui yang pada gilirannya mempengaruhi ketepatan dalam penyaluran bantuan. Dengan data yang terintegrasi dan terpusat dalam sistem website, pihak berwenang dapat dengan lebih mudah melakukan verifikasi data, memantau kondisi setiap keluarga, serta memastikan bantuan disalurkan kepada yang benar-benar membutuhkan.

Hal ini diharapkan dapat mengurangi potensi kesalahan dalam penyaluran bantuan dan meminimalkan terjadinya bantuan salah sasaran. Selain itu, digitalisasi Kartu Keluarga juga akan mempermudah warga dalam mengurus administrasi terkait kependudukan, tanpa harus melalui proses yang rumit dan memakan waktu. Dengan hanya memanfaatkan barcode, setiap informasi penting dapat diakses dengan cepat melalui website, sehingga meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek administrasi publik. Langkah ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk menciptakan sistem pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel. Selain membantu memastikan ketepatan dalam pemberian bantuan, digitalisasi Kartu Keluarga juga diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam perencanaan pembangunan, pemetaan kebutuhan masyarakat, hingga pembuatan kebijakan yang lebih tepat sasaran. RW 06 menjadi pelopor di Desa Curugrendeng dalam digitalisasi ini, dengan harapan dapat menjadi contoh bagi RT lain bahkan untuk wilayah lainnya dalam penerapan sistem administrasi yang modern, tertib, dan berbasis teknologi.

## B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif di mana data-data tersebut diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan masyarakat juga pihak yang berwenang, serta menganalisis dokumen-dokumen administratif yang relevan. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. lalu sugiyono menyatakan bahwa Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam". Metode wawancara yang kami lakukan yaitu melakukan pelaksanaan *door to door* kepada masyarakat langsung, untuk memastikan data yang tercantum pada kartu keluarga yang telah di perbarui dan telah terdapat *barcode*, kami juga mendata warga yang mendapat bantuan beserta jenis bantuannya.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada minggu pertama kami di berikan sosialisasi mengenai program digitalisasi kartu keluarga oleh bapak Restu yang merupakan ahli dalam bidang *IT* sekaligus penggerak dalam program digitalisasi tersebut.

Pada minggu kedua dan ketiga kami beserta tim mulai melakukan *door to door* ke masyarakat RW 06, guna memastikan data yang tercantum pada kartu keluarga sudah diperbarui dan telah terdapat *barcode*. Di RW 06 kurang lebih terdapat 600 kartu keluarga yang dibagi menjadi enam RT, yaitu: RT 17, RT 18, RT 19, RT 20, RT 40 dan RT 41.

Pada minggu keempat kami beserta tim mulai menginput data yang telah di dapat dari pelaksanaan *door to door*, penginputan data tersebut dilakukan guna perbaruan data pada website. Selain menginput data kami juga turut serta membantu dalam pengerjaan pembuatan aplikasi dan *website* tersebut, pembuatan *website* yang diberi nama desahub.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Desa Curugrendeng program bantuan pemerintah belum merata secara administrasi dan bahkan masih terdapat bantuan yang tidak tepat sasaran, tentunya ini menjadi suatu permasalahan yang bisa berdampak negatif di dalam kehidupan masyarakat. Selain bantuan yang tidak merata, masih banyak juga Masyarakat yang belum menyadari pentingnya data pribadi mereka menyepelkan data yang ada dengan membiarkan data lama tanpa memperbaruinya. Faktanya Rumah dengan Kartu Keluarga paling *update* dan ber*barcode* akan diunggulkan dalam program program bantuan desa.

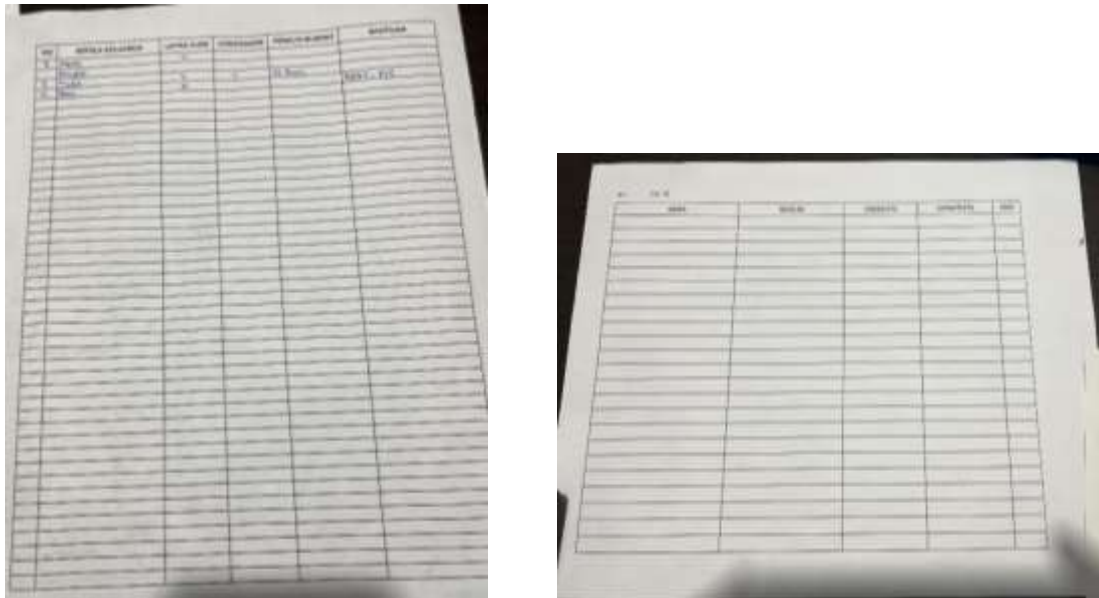
Kemajuan zaman yang pesat telah mendorong kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang semakin cepat dan kompleks. Salah satu aspek krusial dari kemajuan ini adalah kemampuan untuk mengakses dan memperoleh data secara lebih efisien dan mudah. Oleh karena itu, pembuatan program ini merupakan langkah strategis untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Kami memahami bahwa dalam era digital saat ini, informasi yang cepat dan akurat menjadi sangat penting. Dengan adanya program ini, kami bertujuan untuk memberikan kemudahan akses kepada setiap warga masyarakat, sehingga mereka dapat memperoleh data yang lengkap dan relevan dengan lebih mudah. Melalui platform ini, kami berharap dapat mengurangi hambatan yang sering dihadapi dalam pencarian informasi, sekaligus meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan menyediakan alat dan sumber daya yang diperlukan, kami berkomitmen untuk mendukung masyarakat dalam membuat keputusan yang lebih baik dan terinformasi. Dalam jangka panjang, kami percaya bahwa program ini akan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Lalu, proses pengerjaanya kami melakukan observasi, Setelah kami melakukan observasi, kami menemukan potensi salah satu masyarakat yang menjalankan program desa mengenai digitalisasi administrasi dengan cara pembuatan website yang di dalamnya terdapat denah wilayah RW 06, nomor rumah, kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, serta berbagai macam bantuan yang di dapat oleh keluarga tersebut. Pada program ini, mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 363 ikut serta dalam pengambilan data dari Masyarakat.



**Gambar 1.** Koordinasi perencanaan dan sosialisasi cara kerja program sebagai persiapan awal

Salah satu cara dalam mewujudkan program tersebut yaitu dengan pelaksanaan *door-to-door* dan wawancara masyarakat di RW 06 Desa Curugrendeng dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data yang akurat dan *relevan* untuk program digitalisasi administrasi. Langkah pertama adalah persiapan yang matang sebelum turun ke lapangan. Tim mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 363 memulai dengan menyusun rencana kerja, mempersiapkan daftar pertanyaan wawancara, serta menyiapkan perangkat untuk pencatatan data.



**Gambar 2.** Tabel data yang ditanyakan pada setiap rumah

Pada hari pelaksanaan, tim memulai proses *door-to-door* dengan membagi wilayah RW 06 menjadi beberapa sektor. Setiap anggota tim diberikan area tanggung jawab yang meliputi beberapa rumah. Mereka mengunjungi setiap rumah secara langsung, memastikan kedatangan mereka pada waktu yang sesuai dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari penghuni rumah. Kami juga dibantu di arahkan oleh Bapak RT setiap wilayahnya dan juga dibantu dalam pemetaan wilayah oleh salah satu pemuda dari karang taruna.

Di setiap rumah, tim melakukan wawancara dengan kepala keluarga atau anggota keluarga yang ditunjuk dengan pendekatan yang ramah dan terbuka. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman dan bersahabat, sehingga masyarakat merasa lebih terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Proses wawancara dimulai dengan memperkenalkan tujuan dari program digitalisasi administrasi dan menjelaskan bagaimana data yang dikumpulkan akan digunakan untuk meningkatkan distribusi bantuan serta pengelolaan administrasi. Tim kemudian mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, yang mencakup berbagai aspek penting seperti jumlah anggota keluarga, kebutuhan spesifik setiap keluarga, serta bantuan sosial yang telah diterima. Selain itu, wawancara ini juga berfokus pada pengumpulan data yang relevan, termasuk nomor rumah, nama kepala keluarga, dan jenis bantuan yang diterima oleh keluarga tersebut. Selama

proses wawancara, tim memastikan bahwa semua data dicatat dengan teliti dan akurat, serta memberikan kesempatan kepada responden untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan keluhan yang mungkin mereka miliki. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan tepat, tetapi juga untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam program tersebut. Dengan cara ini, diharapkan proses digitalisasi administrasi dapat berjalan lebih lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh warga desa.

Selama proses wawancara dan *door-to-door* ini, tim sangat berhati-hati untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat dan lengkap. Setiap anggota tim dilatih untuk memverifikasi informasi secara cermat, menghindari kesalahan atau kekeliruan yang dapat mempengaruhi kualitas data. Kami juga berkomitmen untuk memberikan penjelasan yang jelas dan komprehensif kepada warga mengenai tujuan dan manfaat dari program digitalisasi administrasi. Dengan menyampaikan informasi ini secara terbuka, kami bertujuan untuk membangun kepercayaan antara tim dan masyarakat serta memastikan bahwa mereka memahami pentingnya partisipasi mereka dalam proses pengumpulan data. Kami menjelaskan bagaimana data yang dikumpulkan akan digunakan untuk meningkatkan distribusi bantuan dan memperbaiki pengelolaan administrasi, sehingga masyarakat merasa lebih terlibat dan *termotivasi* untuk memberikan informasi yang tepat.

Selama proses *door-to-door*, tim juga melakukan pendataan nomor rumah dan membawa peta wilayah guna memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Dengan menggunakan peta dan alat pemetaan, tim dapat *memverifikasi* lokasi rumah dan memastikan bahwa data yang *diinput* ke dalam sistem digital akurat dan sesuai dengan informasi yang diperoleh. Langkah ini juga membantu dalam mendeteksi dan mengatasi potensi ketidaksesuaian atau masalah yang mungkin muncul, sehingga data yang dihasilkan lebih *valid* dan bermanfaat. Kombinasi antara penjelasan yang jelas, pendekatan yang ramah, dan penggunaan alat pemetaan ini diharapkan dapat meningkatkan keakuratan data dan memperkuat hubungan positif antara masyarakat dan tim pengelola program



**Gambar 3.** Pelaksanaan *Door to door* untuk pengambilan data



**Gambar 4.** Pemetaan untuk mengisi nomor rumah

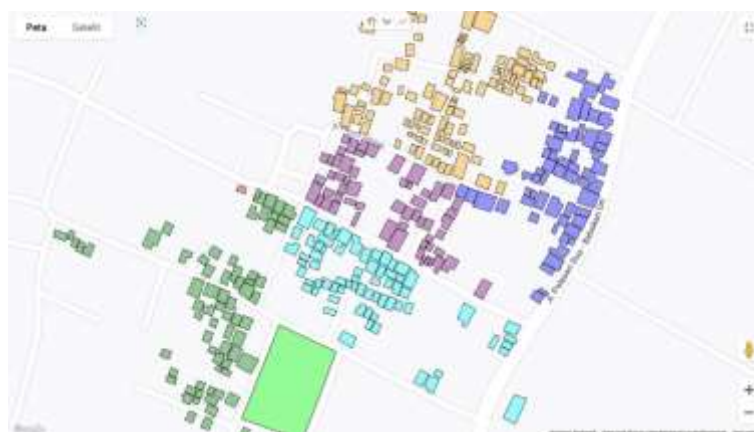
Setelah proses wawancara selesai, langkah berikutnya adalah pemeriksaan dan *validasi* data yang telah dikumpulkan dari setiap rumah. Tim bekerja dengan teliti untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh selama wawancara diproses dengan akurat. Proses ini melibatkan pengecekan silang data untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kemungkinan kesalahan atau *inkonsistensi* sebelum data diinput ke dalam sistem digital. Data yang dimasukkan mencakup informasi penting seperti denah wilayah, nomor rumah, dan detail bantuan yang diterima, serta pembaharuan yang diperlukan untuk memastikan sistem mencerminkan keadaan terbaru di lapangan.

Selanjutnya, tim melanjutkan dengan *input* data ke dalam sistem digital yang telah disiapkan, menggunakan perangkat lunak khusus untuk mengelola dan menyimpan data dengan aman. Proses ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa setiap entri data akurat dan sesuai dengan informasi yang diperoleh selama wawancara. Selain itu, dalam pembuatan aplikasi, salah satu anggota tim juga berperan aktif dalam pengerjaan jaringan dan pembuatan pemetaan dalam aplikasi. Kontribusi ini mencakup pengembangan dan *integrasi fitur* pemetaan yang memungkinkan visualisasi data secara *real-time*, sehingga mempermudah pemantauan dan *analisis* distribusi bantuan serta kebutuhan masyarakat. Dengan adanya *fitur* ini, aplikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sumber informasi yang dinamis dan mudah diakses, mendukung pengelolaan bantuan sosial yang lebih *efektif dan responsif* terhadap kebutuhan masyarakat.



**Gambar 5.** Melakukan input data

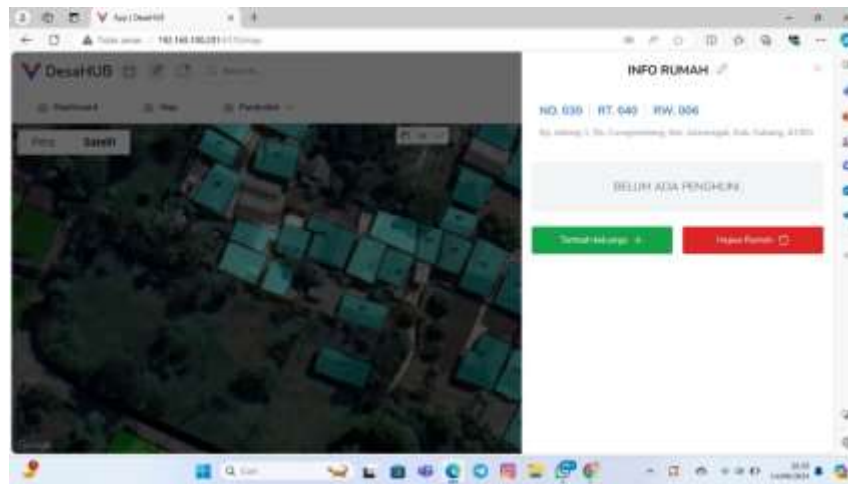
Digitalisasi administrasi di RW 06 dapat berjalan dengan lancar dan menjamin data yang tersedia selalu diperbarui dan tersusun rapi dengan penyebaran yang *metodis* dan hati-hati. Prosedur ini tidak hanya meningkatkan pengelolaan informasi tetapi juga memberikan gambaran yang lebih tepat dan transparan tentang kebutuhan desa dan penyaluran bantuan. Pengorganisasian dan pemutakhiran data yang menyeluruh menjamin informasi yang tersedia menggambarkan keadaan terkini dan memungkinkan perencanaan dan pelaksanaan bantuan sosial yang lebih *efisien*.



**Gambar 6.** Tampilan Denah wilayah per-RT di RW 06



**Gambar 7.** Rincian data jumlah Penduduk



**Gambar 8.** Tampilan demo aplikasi desahub yang nantinya akan di isi data yang di dapat

Lebih jauh, wawancara langsung dan metodologi *door-to-door* yang digunakan dalam proses pengumpulan data bertindak sebagai penghubung untuk meningkatkan ikatan antara masyarakat dan mereka yang bertugas mengawasi bantuan sosial. Melalui interaksi langsung, tim lebih mampu mendengarkan dan memahami kebutuhan dan tujuan masyarakat, yang membantu dalam penciptaan dan penyaluran dukungan yang lebih sesuai dan *relevan*. Selain itu, hubungan ini penting untuk menumbuhkan kepercayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program sosial, yang keduanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang. Dalam hal ini, digitalisasi administrasi meningkatkan hubungan sosial, mengefisienkan proses administrasi, dan meningkatkan *efisiensi* pengelolaan bantuan secara lokal.

## E. PENUTUP

Peningkatan ketepatan dan konsistensi penyaluran bantuan sosial menjadi tujuan *inisiatif* digitalisasi yang dilakukan Pemerintah RW 06 Kelurahan Curugrendeng yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tim membangun kredibilitas di lingkungan sekitar dan mengumpulkan data akurat dan relevan dengan melakukan wawancara dan mendatangi rumah ke rumah. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan *efektivitas* penyaluran bantuan sosial di masyarakat. Data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam sistem *komputerisasi* untuk menjamin ketepatan informasi tentang kebutuhan dan penyaluran bantuan.

Untuk saran kedepannya, Menurut kami diperlukannya pemberian pelatihan tambahan kepada tim pengumpul data dan masyarakat tentang penggunaan sistem digital untuk memastikan pemahaman yang lebih baik agar seluruh elemen masyarakat dapat mengerti dan mengaksesnya dengan mudah, lalu juga dapat mengadakan sesi sosialisasi rutin dengan masyarakat untuk menjelaskan manfaat program dan memperoleh umpan balik yang konstruktif, lalu kelanjutan program kerja ini juga dapat dilanjutkan oleh pihak terkait dengan selalu melakukan pembaruan data

secara berkala untuk menjaga keakuratan informasi dan memastikan bahwa bantuan tepat sasaran.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Restu selaku penggerak yang telah mengikut sertakan kami agar dapat membantu dalam program tersebut lalu tidak lupa juga kepada semua RT dan pemuda karang taruna yang telah membantu kami dalam menjalankan kegiatan yang ada dan juga kepada Semua Warga RW 06 yang telah membantu dan menyadari pentingnya disiplin administrasi . Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa KKN Kelompok 363 untuk menyelesaikan kegiatan ini dan atas dukungannya yang tak henti-hentinya. Kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan partisipasi semua pihak. Semoga kegiatan ini bermanfaat kedepannya dan terwujud pula apa yang menjadi tujuan awal dari program ini yaitu mempermudah dan menertinkan data-data administrasi warga.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Mahsyar, A. (2011). Masalah Pelayanan Publik di Indonesia Dalam Perspektif Administrasi Publik. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 81-90.
- Pasolong, H. (2014). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, U. (2013). *Studi Tentang Ilmu Administrasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

## **Membangun Generasi Digital Anak yang Cerdas dan Kreatif di Desa Teja Majalengka**

**Aghniya Ramdhani Fadilah<sup>1</sup>, Lina Nur'aeni<sup>2</sup>, Maulida Azhar Zakiyyah<sup>3</sup>, Nisfi Andini<sup>4</sup>,  
Salma Nur'aina Wafa<sup>5</sup>, Aziz Sholeh<sup>7</sup>**

<sup>1</sup> Hukum Tata Negara, Fakultas Syari'ah Dan Hukum, , Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [aaghniyaa1@gmail.com](mailto:aaghniyaa1@gmail.com)

<sup>2</sup> Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [lina07nura@gmail.com](mailto:lina07nura@gmail.com)

<sup>3</sup> Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [maulidaaz29@gmail.com](mailto:maulidaaz29@gmail.com)

<sup>4</sup> Tasawuf Dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [andininisfi2@gmail.com](mailto:andininisfi2@gmail.com)

<sup>5</sup> Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [salmanurainaw@gmail.com](mailto:salmanurainaw@gmail.com)

<sup>6</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [azizsholeh@uinsgd.ac.id](mailto:azizsholeh@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membangun generasi digital yang cerdas dan kreatif di Desa Teja, Kabupaten Majalengka, melalui pengenalan teknologi informasi sejak dini. Di era digital saat ini, anak-anak perlu memiliki literasi digital yang baik agar mampu bersaing dan berkembang secara optimal. Kegiatan ini berfokus pada pemberdayaan anak-anak di desa melalui pelatihan teknologi yang kreatif dan mendidik, seperti pengenalan komputer, internet, serta aplikasi-aplikasi edukatif. Selain itu, program ini juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan inovatif melalui proyek-proyek kreatif berbasis teknologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak di Desa Teja mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan digital dan kreativitas. Melalui pendekatan kolaboratif antara pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat, program ini berhasil menciptakan ekosistem belajar yang mendukung perkembangan generasi digital yang siap menghadapi tantangan masa depan.

**Kata Kunci:** literasi digital, kreativitas, teknologi, generasi cerdas, Desa Teja.

### **Abstract**

*This research aims to build a smart and creative digital generation in Teja Village, Majalengka Regency, through the introduction of information technology from an early age. In today's digital era, children need to have good digital literacy to be able to compete and develop optimally. This activity focuses on empowering children in villages through creative and educational technology training, such as an introduction to computers, the internet, and educational applications. Apart from that, this program also encourages the development of critical and innovative thinking skills through technology-based creative projects. The results of this research show that children in Teja Village experienced significant improvements in digital skills*

*and creativity. Through a collaborative approach between village government, schools and communities, this program has succeeded in creating a learning ecosystem that supports the development of a digital generation that is ready to face future challenges.*

**Keywords** : *digital literacy, creativity, technology, smart generation, Teja Village.*

## A. PENDAHULUAN

Abad-21 tidak asing dengan kata digitalisasi karena hal ini menyangkut pada perkembangan sistem informasi dan berbagai hal industri di dunia. Digitalisasi termasuk hal yang penting dan berkaitan dengan tumbuh kembang teknologi yang bersifat digital dimana memberi pengaruh yang signifikan dan mengubah penilaian dari pasif menjadi lebih berkembang<sup>1</sup>. Implementasi yang nyata dapat dilihat dari beberapa negara yang mengedepankan pembuatan hingga penggunaan teknologi ini dinilai sebagai negara maju dan lebih modern. Hal ini menjadikan berbagai negara berlomba dalam memanfaatkan penggunaan teknologi untuk mengelola sistem pemerintahan negara agar lebih maju karena penggunaan teknologi ini dinilai mampu membantu dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki oleh negara.

Dampak dari penggunaan teknologi sangat beragam baik itu positif maupun negatif. Di era digital ini tentu perkembangan teknologi semakin pesat dan hampir semua kalangan berperan sebagai pengguna terutama anak-anak. Penggunaan teknologi yang bijak penting diterapkan pada anak-anak sehingga selain penanaman langsung mengenai sikap berperilaku baik dalam menggunakan teknologi, yang paling utama dan memberi pengaruh yang cukup efisien berupa peran orang tua dalam menuntun anak-anak dalam setiap aktivitas penggunaan teknologi digital yang baik<sup>2</sup>.

Manfaat teknologi ini tentu dapat dirasakan dimana kehidupan menjadi lebih modern. Meningkatnya penggunaan teknologi ini bukan tanpa sebab, dimana hal ini berawal dari kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia menyebabkan teknologi ini dijadikan salah satu alternatif yang baik digunakan agar aktivitas dapat berjalan normal meskipun dilakukan di rumah atau dalam ruangan. Dari sisi pendidikan penggunaan teknologi ini memberi keuntungan yang cukup besar salah satunya memberi kemudahan bagi pengajar, siswa, dan orang tua untuk berkomunikasi dan

---

<sup>1</sup> Ari Dermawan et al., "PERAN DIGITALISASI BAGI MASYARAKAT DALAM Mendukung PEREKONOMIAN DAERAH," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 6 (December 27, 2023): 12866–71, <https://doi.org/10.31004/CDJ.V4I6.23466>.

<sup>2</sup> Syafa'atun Nahriyah, "TUMBUH KEMBANG ANAK DI ERA DIGITAL: Abstrak," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1, March (March 10, 2018): 65–74, [https://doi.org/10.31943/JURNAL\\_RISALAH.V4I1.51](https://doi.org/10.31943/JURNAL_RISALAH.V4I1.51).

menyampaikan perkembangan anak di sekolah<sup>3</sup>. Interaksi sosial diperlukan dalam pembelajaran terlebih ketika aktivitas belajar berhubungan dengan kolaborasi antar siswa. Maka teknologi ini memainkan peran penting untuk memenuhi capaian kolaborasi siswa dalam pembelajaran dimana digunakan aplikasi tertentu yang tertanam pada gawai dengan menyediakan sistem tatap muka yang memungkinkan kolaborasi secara daring<sup>4</sup>. Selain itu pengajar tidak kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan bahkan dengan adanya teknologi ini dapat menyajikan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga dapat menarik fokus anak dalam belajar. Maka, dengan penggunaan teknologi yang baik ini tentu dampak positifnya mampu meningkatkan kemauan anak dalam belajar sehingga sejalan dengan meningkatnya nilai akademik anak pula. Setelah berakhirnya pandemi pun penggunaan teknologi tidak terlupakan karena hal ini dianggap lebih efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Berbagai platform belajar bermunculan serta berbagai jenis gawai digunakan supaya tercapai target dalam proses belajar karena lingkungannya yang besar dimana dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa ada hambatan yang besar<sup>5</sup>.

Beberapa permasalahan muncul imbas dari penggunaan teknologi digital yang tidak sesuai aturan. Selain gaya hidup, kemampuan berpikir mengalami kemerosotan karena terlalu nyaman dalam memakai teknologi yang memberi solusi instan. Menurut Septimia Puspa<sup>6</sup> maraknya penggunaan teknologi berupa gawai ini menurunkan tingkat fokus anak bahkan perlahan-lahan menahan kemampuan keterampilan anak dalam membaca. Adapun menurut Jason<sup>7</sup> dampak lain penggunaan teknologi yang berlebihan ini mempengaruhi kesehatan mental, perundungan siber, dan pelecehan online. Teknologi yang kerap kali digunakan akan menyebabkan ketergantungan dan membatasi diri dalam bersosial di dunia nyata. Diperkuat dari temuan Heidi<sup>8</sup> terdapat tantangan yang berarti akibat seringnya penggunaan teknologi gawai yang merujuk pada pemanfaatan media sosial dalam lingkup kesejahteraan anak salah satunya

---

<sup>3</sup> Rizky Wulandari, Santoso Santoso, and Sekar Dwi Ardianti, "Tantangan Digitalisasi Pendidikan Bagi Orang Tua Dan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Bendanpete," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (August 30, 2021): 3839–51, <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I6.1312>.

<sup>4</sup> Eva Kalmar et al., "The COVID-19 Paradox of Online Collaborative Education: When You Cannot Physically Meet, You Need More Social Interactions," *Heliyon* 8, no. 1 (January 1, 2022): e08823, <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2022.E08823>.

<sup>5</sup> Rina Mahmudati and Rochyani Lestyanawati, "Penguatan Gaya Belajar Berbasis Teknologi Masa Transisi Pasca Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Wonosobo," *SOROT : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (January 31, 2022): 1–5, <https://doi.org/10.32699/SOROT.V1I1.2483>.

<sup>6</sup> Septimia Puspa et al., "DIGITALIZATION CHALLENGES ON THE DEVELOPMENT OF EARLY CHILDREN'S READING AND ITS INFLUENCE ON THE EXISTENCE OF PHYSICAL BOOKS," *International Conference of Early Childhood Education in Multiperspectives*, July 20, 2023, 242–48, <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/icecem/article/view/412>.

<sup>7</sup> Jason Hung, "Digitalisation, Parenting, and Children's Mental Health: What Are the Challenges and Policy Implications?," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 11 (June 1, 2022), <https://doi.org/10.3390/IJERPH19116452>.

<sup>8</sup> Heidi Aarum Hansen, Siv Britt Björktomta, and Anna Lydia Svalastog, "Digital Society Generates New Challenges on Child Welfare Services," *Croatian Medical Journal* 58, no. 1 (2017): 80, <https://doi.org/10.3325/CMJ.2017.58.80>.

eksploitasi seksual anak yang kini semakin meningkat kasusnya. Tersedianya konten-konten kurang mendidik yang mudah diakses menyebabkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak dan bahkan mengganggu psikologisnya secara tidak langsung.

Berdasarkan berbagai manfaat dan tantangan digitalisasi ini serta diperkuat dengan observasi langsung ke sekolah SDN Teja 2 pada program kuliah kerja nyata (KKN) Tematik yang dilakukan di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Sebagian besar siswa disana telah memiliki ponsel pribadi bahkan setiap orangnya telah membuat akun pribadi media sosial diberbagai platform berbeda. Untuk menanggulangi sekaligus mencegah permasalahan besar muncul maka diselenggarakan sosialisasi yang bertajuk "Mengawal Perjalanan Digitalisasi Anak" dengan harapan sosialisasi ini memberikan dampak yang positif dan menjadikan anak-anak lebih bijak dalam menggunakan gawai yang dimilikinya serta meningkatkan kemampuan akademik sekaligus kreatif.

Hal ini juga selaras dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan dimana mengidentifikasi peran teknologi digital dalam mendukung pengembangan kecerdasan dan kreativitas anak-anak di Desa Teja Majalengka, mengetahui tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan digital untuk membangun generasi cerdas dan kreatif di desa Teja Majalengka, serta Mengetahui solusi untuk menghadapi perkembangan anak dalam dunia teknologi digitalisasi.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Program kerja ini dirancang dan difokuskan pada anak-anak di SDN Teja 2 Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Aktivitas pengabdian ini terkait digitalisasi anak dimana terdapat beberapa tahap yang perlu dilakukan meliputi:

### **1. Observasi Lapangan**

Tahap ini dilakukan dengan langsung berkunjung ke SDN Teja 2 dan mengenali serta menganalisis kondisi nyata yang terjadi di sekolah tersebut. Observasi ini dilakukan sembari melakukan kegiatan belajar mengajar langsung pada siswa-siswi disana. Selain itu dilakukan wawancara mendalam kepada tenaga pendidik serta siswa-siswi mengenai program kerja yang akan diselenggarakan.

### **2. Persiapan**

Hasil observasi yang dilakukan kemudian dijadikan acuan dalam proses perancangan program sosialisasi digitalisasi anak. Hal-hal yang disiapkan berupa pemateri digitalisasi, bahan ajar, alat dan bahan simbolis *stamping banner*, sarana dan prasarana lainnya.

### **3. Kegiatan Sosialisasi**

Tahap ini berupa sosialisasi yang bertajuk "Mengawal Perjalanan Digitalisasi Anak" yang dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi pertama kemudian diselingi dengan ice breaking, lalu dilanjutkan dengan penyampaian

materi kedua, mini kuis, pembagian hadiah dan penutupan, serta diakhiri dengan kegiatan stamp tangan pada banner yang dilakukan oleh siswa kelas 5 SDN Teja 2 serta panitia pelaksana sosialisasi dari Mahasiswa KKN Tematik Mitra Pemda Kelompok 1 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan oleh mahasiswa kkn sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 1 Yang bertempat di desa teja kecamatan Rajagaluh Pada penelitian ini kami melaksanakan proker penyuluhan mengenai literasi digitalisasi dengan judul kegiatan ***Mengawal Perjalanan Digitalisasi Anak*** dilaksanakan pada Hari jumat,tanggal 15 Agustus 2024 Di SDN Teja 2 yang diikuti oleh siswa-siswi kelas 4 dan 5 Dalam pelaksanaannya kegiatan ini berjalan lancar dan berkesan. Rangkaian kegiatan dimulai dengan memberikan materi mengenai pengertian, manfaat dan dampak digitalisasi yang erat kaitannya dengan hal-hal sederhana dan sering ditemukan dalam keseharian anak. Selanjutnya diselingi dengan sesi ice breaking, menonton video animasi dan sesi tanya jawab berhadiah. Kemudian dilakukan sesi cap tangan oleh siswa-siswi yang mengikuti penyuluhan pada banner yang telah disediakan. Tidak lupa diakhir kegiatan dilakukan sesi dokumentasi.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang baik dalam mengawal anak-anak menghadapi era digital dengan cara yang sehat dan produktif. Dengan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan anak, kita bisa memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat yang membawa kebaikan dan kemajuan, bukan sebagai penghambat perkembangan anak

1. Sosialisai tentang mengawal perjalanan digitalisasi anak





## 2. Sesi Tanya Jawab berhadiah



### 3. Melakukan cap tangan



## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Teknologi Digital Dalam Mendukung Pengembangan Kecerdasan dan Kreatifitas Anak

Teknologi dapat dipahami sebagai proses yang kompleks dan terintegrasi, yang dimulai dengan analisis mendalam dan diatur melalui koordinasi sistematis untuk meningkatkan efisiensi. Teknologi bertindak sebagai media intervensi, bukan sebagai nilai atau substansi itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknologi mencakup berbagai kebutuhan serta berbagai jenis perangkat dan sistem yang dirancang untuk mempermudah kehidupan manusia. Menurut pendapat Miarso<sup>9</sup>, teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai, dan dalam proses tersebut mungkin tercipta atau digunakan produk yang berbeda dari produk yang sudah ada.

Teknologi juga menjadi alat yang mempermudah kehidupan manusia, dan secara konseptual, teknologi adalah sesuatu yang memiliki kemampuan untuk memproses, mencari, dan memanipulasi data dengan berbagai cara. Teknologi digital memiliki karakteristik yang dapat dimanipulasi dan memiliki sifat jaringan atau Internet. Peran teknologi dalam pendidikan adalah membantu guru dan siswa meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menarik. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru dengan memanfaatkan teknologi informasi adalah yang menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer dalam sistem pembelajaran yang tersedia<sup>10</sup>.

<sup>9</sup> Heri Hidayat et al., "PERANAN TEKNOLOGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 8, no. 2 (June 29, 2020): 57–65, <https://doi.org/10.23887/JPKU.V8I2.24759>.

<sup>10</sup> Ni Putu Eka Merliana et al., "Peranan Teknologi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pembelajaran Bahasa Di SMAN 1 Katingan Hulu Kabupaten Katingan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 5, no. 02 (September 11, 2019): 214–25, <https://doi.org/10.25078/JPM.V5I2.895>.

Pendidikan, di sisi lain, adalah strategi atau rencana untuk menciptakan proses atau suasana belajar. Siswa yang aktif diharapkan mampu mengembangkan potensinya, termasuk dalam aspek spiritualitas, individualitas, etika, dan rasa percaya diri yang bermanfaat bagi keluarga, komunitas, bangsa, dan negara<sup>11</sup>

Secara sederhana, pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang membantu peserta didik dalam memahami, menginternalisasi, dan mengembangkan cara berpikir yang lebih kritis. Pengalaman apapun yang memiliki pengaruh formatif terhadap cara seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak dianggap sebagai pendidikan. Dari definisi tersebut, jelas bahwa pendidikan membekali individu dengan kemampuan berpikir sistematis, yang penting untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupannya kelak<sup>12</sup>

Teknologi pendidikan adalah proses analisis dan pemecahan masalah pembelajaran manusia yang terintegrasi dan kompleks. Oleh karena itu, teknologi pendidikan digunakan untuk merancang sumber belajar, yang dapat mencakup berbagai elemen seperti orang, berita, dan peralatan. Teknologi juga berfungsi sebagai alat interaksi dan hubungan antar manusia serta sebagai alat untuk pengetahuan dan interaksi pengetahuan. Dalam konteks masyarakat, teknologi sering kali diidentifikasi sebagai mesin atau perangkat elektronik.

Ada tiga prinsip dasar yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran, yaitu:

1. Pendekatan sistem (system approach), yaitu cara yang berurutan dan terarah dalam usaha memecahkan permasalahan, artinya memandang segala sesuatu sebagai sesuatu yang menyeluruh dengan segala komponen yang saling melekat.
2. Berorientasi pada peserta didik (learner centered), bahwa usaha-usaha pendidikan, pembelajaran dan pelatihan harusnya memusatkan perhatiannya pada peserta didik.
3. Pemanfaatan sumber belajar semaksimal dan sebervariasi mungkin (utilizing learning resources), peserta didik belajar karena berinteraksi dengan berbagai sumber belajar secara maksimal dan bervariasi.

Oleh karena itu, dalam pendekatan teknologi pendidikan, solusi atas masalah dilakukan melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar. Ini sejalan dengan perubahan istilah dari teknologi pendidikan menjadi teknologi pembelajaran. Dalam definisi teknologi pembelajaran, dinyatakan bahwa "Teknologi pendidikan mencakup teori dan praktik dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, serta mengevaluasi sumber dan proses belajar." Dengan demikian, teknologi

---

<sup>11</sup> Dewi Surani, "STUDI LITERATUR : PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PENDIDIKAN 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (May 31, 2019): 456–69, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5797>.

<sup>12</sup> Dhia Fitriah, Dan Meggie, and Ulyah Mirianda, "KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, July 15, 2019, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2982>.

pendidikan dapat disimpulkan sebagai penerapan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien<sup>13</sup>

Menurut<sup>14</sup>, seiring dengan kemajuan zaman, teknologi menjadi semakin canggih, dengan berbagai media yang tersedia untuk membantu para pekerja dan pelajar menyelesaikan tugas-tugas mereka. Di dunia saat ini, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Hampir semua orang telah mengenal dan menggunakan TIK dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi sangat memudahkan pekerjaan dan kebutuhan sehari-hari serta menyediakan berbagai bentuk hiburan bagi yang membutuhkannya.

Kemajuan TIK juga berdampak pada dunia pendidikan. Sebagai contoh, pengelolaan data siswa yang dulunya dilakukan secara manual kini bisa dilakukan melalui laporan elektronik di website. Para guru sebagai pendidik harus peka terhadap perkembangan TIK, karena penggunaannya dapat membantu mereka dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran sangat penting untuk menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif, efisien, dan menarik bagi siswa Generasi Z saat ini<sup>15</sup>. TIK berfungsi sebagai alat yang mempermudah siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti dalam penggunaan pengolah kata, pembuatan grafik, pembuatan portofolio, dan lain sebagainya. Guru kini dapat memanfaatkan alat-alat ini untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah, termasuk dalam penyajian materi dalam bentuk audio, video, dan bahkan audiovisual.

Teknologi informasi dan komunikasi mempunyai tiga fungsi utama yang dipakai pada aktivitas pembelajaran, di antaranya yaitu:

1. Teknologi informasi sebagai alat, TIK dipakai sebagai alat bantu bagi pengajar atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengelola kata, mengelola angka, membuat unsur grafis, membuat database, membuat program administratif untuk siswa, guru dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya.
2. Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (science). Teknologi menjadi bagian dari disiplin ilmu yang wajib dikuasai oleh siswa. Contohnya TIK menjadi muatan lokal di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta.
3. Teknologi informasi menjadi bahan dan alat bantu untuk proses pembelajaran. Teknologi dimaknai sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi berbantuan komputer. Dalam hal ini komputer telah diprogram sedemikian rupa sehingga siswa dibimbing secara bertahap dengan menggunakan prinsip pembelajaran tuntas untuk menguasai

---

<sup>13</sup> Syafriadi, N. (2020). Menjadi Guru hebat di Era Revolusi Industri. Yogyakarta: Depublish Publisher

<sup>14</sup> Ana Maritsa et al., "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (December 26, 2021): 91–100, <https://doi.org/10.46781/AL-MUTHARAHAH.V18I2.303>.

<sup>15</sup> Ikram Abdaul Huda, "PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (April 18, 2020): 121–25, <https://doi.org/10.31004/JPDK.V2I1.622>.

kompetensi. Dalam hal ini posisi teknologi tidak ubahnya sebagai guru yang berfungsi sebagai : fasilitator, transmitter, motivator, dan evaluator.

4. TIK juga berfungsi memperkecil kesenjangan penguasaan teknologi mutakhir, khususnya pada dunia pendidikan. Pelaksanaan pendidikan berbasis TIK paling tidak menaruh dua keuntungan. Pertama, sebagai motivasi bagi pelaksana pendidikan (termasuk guru) untuk lebih apresiatif dan berinovatif. Kedua, memberikan kesempatan luas pada pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada untuk memperoleh sumber informasi yang tidak terbatas<sup>16</sup>

Menurut Khairuzzaman, 2016 dalam<sup>17</sup> Teknologi pendidikan dalam pembelajaran bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, komprehensif, cepat, dan bermakna bagi kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, seiring kemajuan teknologi, diharapkan para guru dapat menerapkan berbagai teknologi dalam lingkungan pendidikannya. Terdapat tiga manfaat dalam teknologi digital dalam dunia Pendidikan sebagai berikut:

1. Tingkatkan kemampuan belajar Anda. Karena informasi yang tersedia di Internet lebih terkini dan Anda dapat dengan mudah mengakses informasi baru yang Anda butuhkan.
2. Membuat akses belajar menjadi lebih mudah, Proses pembelajaran difasilitasi oleh teknologi informasi dalam pendidikan. Misalnya, pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran dan tugas melalui email atau WA agar cepat selesai dan diserahkan.
3. Meningkatkan minat belajar, Meningkatnya ketersediaan dan kemudahan akses informasi dan pengetahuan meningkatkan minat siswa dalam berpartisipasi dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan media berbasis teknologi digital dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi dan prestasi siswa. Ketika siswa diberi pelatihan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi ini, mereka cenderung lebih terdorong untuk mencoba strategi-strategi baru<sup>18</sup>

Dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pendidikan, siswa dapat lebih mendalami informasi dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana dan di mana mereka bisa menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pengajaran menawarkan berbagai manfaat, seperti mendorong keterlibatan aktif siswa di kelas, mempercepat proses pembelajaran, serta menjadikannya lebih menyenangkan. Selain itu, teknologi berperan dalam mendorong kreativitas siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk melakukan aktivitas yang mungkin sulit dilakukan di dunia nyata. Selain itu, pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja melalui

---

<sup>16</sup> Ahmadi, F. (2017). Guru SD Di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi). Semarang : Pilar Nusantara

<sup>17</sup> Meryem Konu Kadirhanogullari and Esra Ozay Kose, "Bibliometric Analysis: Technology Studies in Science Education," *International Journal of Technology in Education and Science* 7, no. 2 (May 23, 2023): 167–91, <https://doi.org/10.46328/IJTES.469>.

<sup>18</sup> Kholoud Binhomran and Sultan Altalhab, "The Impact of Implementing Augmented Reality to Enhance the Vocabulary of Young EFL Learners.," *JALT CALL Journal* 17, no. 1 (2021): 23–44.

pendidikan jarak jauh, yang pada akhirnya menciptakan kesetaraan peluang bagi semua siswa

## 2. Tantangan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Digital

Literasi digital berdasarkan pendapat Hague & Payton menunjukkan suatu kemampuan tiap individu dalam mengimplementasikan keterampilan dalam perangkat digital agar mampu memilih informasi, berkreaitivitas, berpikir kritis, berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain, serta peduli pada keamanan elektronik dengan konteks budaya-sosial yang berkembang. Dalam konteks pendidikan, peran literasi digital harus dikembangkan dalam pengetahuan yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan mendorong kreativitas dan rasa ingin tahu yang dimiliki tiap siswa<sup>19</sup>. Dalam hal ini literasi digital tidak hanya berfokus pada keterampilan dalam mengakses teknologi, namun perlu adanya keterampilan berpikir kritis serta kemampuan mengekspresikan dan berkontribusi dalam media digital. Terlebih kematangan dan implikasi moralitas juga dipengaruhi oleh digital. Perkembangan moral anak, termasuk kematangan moral mereka dan implikasi moralitas secara signifikan dipengaruhi oleh literasi digital<sup>20</sup>. Tantangan yang ditemukan dalam mengimplementasikan pendidikan digital pada anak di desa Teja ini diantaranya masalah pada fokus dan konsentrasi dan kurangnya dukungan orang tua.

Di zaman digital saat ini yang semakin maju, salah satu tantangan utama dalam pendidikan anak-anak di SDN Desa Teja 2 ialah masalah fokus dan konsentrasi. Kebiasaan anak-anak dalam menggunakan teknologi seperti pada smartphone ataupun tablet yang tidak terkontrol mampu mengganggu perhatiannya dari tugas yang sudah menjadi kewajiban seperti belajar. Sejalan dengan pendapat Freud Pervical dan Henry Ellington (1998) yakni inovasi pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0 memiliki tujuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran<sup>21</sup>.

Penyebab dari masalah tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya pertama, kebiasaan multitasking yang dimana sering kali anak melakukan beberapa aktivitas secara bersamaan seperti belajar yang dibarengi dengan menonton video atau bermain game. Hal itu menyebabkan perhatian anak akan terbagi sehingga menjadi tidak bisa fokus pada perhatian yang seharusnya penuh. Kedua, konten penuh hiburan yang menarik. Anak akan cenderung lebih tertarik dengan konten yang memberikan kesenangan secara instan dibandingkan dengan konten yang mengharuskan anak berpikir lebih dalam. Hal ini menyebabkan kebiasaan buruk yang mana anak menjadi sulit berkonsentrasi pada tugas-tugas dalam pembelajaran di sekolah.

---

<sup>19</sup> Nani Pratiwi and Nola Pritanova, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja," *Semantik* 6, no. 1 (2017): 11, <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11-24>.

<sup>20</sup> Muhammad Fikri Ramdhani et al., "Peningkatan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Dalam Merekonstruksi Moral Menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif SDGS 2030" 2, no. 2 (2024): 304–15.

<sup>21</sup> Syamsuar and Reflianto, "PENDIDIKAN DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 7, no. 3 (2023): 658, <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i3.9437>.

Pemahaman mengenai teknologi dan informasi oleh setiap individu baik itu orang tua, guru, ataupun anak dalam menerima kehadiran teknologi<sup>22</sup>. Orang tua perlu terlibat dalam pola perkembangan teknologi anak, baik itu dalam menetapkan strategi, pedoman maupun hal-hal lainnya yang berkaitan dengan tindak laku seorang anak. Dukungan dari orang tua bukan hanya berupa materil yang diberikan untuk kemajuan seorang anak. Hal yang menjadi kewajiban dukungan lainnya diantaranya pertama, manajemen waktu seorang anak dalam menghabiskan waktu bermain gadget. Sebanyak 8 dari 10 anak-anak di SDN Teja 2, belum memiliki batasan waktu secara pasti dan teratur dari orang tua untuk menggunakan gadgetnya. Aktivitas yang biasa mereka lakukan biasanya adalah bermain game, menonton video dan menggunakan media sosial lainnya. Tentunya aktivitas tersebut berpengaruh terhadap penggunaan waktu yang seharusnya mereka lakukan untuk belajar.

Kedua, konsumsi konten yang tepat untuk anak. Kebanyakan anak di desa Teja belum mendapatkan pengawasan yang baik dari orang tua, hal itu dapat dilihat ketika mereka menanyakan kepada mahasiswa KKN mengenai hal-hal yang seharusnya belum mereka ketahui. Masalah tersebut dapat disebabkan karena pengawasan yang kurang sehingga membuat anak-anak bebas mengakses berbagai konten tanpa adanya batasan dan tidak sesuai untuk usia mereka. Pengawasan dan pemantauan yang tepat sangat penting Dalam memastikan bahwa anak dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan dalam batas waktu yang wajar.

### **3. Solusi Menghadapi Perkembangan Anak Dalam Dunia Teknologi Digital**

Solusi untuk menghadapi perkembangan anak dalam dunia teknologi digitalisasi adalah langkah pertama yang penting adalah menetapkan aturan waktu layar yang jelas dan konsisten. American Academy of Pediatrics (AAP) merekomendasikan bahwa anak-anak berusia 2 hingga 5 tahun dibatasi pada satu jam per hari untuk hiburan berbasis layar. Bagi anak yang lebih tua dan remaja, melibatkan mereka dalam proses pengaturan waktu layar membantu mereka belajar membuat keputusan bijak terkait penggunaan teknologi. Jadwal harian yang seimbang sangat penting, mencakup waktu untuk belajar, bermain di luar, beristirahat, serta interaksi sosial tanpa perangkat teknologi. Hal ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik, kemampuan sosial, dan kesejahteraan emosional yang baik. Salah satu contohnya melalui touch screen dikatakan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan motorik dan kognitif balita karena touch screen memberikan sesuatu apa yang mereka inginkan, suara yang menarik, gambar yang bisa berubah-ubah dan memberikan feedback yang dapat memberikan rasa kepuasan<sup>23</sup>. Orang tua juga harus memberikan contoh yang baik dalam penggunaan layar, karena anak cenderung meniru perilaku orang dewasa. Menghindari penggunaan perangkat saat makan atau berbicara bersama keluarga adalah salah satu cara yang baik. Selain itu, penting untuk mendiskusikan manfaat dan risiko teknologi serta mengajarkan literasi digital. Dengan

---

<sup>22</sup> Hario Bismo Kuntarto and Amit Prakash, "Digital Literacy Among Children in Elementary Schools," *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 157–70, <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i2.92>.

<sup>23</sup> Jessica Taylor Piotrowski and Patti M. Valkenburg, "Finding Orchids in a Field of Dandelions: Understanding Children's Differential Susceptibility to Media Effects," *American Behavioral Scientist* 59, no. 14 (December 1, 2015): 1776–89, <https://doi.org/10.1177/0002764215596552>.

pendekatan ini, anak-anak tidak hanya memahami batasan waktu layar, tetapi juga alasan di baliknya, sehingga mampu membuat keputusan yang lebih baik mengenai penggunaan teknologi.

Orang tua memiliki tugas mendampingi dan mengarahkan anak dalam memanfaatkan teknologi di era digital ini<sup>24</sup>. Mendidik anak perlu dilakukan secara berulang-ulang, bukan hanya sekali atau dua kali saja. Anak-anak cenderung mudah lupa karena mereka memiliki banyak kegiatan dan kemampuan berpikir yang masih terbatas. Perhatian mereka juga mudah beralih ke aktivitas lain yang lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, mendidik anak secara berulang-ulang penting agar mereka tetap mengingat nasihat dan arahan dari orang tua. Cara ini sangat cocok diterapkan di era digital saat ini. Anak-anak terpengaruh oleh banyak hal dari teknologi dan sering kali kurang mengikuti nasihat orang tua, bahkan aturan agama. Dengan mendidik secara berulang-ulang, pengaruh negatif dari teknologi digital bisa dihadapi dengan lebih baik dan kritis. Menurut<sup>25</sup>, orang tua harus memberikan kepercayaan pada anak sebagai pengguna yang kompeten agar kreativitas anak meningkat, karena dilengkapi dengan beberapa aplikasi yang dapat memudahkan anak-anak untuk bermain dan belajar. Kepercayaan ini sangat penting bagi anak untuk memberikan kenyamanan dan rasa kepercayaan diri sehingga anak dapat mengeksplorasi alat teknologi dengan menyenangkan, tentunya hal ini sebelumnya harus dibekali dengan pengetahuan tentang dampak dan manfaat teknologi bagi anak-anak<sup>26</sup>.

Konten edukatif di dunia digital adalah sumber penting untuk membantu belajar dan perkembangan anak. Di era teknologi ini, konten edukatif bisa berupa aplikasi, video, permainan interaktif, dan sumber digital lain yang dibuat untuk mengajarkan pelajaran sekolah dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Kelebihan utama konten digital edukatif adalah kemampuannya untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang visual dan interaktif, sehingga anak-anak bisa lebih mudah memahami dan lebih tertarik untuk belajar. Konten edukatif ini juga bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masing-masing anak, sehingga setiap anak bisa belajar dengan cara yang paling cocok untuk mereka. Pembelajaran dengan konten digital juga membuat materi pendidikan lebih mudah diakses, terutama bagi anak-anak di daerah terpencil atau yang punya akses terbatas ke sumber belajar tradisional. Dengan platform pembelajaran online, anak-anak bisa belajar kapan saja dan di mana saja selama ada koneksi internet<sup>27</sup>.

Literasi digital sangat penting untuk membantu mengatur dan membatasi waktu penggunaan layar pada anak-anak. Mengajari mereka cara menggunakan teknologi

---

<sup>24</sup> Ahmad Muslih Atmojo, Rahma Lailatus Sakina, and Wantini, "Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital," ed. G. Balint et al., *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (November 24, 2021): 1965–75, <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>.

<sup>25</sup> Lathifatul Fajriyah and Puji Fauziyah, "The Role of ICT to Develop Early Literacy of Children in Era Digital," November 1, 2018, 112–16, <https://doi.org/10.2991/SECRET-18.2018.18>.

<sup>26</sup> Agustiarini Eka Dheasari et al., "TANTANGAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL," *AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (July 31, 2022): 25–35, <https://doi.org/10.46773/AL-ATHFAL.V3I1.417>.

<sup>27</sup> Gloriati Ndraha, Dorkas Orienti Daeli, and Mujur Kasih Telaumbanua, "Strategi Mendidik Anak Di Era Digital," *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (July 22, 2022): 48–60, <https://doi.org/10.36588/HJIM.V2I1.160>.

dengan bijak, menjaga keamanan di internet, dan memahami aturan berperilaku yang baik di dunia digital bisa membuat mereka sadar akan pentingnya membatasi waktu layar dan memilih konten yang bermanfaat. Anak-anak juga perlu mengerti risiko penggunaan teknologi yang berlebihan, seperti masalah kesehatan fisik, misalnya obesitas dan gangguan penglihatan, serta dampak sosial seperti rasa kesepian dan menurunnya kemampuan berkomunikasi secara langsung. Peran sekolah dalam mengembangkan literasi digital juga sangat penting. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai arena di mana anak-anak dapat mempelajari keterampilan hidup yang penting, termasuk literasi digital. Melalui kurikulum yang terstruktur, sekolah dapat mengajarkan cara mengelola waktu layar secara efektif, memahami dampak jangka panjang dari jejak digital mereka, dan mengenali tanda-tanda perilaku online yang berbahaya. Selain itu, pendidikan literasi digital di sekolah harus mencakup pembelajaran interdisipliner yang menghubungkan teknologi dengan mata pelajaran lain. Misalnya, siswa dapat mempelajari etika digital dalam konteks sejarah atau ilmu sosial. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa literasi digital bukanlah pengetahuan yang terisolasi, tetapi relevan di semua bidang kehidupan<sup>28</sup>.

## **E. PENUTUP**

Kesimpulannya bahwa teknologi digital memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kecerdasan dan kreativitas anak-anak di Desa Teja Majalengka. Meskipun demikian, penerapan pendidikan digital menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, dan hambatan sosial-ekonomi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan solusi yang mencakup peningkatan literasi digital bagi masyarakat, penyediaan akses teknologi yang lebih merata, serta pengembangan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan komunitas, sangat penting untuk menciptakan generasi yang cerdas dan kreatif di era digital ini.

## **F. UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selaku penyelenggara Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Mitra Pemerintah Majalengka tahun 2024 ini. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan KKN ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. H. Aziz Sholeh, M. Ag. selaku dosen Pembimbing Lapangan yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan selama kegiatan KKN hingga penyusunan laporan ini.

---

<sup>28</sup> Aminah Fikriyah Nur Miyazaki et al., "Tantangan Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Digital: Pendidikan Anak Di Zaman Teknologi," *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (July 31, 2024): 127–35, <https://doi.org/10.57218/JUPEIS.VOL3.ISS3.1149>.

2. Ibu Wiwi Widiawati, S. Ap., M. Ap. selaku Kepala Desa Teja beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama kegiatan KKN berlangsung.
3. Masyarakat Desa Teja, yang telah menerima kami dengan tangan terbuka, serta memberikan banyak pengalaman dan pelajaran berharga selama berada di desa.
4. Rekan-rekan kelompok 1 KKN, atas kerja sama, kekompakan, dan dedikasi yang luar biasa dalam melaksanakan seluruh program kerja.
5. Seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah berperan penting dalam keberhasilan kegiatan KKN ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Kami berharap kegiatan KKN ini memberikan manfaat bagi Desa Teja serta pengalaman berharga bagi kami semua.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. (2017). *Guru SD Di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi)*. Semarang : Pilar Nusantara
- Atmojo, Ahmad Muslih, Rahma Lailatus Sakina, and Wantini. "Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital." Edited by G. Balint, B. Antala, C. Carty, J-M. A. Mabieme, I. B. Amar, and A. Kaplanova. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (November 24, 2021): 1965–75. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>.
- Binhomran, Kholoud, and Sultan Altalhab. "The Impact of Implementing Augmented Reality to Enhance the Vocabulary of Young EFL Learners." *JALT CALL Journal* 17, no. 1 (2021): 23–44.
- Dermawan, Ari, Wan Mariatul Kifti, Manajemen Informatika, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal, and Sistem Informasi. "PERAN DIGITALISASI BAGI MASYARAKAT DALAM Mendukung PEREKONOMIAN DAERAH." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 6 (December 27, 2023): 12866–71. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V4I6.23466>.
- Eka Dheasari, Agustiarini, Lathifatul Fajriyah, Stai Muhammadiyah Probolinggo, and Institut Tribakti Islam Kediri. "TANTANGAN ORANG TUA DALAM Mendidik ANAK DI ERA DIGITAL." *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (July 31, 2022): 25–35. <https://doi.org/10.46773/AL-ATHFAL.V3I1.417>.
- Fajriyah, Lathifatul, and Puji Fauziyah. "The Role of ICT to Develop Early Literacy of Children in Era Digital," November 1, 2018, 112–16. <https://doi.org/10.2991/SECRET-18.2018.18>.
- Fitriah, Dhia, Dan Meggie, and Ulyah Mirianda. "KESIAPAN GURU DALAM Menghadapi TANTANGAN Pendidikan Berbasis Teknologi." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, July 15, 2019. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2982>.
- Hansen, Heidi Aarum, Siv Britt Björktomt, and Anna Lydia Svalastog. "Digital Society Generates New Challenges on Child Welfare Services." *Croatian Medical Journal* 58, no. 1 (2017): 80. <https://doi.org/10.3325/CMJ.2017.58.80>.

- Hidayat, Heri, Heny Mulyani, Sri Devi Nurhasanah, Wilma Khairunnisa, and Zakitush Sholihah. "PERANAN TEKNOLOGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 8, no. 2 (June 29, 2020): 57–65. <https://doi.org/10.23887/JPKU.V8I2.24759>.
- Huda, Ikram Abdaul. "PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (April 18, 2020): 121–25. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V2I1.622>.
- Hung, Jason. "Digitalisation, Parenting, and Children's Mental Health: What Are the Challenges and Policy Implications?" *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 11 (June 1, 2022). <https://doi.org/10.3390/IJERPH19116452>.
- Kadirhanogullari, Meryem Konu, and Esra Ozay Kose. "Bibliometric Analysis: Technology Studies in Science Education." *International Journal of Technology in Education and Science* 7, no. 2 (May 23, 2023): 167–91. <https://doi.org/10.46328/IJTES.469>.
- Kalmar, Eva, Tom Aarts, Esther Bosman, Camera Ford, Lisa de Kluijver, Josine Beets, Lisette Veldkamp, et al. "The COVID-19 Paradox of Online Collaborative Education: When You Cannot Physically Meet, You Need More Social Interactions." *Helijon* 8, no. 1 (January 1, 2022): e08823. <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2022.E08823>.
- Kuntarto, Hario Bismo, and Amit Prakash. "Digital Literacy Among Children in Elementary Schools." *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 157–70. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i2.92>.
- Mahmudati, Rina, and Rochyani Lestiyawati. "Penguatan Gaya Belajar Berbasis Teknologi Masa Transisi Pasca Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Wonosobo." *SOROT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (January 31, 2022): 1–5. <https://doi.org/10.32699/SOROT.V1I1.2483>.
- Maritsa, Ana, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, and Muhammad Azhar Ma'shum. "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (December 26, 2021): 91–100. <https://doi.org/10.46781/AL-MUTHARAHAH.V18I2.303>.
- Merliana, Ni Putu Eka, Ni Nyoman Tantri, Evie, and Winawati. "Peranan Teknologi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pembelajaran Bahasa Di SMAN 1 Katingan Hulu Kabupaten Katingan." *Jurnal Penjaminan Mutu* 5, no. 02 (September 11, 2019): 214–25. <https://doi.org/10.25078/JPM.V5I2.895>.
- Miyazaki, Aminah Fikriyah Nur, Hanisa Buabara, Andi Nur Rahmi, Rusmayadi Rusmayadi, and Herman Herman. "Tantangan Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Digital: Pendidikan Anak Di Zaman Teknologi." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (July 31, 2024): 127–35. <https://doi.org/10.57218/JUPEIS.VOL3.ISS3.1149>.
- Nahriyah, Syafa'atun. "TUMBUH KEMBANG ANAK DI ERA DIGITAL: Abstrak." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1, March (March 10, 2018): 65–74. [https://doi.org/10.31943/JURNAL\\_RISALAH.V4I1.51](https://doi.org/10.31943/JURNAL_RISALAH.V4I1.51).
- Ndraha, Gloriati, Dorkas Orienti Daeli, and Mujur Kasih Telaumbanua. "Strategi Mendidik Anak Di Era Digital." *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (July 22, 2022): 48–60. <https://doi.org/10.36588/HJIM.V2I1.160>.
- Piotrowski, Jessica Taylor, and Patti M. Valkenburg. "Finding Orchids in a Field of

- Dandelions: Understanding Children's Differential Susceptibility to Media Effects." *American Behavioral Scientist* 59, no. 14 (December 1, 2015): 1776–89. <https://doi.org/10.1177/0002764215596552>.
- Pratiwi, Nani, and Nola Pritanova. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja." *Semantik* 6, no. 1 (2017): 11. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11-24>.
- Puspa, Septimia, Hastria Sayu Wiwit, Pascasarjana Pendidikan, Islam Anak, Usia Dini, Universitas Islam, Negeri K H Saifuddin, and Zuhri Purwokerto. "DIGITALIZATION CHALLENGES ON THE DEVELOPMENT OF EARLY CHILDREN'S READING AND ITS INFLUENCE ON THE EXISTENCE OF PHYSICAL BOOKS." *International Conference of Early Childhood Education in Multiperspectives*, July 20, 2023, 242–48. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/icecem/article/view/412>.
- Ramdhani, Muhammad Fikri, Muhammad Fikri, Ramdhani Jurusan, Akuntansi Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, Bagus Satria Pratama, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Ichsan Fauzi, and Rachmat Jurusan. "Peningkatan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Dalam Merekonstruksi Moral Menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif SDGS 2030" 2, no. 2 (2024): 304–15.
- Surani, Dewi. "STUDI LITERATUR : PERAN TEKNOLOG PENDIDIKAN DALAM PENDIDIKAN 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (May 31, 2019): 456–69. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5797>.
- Syamsuar, and Reflianto. "PENDIDIKAN DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 7, no. 3 (2023): 658. <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i3.9437>.
- Wulandari, Rizky, Santoso Santoso, and Sekar Dwi Ardianti. "Tantangan Digitalisasi Pendidikan Bagi Orang Tua Dan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Bendanpete." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (August 30, 2021): 3839–51. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I6.1312>.

## **Seminar Anti-*Bullying*: Mencegah Dampak *Bullying* terhadap Kesehatan Mental Siswa/i di SDN Pasir Ipis**

**Aep Saepuloh<sup>1</sup>, Nurul Izzah Ravelina<sup>2</sup>, Fika Nur Fadhillah<sup>3</sup>, Dyffa Thalia Ismail<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [asaepuloh2007@gmail.com](mailto:asaepuloh2007@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nurul.izzahavelina@gmail.com](mailto:nurul.izzahavelina@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fikaanfdhlh@gmail.com](mailto:fikaanfdhlh@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [dyffathalia@gmail.com](mailto:dyffathalia@gmail.com)

### **Abstrak**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian masyarakat, dimana mahasiswa dapat berkontribusi kepada masyarakat secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak bullying terhadap kesehatan fisik dan mental siswa-siswi di SDN Pasir Ipis dan untuk mengimplementasikan seminar anti-bullying sebagai upaya pencegahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan SISDAMAS, yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa dan guru dalam wawancara dan diskusi. Seminar yang dilaksanakan berfokus pada pemahaman tentang bullying, dampaknya, serta cara pencegahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seminar ini tidak hanya relevan dan bermanfaat, tetapi juga memberikan nilai positif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan saling menghormati. Evaluasi pasca-seminar menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pola pikir siswa mengenai bullying, serta peningkatan keterampilan mereka dalam menghadapi situasi bullying. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dan pihak sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, serta menekankan perlunya program-program pencegahan bullying yang berkelanjutan di sekolah. Dengan demikian, seminar ini diharapkan dapat berkontribusi pada kesejahteraan siswa dan menciptakan budaya saling menghormati di lingkungan pendidikan.

**Kata Kunci:** *bullying*, kesehatan siswa, seminar anti-*bullying*, pencegahan, pendidikan.

### **Abstract**

*Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a form of community service, where students can contribute to the community directly. This research aims to analyze the impact of bullying on the physical and mental health of students at Pasir Ipis Elementary School and to implement an anti-bullying seminar as a prevention prevention efforts. The method used in this research is qualitative with the SISDAMAS approach, which involves the active*

*participation of students and teachers in interviews and workshops. approach, which involved active participation from students and teachers in interviews and discussions. The implemented seminar focused on understanding of bullying, its impact, and how to prevent it. The results The results showed that the seminar was not only relevant and useful, but also provided positive value in raising students' awareness the importance of creating a safe and respectful environment. Post-seminar evaluations showed a significant change in the mindset of students' mindset regarding bullying, as well as an increase in their skills in dealing with bullying situations. This research provides important implications for teachers and schools in their efforts to create a safe and supportive learning environment and emphasizes the need for programs that are supportive learning environment, and emphasizes the need for sustainable bullying prevention programs in schools. prevention programs in schools. Thus, this seminar is expected to contribute to student well-being and create a culture of mutual respect in the educational environment.*

**Keywords:** *bullying, student health, anti-bullying seminar, prevention, education.*

## **A. PENDAHULUAN**

Suatu perguruan tinggi tentunya harus mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yang didalamnya mencakup bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk program pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan oleh suatu perguruan tinggi disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah program yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa di perguruan tinggi, di mana mereka berkesempatan untuk terjun langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di daerah tertentu. Program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa melalui interaksi nyata dengan masyarakat, sekaligus memberikan kontribusi positif dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang ada di daerah tersebut. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk memberikan mahasiswa pengalaman praktik langsung dengan mengabdikan kepada masyarakat di wilayah tertentu.<sup>1</sup>

Desa Jayagiri merupakan sebuah wilayah yang terletak di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Desa Jayagiri mempunyai jalur penghubung menuju Gunung Tangkuban Perahu yang biasa dilewati para penggemar *hiking* dan *camping* dengan hamparan pohon pinus dan perkebunan. Pemerintah Desa Jayagiri tentunya melakukan pengembangan potensi wisatanya dengan warga. Keindahan Desa Jayagiri diabadikan dalam sebuah lagu karya grup musik legendaris Bimbo dengan judul

---

<sup>1</sup> Abdulah Safe'i et al., "Sosialisasi Anti-Bullying: Upaya Mengadakan Acara Seminar Untuk Meningkatkan Kesadaran Di Sekolah Dasar Negeri 02 Cikande," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 3, no. 8 (n.d.): 618–27, <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>.

"Malati Dari Jayagiri". Dusun Pasir Ipis merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Jayagiri.

Dusun Pasir Ipis merupakan permata tersembunyi dengan panorama alam yang memikat, suasana rindang, dan udara sejuk. Nama "Pasir Ipis" menggambarkan karakteristik bukit di kawasan ini, di mana "pasir" berarti bukit dan "ipis" berarti tipis. Daya tarik utama Kampung Pasir Ipis adalah Hutan Pinus yang lebat dan menenangkan yang menjadikan Dusun Pasir Ipis menjadi tempat ideal untuk bersantai dan menyatu dengan alam. Selain itu, dusun ini juga memiliki benteng peninggalan zaman penjajahan Belanda yang masih berdiri kokoh sehingga menambah sentuhan sejarah pada keindahan alamnya.<sup>2</sup>

Pemahaman anti *bullying* terhadap anak-anak sangat penting untuk pondasi agar tidak melakukan *bullying* terhadap lingkungan sekitarnya. Karena *bullying* merupakan perlakuan yang meresahkan. Biasanya *bullying* terjadi berulang kali terhadap anak-anak bahkan ada yang dilakukannya secara sistematis, jadi *bullying* sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab apa yang sudah dilakukan terhadapnya, biasanya melakukan *bullying* tersebut bisa berulang ulang.<sup>3</sup>

Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan mengenai seminar Tentang *Bullying* di SDN Pasir Ipis diharapkan dapat mereka menjadi pelaku maupun korban *bullying*, serta membantu para guru dalam mencegah tindakan *bullying* di lingkungan sekolah tersebut. Selain itu, peserta didik dapat memahami bagaimana pentingnya memiliki rasa kasih sayang antar sesama.

## B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN ini menggunakan metode pengabdian berbasis SISDAMAS (Sistem Pengabdian Masyarakat) yang berfokus pada penelitian. Kami menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan, penyusunan, dan evaluasi kegiatan yang berlangsung. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mengamati hasil dari Seminar Anti-*Bullying*: Mencegah Dampak *Bullying* terhadap Kesehatan Siswa-Siswi di SDN Pasir Ipis.<sup>4</sup>

Penerapan metode SISDAMAS dalam program seminar anti-bullying di SDN Pasir Ipis membantu para guru dalam mencegah dampak *bullying* terhadap siswa. Melalui

---

<sup>2</sup> Bellva Adventure, "5 Keunikan Kampung Pasir Ipis Di Lembang Bandung • Bellva Adventure....," Bellva Adventure Indonesia, November 25, 2019, <https://bellvaadventureindonesia.com/5-keunikan-kampung-pasir-ipis-di-lembang-bandung/>.

<sup>3</sup> Muzdalifah Muzdalifah, "Bullying," *Al-Mahyra: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 50–65.

<sup>4</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *PETUNJUK TEKNIS KKN SISDAMAS "Mewujudkan Rahmatan Lil Alamin"* (Bandung: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

metode ini, seminar yang dilaksanakan tidak hanya relevan dan bermanfaat, tetapi juga memiliki nilai positif dalam upaya pencegahan dampak *bullying* itu sendiri.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan diskusi dengan siswa-siswi SDN Pasir Ipis. Wawancara dan diskusi dilakukan oleh peneliti, yang memungkinkan para siswa untuk berbagi cerita dan menyampaikan pendapat mereka mengenai *bullying* serta dampak yang mungkin timbul akibat terjadinya *bullying*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Beberapa tahapan yang kami lakukan sebelum pelaksanaan kegiatan seminar Anti-*Bullying* di SDN Pasir Ipis hingga selesai kegiatan. Seminar dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2024 di kelas I, II, III, IV, X, dan VI diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Kegiatan**

Dalam merencanakan kegiatan yang akan kami laksanakan, langkah awal yang kami tempuh adalah melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan para guru di SD Negeri Pasir Ipis. Kami merasa penting untuk mendapatkan pandangan dan masukan dari mereka terkait dengan rencana yang akan kami jalankan. Dalam proses ini, kami juga meminta persetujuan dan izin resmi dari pihak sekolah, karena kegiatan yang kami usulkan, yaitu seminar tentang pencegahan *bullying*, bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa terkait dampak negatif yang bisa ditimbulkan oleh *bullying*, baik terhadap kesehatan mental maupun fisik mereka.



**Gambar 1.** Diskusi panitia

## 2. Pengumpulan Siswa – Siswi

Kami melakukan mengumpulkan terlebih dahulu seluruh siswa-siswi di satu tempat guna memastikan mereka dalam kondisi tertib dan siap untuk mengikuti kegiatan. Setelah itu, kami secara cermat membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan tingkat kelasnya masing-masing. Pembagian ini dilakukan agar setiap kelompok dapat menerima materi seminar yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Dengan persiapan ini, kami berharap seluruh siswa-siswi dapat mendengarkan dan memahami dengan baik seminar yang akan kami sampaikan. Setelah membagi kelompok masing-masing kami melakukan kegiatan terlebih dahulu untuk melakukan cap jari ke atas kertas atau karton, dengan adanya itu untuk berkomitmen dengan siswa-siswi agar tidak melakukan hal tersebut.



**Gambar 2.** Panitia Bersama murid

### 3. Pembukaan Acara Seminar

Kami mengawali acara dengan sesi pembukaan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai topik utama yang akan dibahas, yaitu *bullying*. Dalam sesi ini, kami menjelaskan secara rinci apa yang dimaksud dengan *bullying*, mulai dari definisinya hingga berbagai bentuk perilaku yang termasuk dalam kategori tersebut. Tujuannya adalah agar peserta dapat lebih memahami konteks dan urgensi masalah *bullying* sebelum masuk ke diskusi yang lebih mendalam selama seminar berlangsung. Dengan begitu, diharapkan peserta memiliki gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya topik yang akan dibahas. Selanjutnya setelah melakukan pembukaan dengan pemahaman apa itu *bullying*, kami juga melakukan Jargon Anti *Bullying* kepada siswa-siswi SDN Pasir Ipis.



**Gambar 3.** Pembukaan seminar

#### 4. Materi Seminar

Narasumber dalam seminar tersebut memberikan materi yang mendalam dan komprehensif mengenai isu penting terkait Anti *Bullying*. Dalam penyampaianannya, ia menjelaskan dengan rinci berbagai bentuk *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah, serta bagaimana tindakan tersebut dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental para siswa-siswi. Tidak hanya itu, narasumber juga membahas efek jangka panjang yang mungkin ditimbulkan, seperti penurunan kepercayaan diri, kecemasan, hingga depresi, yang dapat memengaruhi perkembangan mereka baik dalam lingkungan pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Melalui seminar ini, diharapkan peserta dapat lebih memahami urgensi penanganan dan pencegahan *bullying* demi menjaga kesejahteraan siswa-siswi di sekolah.



**Gambar 4.** Sesi materi

#### 5. Aktivitas Interaktif

Aktivitas ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat antusiasme dan interaktivitas siswa-siswi selama mereka mengikuti seminar yang telah kami selenggarakan. Kami ingin mengukur seberapa besar ketertarikan mereka terhadap materi yang disampaikan serta sejauh mana mereka terlibat aktif dalam acara tersebut. Selama seminar berlangsung, kami dapat mengamati bahwa siswa-siswi menunjukkan tingkat interaktivitas yang sangat tinggi, dengan banyak dari mereka yang terlibat secara langsung dalam diskusi dan kegiatan yang dilakukan, mencerminkan keterlibatan mereka yang mendalam terhadap topik yang dibahas. Selanjutnya Kami mengadakan sesi tanya jawab terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa para siswa-siswi yang hadir tidak merasa kebingungan dan dapat memahami dengan jelas materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Dengan adanya kesempatan untuk bertanya, diharapkan peserta seminar dapat memperoleh penjelasan tambahan dan memperdalam pemahaman mereka mengenai topik yang dibahas, sehingga mereka benar-benar mengerti dan bisa menerapkan informasi yang diberikan.



**Gambar 5.** Sesi diskusi Bersama murid

#### 6. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Kami melakukan evaluasi secara mendalam bersama para guru guna menilai perkembangan yang terjadi pasca-seminar. Kami ingin mengetahui sejauh mana seminar ini telah mempengaruhi pola pikir siswa-siswi, apakah ada perubahan yang signifikan dalam cara mereka berpikir, dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh selama seminar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Evaluasi ini sangat penting untuk memahami dampak seminar secara keseluruhan dan memastikan bahwa hasilnya dapat diterjemahkan ke dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi siswa-siswi.



**Gambar 6.** Evaluasi panitia

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari beberapa kegiatan yang kami lakukan, kami juga melakukan kegiatan dalam bidang Pendidikan yang dilakukan di SDN Pasir Ipis. Salah satu tujuannya yaitu untuk membuat seminar atau penanaman kepada siswa siswi SDN Pasir Ipis, yaitu tentang *Stop Bullying*, disinilah anak-anak akan belajar tentang pencegahan atau bahayanya tindakan *bullying*, dan memberikan peringatan agar tidak melakukan hal seperti itu.

Pendidikan adalah faktor yang paling penting dan sangat dibutuhkan oleh manusia. Pendidikan menjadi salah satu hal yang terpenting bagi bangsa dan negara untuk mencerdaskan generasi melalui beberapa cakupan di dalam Pendidikan yaitu: pelaksanaan Pendidikan di lapangan, tingkat Pendidikan, kurikulum, dan sarana dan prasarana, terutama pada perubahan kurikulum pada tahun 2013 salah satunya adalah tentang Pendidikan karakter. Di zaman digitalisasi sekarang, bisa dilihat kondisi sudah semakin banyaknya pada siswa siswi penurunan karakter. Oleh karena itu penguatan Pendidikan pada siswa siswi harus lebih kuat.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari Pendidikan normal, karena Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami dalam manusia dengan melakukan hal-hal yang positif yaitu perbuatan jujur, baik, bertanggung jawab dalam hal apapun itu, dan hormat kepada orang lain.

Pendidikan karakter tidak bisa terlaksana hanya dalam batasan teoritis saja, pelaksanaannya membutuhkan dukungan lingkungan sekolah maupun masyarakat yang kondusif karena sifat anak yang senantiasa mencontohkan perilakunya terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>6</sup> Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai jalan manusia dalam memiliki suatu karakter pada diri sendiri dan juga bisa memanusia manusia kan sesuai dengan diri sendirinya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter itu sangat penting bagi kehidupan karena karakter yaitu kebiasaan pada diri manusia dengan melakukan hal-hal yang baik. Oleh karena itu, setiap manusia harus melakukan hal-hal kebaikan, dengan melakukan hal tersebut yang pastinya peserta didik akan melakukan hal yang sama, dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya Pendidikan karakter inilah bisa menjadikan hal-hal yang baik kepada peserta didik dan

---

<sup>5</sup> Arum Widhi Rahayu, Harto Nuroso, and SINGGIH ADHI X PRASETYA, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH 'SHALAT BERJAMAAH,'" *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 2, no. 4 (2021): 432–37.

<sup>6</sup> Ani Sholekhah, Kiswoyo Kiswoyo, and Khusnul Fajriyah, "Studi Kasus *Bullying* Di SD Negeri 2 Bero Jaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin," *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1, no. 3 (2020): 333–41.

bisa menerapkan dalam hal memanusia manusiakan sesuai dengan diri sedniri yang sudah diajarkan oleh agama, dan pengetahuan yang ada dalam peserta didik tersebut.

*Bullying* merupakan sesuatu perilaku dengan tujuan untuk menyakiti korban sehingga membuat seseorang menderita dan harus menerima dampak dari perilaku tersebut. Perilaku juga dilakukan secara langsung oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang memiliki kuasa. Perilaku *bullying* tidak memiliki rasa tanggung jawab kepada korban dan biasanya hal ini terjadi berulang kali pada waktu yang sama dan pelaku merasa senang dengan apa yang dia lakukan.<sup>7</sup> *Bullying* dilakukan dengan individu atau kelompok dan juga *bullying* tersebut bisa melihat dari segi status social, mislanya ada salah satu siswa atau siswa yang memiliki status social tinggi terhadap siswa atau siswa yang memiliki status social yang rendah. Jadi, status sosial yang tinggi memiliki kekuasaan terhadap dirinya sendiri dan melakukan atau bertindak sebagai pelaku *bullying*. Sedangkan individu atau kelompok lainnya yang status social rendah terus menerus menjadi korban *bullying* karena tidak memiliki kekuasaan dalam hal apapun itu.

*Bullying* juga dapat terjadi di sekolah yang merupakan perbuatan yang sangat tidak menyenangkan yang dialami di sekolah, khususnya yang terjadi oleh siswa sekolah dasar. Adanya *bullying* disekolah memberi banyak sekali dampak hal yang negative terjadi pada siswa yang menjadi korban, yang secara struktural mengakibatkan malasnya untuk pergi kesekolah, tidak ada semangat dalam belajar, kemungkinan akan terjadi mundurnya siswa untuk mengikuti pembelajarannya, mental depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan dan fisik contohnya seperti sakit kepala, dan rasa tidak nyaman berada dilingkungan sekolah.

*Bullying* dapat terjadi terjadi karena beberapa faktor seperti latar belakang keluarga, anak yang terperamen dan memiliki harga diri serta ego yang tinggi, atau bisa jadi menjadi korban bully, ini lah salah satu faktor *bullying*. Makannya orangtua harus selalu memperhatikan anak nya dan mendidik anak untuk memiliki karakter yang baik selain guru disekolah. Penyebab adanya *bullying* tersebut yang paling utama terjadinya latar belakang siswa di sekolah karena broken home, orangtua yang tidak bisa mengatasi emosi kepada anaknya, mendengar keributan yang terjadi di lingkungan sekolah, lalu penyebab yang lainnya bisa terjadi dalam media bisa melihat dalam tontonan televisi, handphone menunjukkan adanya kekerasan yang tidak diinginkan, maka pengaruhnya itu sangat besar bagi pertumbuhan karakter dan sifat social ataupun emosi siswa.

---

<sup>7</sup> Nurul Inayah, "Upaya Penanganan *Bullying* Melalui Penanaman Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kandangasapi Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017)" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

Dengan adanya seminar tentang *bullying* menjadi dasar utama dari sebuah Pendidikan di sekolah, karena hal itu kami bisa kasih beberapa informasi kepada siswa siswi untuk tidak melakukan hal tersebut, dan bisa memberikan ilmu kepada mereka, dengan hal itu kami menerapkan nilai-nilai *stop bullying*, ini sangat penting dikarekan dianggap sebagai pondasi anak terhadap karakter dan budi pekerti anak. Terutama pada anak kecil harus melihat perkembangan untuk masa depannya. Pada saat itulah kami melakukan seminar agar mereka tau bahwa *bullying* itu merupakan hal yang sangat berbahaya bagi semua, maupun itu dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan sekitarnya.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat KKN memberi kesempatan bagi kami selaku mahasiswa untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat. Pelaksanaan KKN dilaksanakan di Desa Jayagiri Dusun Pasir Ipis, dimana wilayah tersebut memiliki potensi wisata yang cukup banyak. Disana kami melakukan beberapa program kerja, salah satunya Mengadakan Seminar Anti *Bullying* di SDN Pasir Ipis. Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah untuk menjauhi sikap *bullying* dengan mengajak mereka dalam menekankan dan menanam rasa kasih sayang antar sesama. Kegiatan KKN kami menggunakan metode SISDAMAS dengan pendekatan kualitatif. Metode ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam Seminar Anti-*Bullying*, dimana guru dan siswa berpartisipasi dalam wawancara dan diskusi mengenai dampak *bullying*. Analisis data secara deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa metode ini efektif meningkatkan kesadaran tentang dampak *bullying* di sekolah.

Pelaksanaan seminar anti-*bullying* di SDN Pasir Ipis melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum melakukan seminar kami melakukan konsultasi dengan guru sekolah, kemudian kami membagi siswa berdasarkan kelas untuk menerima materi sesuai tingkatan pemahaman mereka. Di sela kegiatan kami melakukan kegiatan cap jari sebagai komitmen siswa untuk melawan dan menjauhi sikap *bullying*. Setelah kegiatan berlangsung kami melakukan evaluasi bersama guru untuk menilai dampak terhadap pola pikir dan perilaku siswa. Seminar ini menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam mencegah *bullying* di sekolah. Pendidikan karakter menciptakan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Faktor keluarga dan status sosial memengaruhi terjadinya *bullying* yang berdampak negatif pada mental dan fisik siswa. Pendidikan karakter juga diperlukan untuk membentuk generasi yang lebih baik.

### 2. Saran

Saran kami setelah mengadakan kegiatan seminar ini, semoga kedepannya diadakan seminar lanjutan agar siswa-siswi di SDN Pasir Ipis terhindar dari tindakan *bullying* karena dapat mempengaruhi kesehatan mental pada korban *bullying*. Harapan kami setelah diadakannya seminar ini, semoga

dapat bermanfaat bagi yang mendengarkan dan dapat meminimalisir terjadinya tindakan *bullying* antar sesama.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Adventure, Bellva. "5 Keunikan Kampung Pasir Ipis Di Lembang Bandung • Bellva Adventure...." Bellva Adventure Indonesia, November 25, 2019. <https://bellvaadventureindonesia.com/5-keunikan-kampung-pasir-ipis-di-lembang-bandung/>.
- Inayah, Nurul. "Upaya Penanganan *Bullying* Melalui Penanaman Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017)." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Muzdalifah, Muzdalifah. "*Bullying*." *Al-Mahyra: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 50–65.
- Rahayu, Arum Widhi, Harto Nuroso, and SINGGIH ADHI X PRASETYA. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH 'SHALAT BERJAMAAH.'" *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 2, no. 4 (2021): 432–37.
- Safe'i, Abdulah, Akbar Ardiansyah, Aldriantara Sofyan, and Alief Fauzi Miftahul Firdaus. "Sosialisasi Anti-*Bullying*: Upaya Mengadakan Acara Seminar Untuk Meningkatkan Kesadaran Di Sekolah Dasar Negeri 02 Cikande." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 3, no. 8 (n.d.): 618–27. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>.
- Sholekhah, Ani, Kiswoyo Kiswoyo, and Khusnul Fajriyah. "Studi Kasus *Bullying* Di SD Negeri 2 Bero Jaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin." *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1, no. 3 (2020): 333–41.
- UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *PETUNJUK TEKNIS KKN SISDAMAS "Mewujudkan Rahmatan Lil Alamin."* Bandung: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.

## **Upaya Preventif Terhadap Dampak Pernikahan Dini Bagi Keluarga : Sosialisasi di RW 004 Dawuan Desa Ciater**

**Raynaldi Afwan Rafi<sup>1</sup>, Yunita<sup>2</sup>, Nuke Rachmadini<sup>3</sup>, Nala Hanifatul Maghfiroh<sup>4</sup>, Silvia Saputri<sup>5</sup>, Fathurrohman M. Basyari<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rayarafi2411@gmail.com](mailto:rayarafi2411@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Yunitaaa843@gmail.com](mailto:Yunitaaa843@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nukerachmadini.121@gmail.com](mailto:nukerachmadini.121@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nallahanifatul18@gmail.com](mailto:nallahanifatul18@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [silviasaputri613@gmail.com](mailto:silviasaputri613@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fath.gaff123@gmail.com](mailto:fath.gaff123@gmail.com)

### **Abstrak**

Pernikahan dini masih menjadi isu sosial yang memprihatinkan di berbagai daerah di Indonesia, terutama di kawasan pedesaan dan pinggiran kota. Meskipun tidak dianjurkan oleh peraturan perundang-undangan, praktik ini sering kali terjadi dan membawa dampak negatif, seperti risiko putus sekolah, masalah kesehatan reproduksi, dan keterbatasan akses terhadap peluang ekonomi dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan upaya pencegahan pernikahan dini di RW 004 melalui edukasi dan sosialisasi regulasi yang berlaku guna meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak negatif pernikahan dini dan pentingnya menunda usia pernikahan. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukasi dan sosialisasi untuk membantu masyarakat memahami regulasi dan konsekuensi pernikahan dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang dampak negatif pernikahan dini masih relatif rendah, namun ada peningkatan setelah penyuluhan dan sosialisasi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya strategi penyuluhan yang lebih terarah dan berbasis partisipatif dengan melibatkan tokoh masyarakat sebagai agen perubahan untuk meningkatkan efektivitas program penyuluhan. Kesimpulannya, diperlukan pendekatan yang lebih kolaboratif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif pernikahan dini dan pentingnya menunda usia pernikahan.

**Kata Kunci:** Pernikahan Dini, Edukasi dan Sosialisasi, Kesadaran Masyarakat

### **Abstract**

Early marriage remains a pressing social issue in various regions of Indonesia, especially in rural and suburban areas. Although not recommended by existing regulations, early marriage frequently occurs and has significant negative impacts, including the risk of school dropout, reproductive health issues, and limited access to economic and social opportunities. This study aims to focus on preventing early marriage in RW 004 through education and

regulation socialization, with the goal of increasing community awareness about the negative effects of early marriage and the importance of delaying marriage age. The method used is an educational and socialization approach to help the community better understand the regulations and consequences of early marriage. The findings indicate that community awareness of the negative impacts of early marriage in RW 004 remains relatively low, although there is an increase following the conducted outreach and socialization activities. The implications of this study highlight the need for more targeted and participatory outreach strategies, involving community leaders as change agents to enhance the effectiveness of the outreach programs. In conclusion, a more collaborative approach is required to improve community awareness regarding the negative impacts of early marriage and the importance of delaying marriage age.

**Keywords:** *Early Marriage, Education and Socialization, Community Awareness*

## A. PENDAHULUAN

Pernikahan adalah salah satu peristiwa sakral di mana dua individu, seorang pria dan seorang wanita, dipersatukan melalui akad yang sah secara agama maupun hukum dengan tujuan untuk membentuk sebuah keluarga yang harmonis dan bahagia. Secara umum, pernikahan biasanya terjadi ketika kedua belah pihak, baik pria maupun wanita, telah mencapai usia baligh atau dewasa, sehingga mereka siap untuk menjalankan tanggung jawab masing-masing dalam kehidupan berumah tangga.<sup>1</sup>

Dalam konteks regulasi di Indonesia, batas usia minimal perkawinan adalah di angka 19 tahun baik itu pria maupun wanita, sesuai dengan Peraturan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019. Undang-undang ini merupakan revisi dari Undang-Undang No. 1 Tahun 1974, yang bertujuan untuk menjamin hak-hak perempuan dan anak, termasuk hak anak atas kelangsungan hidup, hak-hak sipil, kesehatan, pendidikan, dan hak sosial, serta hak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, perlu adanya perhatian khusus dan upaya perlindungan yang maksimal.<sup>2</sup> Adapun dalam pandangan Islam, batasan usia pernikahan umumnya dihubungkan dengan usia baligh, yaitu ketika seseorang telah mencapai kematangan fisik dan seksual. Namun, ulama memiliki pandangan yang berbeda mengenai usia baligh, dan tidak ada teks eksplisit dalam al-Qur'an maupun hadis yang menetapkan usia minimal untuk menikah. Pendekatan Maqasid Shari'ah, yang bertujuan untuk memahami maksud dan tujuan hukum Islam, dapat digunakan untuk menentukan usia pernikahan yang ideal. Pendekatan ini mempertimbangkan aspek kesehatan,

---

<sup>1</sup> Dini Fadilah, "Tinjauan Dampak Pernikahan Dini Dari Berbagai Aspek," *Pamator Journal* 14, no. 2 (November 14, 2021): 88–94, <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>.

<sup>2</sup> Yulia Rizki Amanda Alif Aradia, "Efektivitas Batas Usia Nikah Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 Di Lampung Timur," *Syakhsiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (2021): 38–47.

pendidikan, dan kesejahteraan anak, serta tujuan-tujuan pernikahan yang digariskan dalam teks al-Qur'an dan Sunnah.<sup>3</sup>

Dewasa ini, pernikahan dini merupakan isu sosial yang masih menjadi perhatian serius di berbagai daerah di Indonesia, terutama di kawasan pedesaan dan pinggiran kota. Pernikahan yang melibatkan pasangan di bawah umur sebenarnya tidak dianjurkan oleh Peraturan Perundang-Undangan perkawinan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya,<sup>4</sup> karena seringkali berdampak negatif, baik secara kesehatan, pendidikan, maupun kesejahteraan sosial. Anak-anak yang menikah di usia dini cenderung putus sekolah, mengalami risiko kesehatan reproduksi yang lebih tinggi, dan menghadapi keterbatasan dalam memperoleh kesempatan ekonomi dan sosial. Hal ini tidak hanya mempengaruhi individu yang terlibat, tetapi juga berdampak pada kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Mengingat pentingnya isu ini, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah Desa Ciater mencoba untuk memfokuskan upaya pencegahan pernikahan dini khususnya di ruang lingkup RW 004 melalui edukasi dan sosialisasi regulasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif pernikahan dini serta mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang aturan hukum yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup penyuluhan secara langsung dengan menyampaikan materi dari multidisiplin ilmu juga melibatkan para tokoh agama serta masyarakat lokal untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kuliah Kerja Nyata berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN Sisdamas) merupakan bentuk pembelajaran sosial di mana mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung berkolaborasi dengan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk memberikan sebagian kekuatan dan kendali kepada masyarakat agar mereka menjadi lebih mandiri dan berdaya. Pemberdayaan menjadi hal yang penting dilakukan sebagai metode pengabdian yang dapat membantu masyarakat dalam mencapai harapan dan tujuan mereka. Untuk mencapai masyarakat yang lebih maju, pemberdayaan masyarakat perlu melalui beberapa tahapan siklus tertentu. Oleh karena itu, Kuliah Kerja Nyata berbasis Pemberdayaan Masyarakat menyediakan beberapa siklus berikut ini :<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Dzulfikar Rodafi Nur Hikmah, "Batas Usia Perkawinan Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif," *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam 2*, no. 3 (2020): 1–15, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jh/article/view/7371/6003>.

<sup>4</sup> Eko Yuli Astuti and Novita Setyoningrum, "Sosialisasi Dampak Pernikahan Dini," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung 1* (2021): 112–19, <https://doi.org/10.33479/senampengmas.2021.1.1.112-119>.

<sup>5</sup> Zaenal Mukarom and Rohmanur Aziz, *RISSET AKSI Konsep, Teori, Metodologi, Dan Aplikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2023).



**Gambar 1.** Siklus KKN Sisdamas UIN SGD Bandung 2024

### 1. Rembuk warga dan sosialisasi awal

Rembuk warga dan sosialisasi awal adalah tahap pertama dalam siklus KKN Sisdamas. Tahap ini diadakan karena KKN Sisdamas bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah sosial. Oleh karena itu, rembuk warga menjadi langkah awal bagi mahasiswa untuk mewujudkan pembangunan yang partisipatif serta berperan aktif dalam mencari solusi, dengan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah atau potensi yang ada di masyarakat. Tahap rembuk warga dan sosialisasi awal ini dijadwalkan dimulai pada tanggal 28-31 Juli 2024, di ruang lingkup RW 02, Desa Ciater, Kabupaten Subang.

### 2. Pemetaan dan pengorganisasian sosial

Pemetaan sosial (social mapping) merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memetakan kondisi masyarakat dengan mengumpulkan data dan informasi terkait, termasuk profil masyarakat dan masalah sosial yang ada. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan pertemuan dengan warga dan mengadakan refleksi sosial bersama para tokoh masyarakat Desa Ciater secara umum, terutama dengan ketua RW 02 serta para ketua RT di wilayah tersebut. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN Reguler Sisdamas kelompok 403 Desa Ciater berhasil mendapatkan gambaran lengkap mengenai kondisi masyarakat setempat. Dari hasil pemetaan sosial ini, teridentifikasi berbagai permasalahan, seperti minimnya pemberdayaan UMKM, berkurangnya regenerasi sumber daya manusia (SDM) di bidang pandai besi, metode pembelajaran yang kurang efektif di kalangan masyarakat, rendahnya literasi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, serta masalah yang tak kalah penting yaitu tingginya angka pernikahan dini di RW

004 Desa Ciater dan rendahnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

### 3. Perencanaan partisipatif dan sinergi program

Dokumen perencanaan partisipatif adalah rencana yang disusun oleh mahasiswa bersama warga untuk mengembangkan program-program penanggulangan masalah sosial, dalam jangka waktu yang telah ditentukan yaitu satu bulan. Program-program ini dikembangkan berdasarkan hasil kajian mengenai masalah yang ada (kebutuhan) serta analisis potensi melalui pemetaan sosial yang dilakukan secara mandiri oleh kelompok mahasiswa. Dengan demikian, dokumen ini berfungsi sebagai sumber data yang mencakup masalah, kebutuhan, dan potensi di wilayah Desa Ciater yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam menetapkan prioritas program kerja selama satu bulan.

### 4. Pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi

Pada tahap ini, seluruh mahasiswa yang mengikuti KKN Sisdamas terlibat dalam pelaksanaan program menjalankan tugas sesuai dengan peran dan fungsi mereka masing-masing. Nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi, seperti gotong royong, kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab, diterapkan secara bersama-sama pada tahap ini. Proses sosialisasi dimulai dengan penyampaian informasi secara lisan dan tulisan oleh para mahasiswa kelompok KKN 403. Penyampaian lisan, dilakukan melalui pertemuan langsung juga ada yang menggunakan pengeras suara dari masjid atau musala seperti program kerja Tahsin Al-Quran yang dilaksanakan setiap malam jum'at, disampaikan oleh tokoh masyarakat dengan persetujuan bersama. Sedangkan untuk penyampaian tulisan dalam hal ini khususnya untuk program kerja penyuluhan dampak pernikahan dini dan lain-lain, dilakukan dengan menyampaikan surat ataupun melalui pesan whatsapp.

Pada pelaksanaannya penyuluhan dampak pernikahan dini di Dawuan RW 004 Desa Ciater yang merupakan program kerja gabungan antar kelompok menggunakan metode pemaparan materi dari berbagai multidisiplin ilmu diantaranya dari pandangan hukum islam, hukum positif, psikologi dan kesehatan yang disampaikan oleh empat orang mahasiswa KKN Reguler Sisdamas kelompok 403, 404 dan 405 Desa Ciater, Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2024. Tahapan pelaksanaan penyuluhan ini direncanakan sebagai berikut:

#### a. Sosialisasi dan koordinasi

Pada kegiatan ini disampaikan dari awal hingga akhir termasuk outcome dari kegiatan penyuluhan. Kegiatan sosialisasi selanjutnya dilaksanakan secara berkala selama kegiatan penyuluhan berlangsung.

#### b. Bimbingan

Bimbingan dilakukan dengan mengadakan pertemuan dan berinteraksi langsung, di mana mahasiswa menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan cara yang interaktif agar masyarakat dapat memahami materi dengan mudah.

Hasil dari pelaksanaan program kerja dan evaluasi menunjukkan bahwa mahasiswa KKN Reguler Sisdamas di Desa Ciater dapat menjalankan program dengan baik, memberikan wawasan, pengetahuan mengenai pernikahan dini secara efektif dan mendapatkan respon yang positif dari kalangan masyarakat setempat.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program penyuluhan pernikahan dini bagi keluarga merupakan suatu program mahasiswa yang di selenggarakan di Desa Ciater tepatnya di RW 004. Program penyuluhan pernikahan dini bagi keluarga ini bergerak di bidang formal dan berfungsi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya para remaja, tentang resiko dan dampak dari pernikahan dini. Dan pelaksanaan kegiatan acara penyuluhan upaya preventif terhadap dampak pernikahan dini bagi keluarga dilakukan dalam tiga tahapan yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan program kerja ini kami kami berdiskusi terlebih dahulu dengan bapak RW 004 mengenai masalah pernikahan dini yang terjadi di Desa Ciater tepatnya warga Desa Ciater yang berada di kawasan RW 004. Setelah itu kami melakukan rapat umum dengan kelompok KKN sisdamas Desa Ciater untuk mendiskusikan perihal kegiatan yang akan di laksanakan serta mengadakan survei tempat pada minggu pertama.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Seminar Acara penyuluhan upaya preventif pernikahan dini bagi keluarga ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 agustus 2024 dari pukul 15:30 sampai dengan selesai dan bertempat di aula posyandu Anggrek RW 004. Seminar ini dihadiri oleh 60 lebih dari peserta, termasuk perwakilan lembaga masyarakat RW 004, orang tua, remaja, bapak RW 004 dan bapak kepala dusun setempat. Tujuan dari pelaksanaan seminar ini adalah untuk meningkatkan kesadaran mengenai dampak negatif pernikahan dini dan mencegah pernikahan dini demi menciptakan generasi muda yang berkualitas.

### 3. Tahap Evaluasi

Pada program kerja seminar ini semua terlihat berjalan dengan lancar dan sukses sesuai dengan jadwal dan harapan yang telah di tentukan, berawal dari tim panitia bekerja dengan baik dalam mempersiapkan acara, mulai dari undangan peserta, pengaturan tempat, hingga penyediaan materi edukasi. Namun pada program kerja sosialisasi tentang pernikahan dini ini juga terdapat beberapa kekurangan yaitu adanya keterlambatan datangnya para peserta sehingga memakan waktu lebih lama dari yang di jadwalkan serta adanya keterbatasan fasilitas tempat pelaksanaan seminar tidak memiliki kapasitas pencahayaan yang baik dan ruangan yang terbatas sehingga menyebabkan beberapa peserta merasa kurang nyaman.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai penyuluhan upaya preventif terhadap dampak pernikahan dini bagi keluarga yang dilakukan di RW 004 Dawuan Desa Ciater. Temuan penelitian ini diidentifikasi melalui wawancara mendalam dengan Ketua RW 004 dan observasi selama penyuluhan berlangsung. Hasil disajikan dalam beberapa aspek kunci, seperti kesadaran masyarakat, partisipasi warga, materi yang diberikan, metode penyuluhan yang digunakan, dan respons masyarakat terhadap kegiatan tersebut.

**Tabel 1.** Hasil wawancara dan observasi lapangan penyuluhan upaya preventif terhadap dampak pernikahan dini bagi keluarga di RW 004 Dawuan Desa Ciater

Aspek	Temuan Wawancara	Keterangan Tambahan	Rekomendasi
<b>Kesadaran masyarakat</b>	Jauh sebelum kegiatan penyuluhan berlangsung kesadaran masyarakat tentang dampak pernikahan dini masih rendah, yang akhirnya berefek pada kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lanjut, lalu kurangnya pemahaman akan hukum serta kesehatan terkait pernikahan dini	Sebagian penduduk masih banyak yang menganggap pernikahan dini sebagai solusi masalah ekonomi, tanpa memikirkan dampak-dampak lainnya yang akan terjadi Ketika pernikahan dini itu dilaksanakan	Sosialisasi rutin dengan materi mengenai dampak negatif pernikahan dini.
<b>Partisipasi dalam penyuluhan</b>	Respon dari ketua RW 004 melalui wawancara terkait partisipasi warga dalam kegiatan penyuluhan cukup ada peningkatan.	Sebagian warga yang tidak mengikuti penyuluhan dikarenakan sibuk dengan pekerjaan.	Melibatkan tokoh masyarakat dalam mengajak partisipasi warga.

<p><b>Materi penyuluhan yang diberikan</b></p>	<p>Materi penyuluhan sudah cukup baik karena mencakup aspek hukum baik hukum positif ataupun hukum islam dan aspek psikologi dan Kesehatan.</p>	<p>Sebagian warga masih ada yang kurang memahami materi</p>	<p>Memastikan pemahaman masyarakat dengan pendekatan tanya jawab</p>
<p><b>Metode penyuluhan</b></p>	<p>Penyuluhan dilakukan secara lisan dalam bentuk ceramah dengan beberapa pemateri</p>	<p>Perlu ada metode yang inovatif agar kegiatan penyuluhan terkesan lebih interaktif</p>	<p>Menggunakan metode diskusi kelompok</p>
<p><b>Respons masyarakat</b></p>	<p>Beberapa warga mulai terbuka terhadap pentingnya menunda pernikahan dini.</p>	<p>Namun, perubahan sikap masih lambat dan memerlukan pendekatan yang berkelanjutan.</p>	<p>Mengadakan program lanjutan seperti pelatihan keterampilan dan pemberdayaan.</p>

Keterangan: Dari **Tabel 1**, terlihat bahwa partisipasi warga dalam kegiatan penyuluhan perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan, terutama dengan memperbaiki metode penyuluhan yang lebih interaktif dan relevan bagi masyarakat setempat.



**Gambar 2.** Penyampaian materi penyuluhan upaya preventif terhadap dampak pernikahan dini bagi keluarga



**Gambar 3.** Antusias masyarakat dalam menyimak materi penyuluhan



**Gambar 4.** Moment bersama masyarakat selepas kegiatan penyuluhan selesai dan terlaksana



**Gambar 5.** Potret mahasiswa KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Ciater sebagai penyelenggara program kerja penyuluhan pernikahan dini

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program penyuluhan terkait pernikahan dini di RW 004, Dawuan, Desa Ciater, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang dampak negatif pernikahan dini masih relatif rendah, meskipun ada peningkatan setelah

dilakukannya penyuluhan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan juga mengalami peningkatan, namun masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penduduk setempat yang lebih fokus pada pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, serta kurangnya pemahaman mengenai dampak pernikahan dini dari berbagai aspek.

Temuan ini menjelaskan bahwa di mana rendahnya kesadaran dianggap sebagai salah satu hambatan dalam efektivitas program penyuluhan. Kurangnya kesadaran ini berpengaruh pada minimnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Banyak yang menganggap bahwa pernikahan di usia dini bisa menjadi alternatif solusi untuk masalah ekonomi, padahal pendidikan yang lebih tinggi adalah kunci untuk kehidupan yang lebih baik. Karena dampak pernikahan dini salah satunya yang dikemukakan oleh Yanti (2018), bahwa dampak sosial dari pernikahan dini adalah berkurangnya kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.<sup>6</sup> Di sisi lain juga kurangnya pemahaman terhadap hukum yang ada, menyebabkan rendahnya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan

Studi ini mendapatkan temuan bahwa metode penyuluhan yang digunakan, yang lebih bersifat ceramah masih perlu dikembangkan guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif untuk menarik minat warga.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya strategi penyuluhan yang lebih terarah dan berbasis partisipatif. Melibatkan tokoh masyarakat yang ahli dalam bidangnya sebagai agen perubahan dapat meningkatkan efektivitas program penyuluhan. Terkait materi sudah disampaikan secara komprehensif sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dengan multidisiplin ilmu pengetahuan sehingga masyarakat yang hadir setidaknya dapat memahami dampak pernikahan dini dari berbagai aspek seperti materi yang di sajikan dari segi hukum islam, hukum positif, psikologi dan Kesehatan, walaupun kedepan disarankan untuk adanya perkembangan melalui diskusi dan tanya jawab, maka daripada itu peneliti berharap dengan adanya kegiatan penyuluhan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat sehingga paham akan dampak dari pernikahan dini tersebut.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan satu RW sebagai sampel, sehingga temuan mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh wilayah Desa Ciater. Kedua, metode wawancara yang digunakan dapat menyebabkan bias karena subjektivitas narasumber. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas dan metode penelitian yang lebih beragam, seperti survei kuantitatif, disarankan untuk memperkuat temuan ini.

---

<sup>6</sup> Yanti, Hamidah, and Wiwita, "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak," *Jurnal Ibu Dan Anak* 6, no. 2 (2018): 96–103.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai tantangan dan peluang dalam pelaksanaan penyuluhan pernikahan dini di komunitas lokal. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperkaya temuan ini dengan fokus pada pengembangan metode penyuluhan yang lebih inovatif dan efektif.

## **E. PENUTUP**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pernikahan dini di RW 004 Dawuan Desa Ciater memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap motivasi masyarakat, terutama para remaja, untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ketidaktahuan masyarakat tentang dampak-dampak negatif pernikahan dini, seperti keterbatasan akses terhadap pendidikan dan peluang karier, kurangnya pengetahuan akan hukum yang ada menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya keinginan melanjutkan pendidikan. Penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Sisdamas berlandaskan akan pengetahuan masyarakat mengenai risiko sosial, ekonomi, dan kesehatan dari pernikahan dini masih minim. Berdasarkan wawancara dengan Ketua RW, diketahui bahwa program penyuluhan yang lebih intensif dan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama dan pendidikan, diperlukan untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pendidikan dan menunda usia pernikahan. Hasil ini menunjukkan perlunya intervensi berbasis komunitas untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran mengenai dampak pernikahan dini.

Berdasarkan temuan ini, saran yang dapat diajukan adalah perlunya peningkatan frekuensi dan kualitas program penyuluhan tentang dampak pernikahan dini, khususnya yang melibatkan remaja dan orang tua di tingkat RW dan desa. Lembaga terkait, seperti pemerintah desa, sekolah, dan organisasi masyarakat, disarankan untuk bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan yang lebih interaktif dan berbasis partisipasi untuk memastikan pesan-pesan penting mengenai risiko pernikahan dini dan manfaat pendidikan yang lebih tinggi tersampaikan dengan baik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih luas dan melibatkan sampel dari berbagai wilayah untuk memperoleh data yang lebih representatif dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pendidikan di tengah fenomena pernikahan dini.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan penting dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada Ketua RW 004 Dawuan Desa Ciater yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama proses penelitian, serta seluruh warga RW 004 yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan wawancara dan penyuluhan yang dilaksanakan.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung atas fasilitas dan bimbingan yang diberikan selama

kegiatan Kuliah Kerja Nyata berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN Sisdamas) ini berlangsung. Tidak lupa, ucapan terima kasih kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan berharga dalam setiap tahap penelitian ini.

Akhir kata, terima kasih yang tulus kepada keluarga, teman-teman, dan rekan-rekan KKN kelompok 403 Desa Ciater atas dukungan moral dan kerja sama yang diberikan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Alif Aradia, Yulia Rizki Amanda. "Efektivitas Batas Usia Nikah Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 Di Lampung Timur." *Syakhsiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (2021): 38–47.

Fadilah, Dini. "Tinjauan Dampak Pernikahan Dini Dari Berbagai Aspek." *Pamator Journal* 14, no. 2 (November 14, 2021): 88–94.  
<https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>.

Mukarom, Zaenal, and Rohmanur Aziz. *RISET AKSI Konsep, Teori, Metodologi, Dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2023.

Nur Hikmah, Dzulfikar Rodafi. "Batas Usia Perkawinan Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif." *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* 2, no. 3 (2020): 1–15.  
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jh/article/view/7371/6003>.

Yanti, Hamidah, and Wiwita. "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak." *Jurnal Ibu Dan Anak* 6, no. 2 (2018): 96–103.

Yuli Astuti, Eko, and Novita Setyoningrum. "Sosialisasi Dampak Pernikahan Dini." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung* 1 (2021): 112–19. <https://doi.org/10.33479/senampengmas.2021.1.1.112-119>.

## **Pengelolaan Sampah Terpadu dan Literasi Lingkungan: Sinergi Program Bank Sampah dan Taman Baca di Desa Cijagra**

**Mochammad Lutfi Hidayat<sup>1</sup>, Ajeng Maelany<sup>2</sup>, Restu Farhan Muhammad Gumelar<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [lutfihidayatt48@gmail.com](mailto:lutfihidayatt48@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Ajeng.mey27@gmail.com](mailto:Ajeng.mey27@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [shanzfarhan@gmail.com](mailto:shanzfarhan@gmail.com)

### **Abstrak**

*Komponen penting dari inisiatif pemberdayaan masyarakat untuk pelestarian lingkungan adalah peningkatan literasi lingkungan dan pengelolaan sampah terpadu. Artikel ini menjelaskan bagaimana inisiatif Bank Sampah dan Taman Bacaan dilaksanakan di Desa Cijagra sebagai cara untuk menggabungkan pengajaran literasi lingkungan dengan pengelolaan sampah. Masyarakat berpartisipasi dalam inisiatif pengelolaan sampah berkelanjutan, menekankan pada daur ulang dan pemanfaatan sampah, melalui program Bank Sampah. Sebaliknya, Taman Bacaan berperan sebagai pusat literasi yang menyebarkan pengetahuan tentang kesehatan, kebersihan, dan lingkungan melalui berbagai materi pendidikan. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kemurnian lingkungan dan memperluas pemahaman terhadap tantangan lingkungan global menjadi tujuan utama sinergi ini. Hasil dari program ini menunjukkan bagaimana strategi berbasis masyarakat dapat berhasil meningkatkan tingkat keterlibatan aktif masyarakat umum dalam melestarikan lingkungan dan mempunyai pengaruh yang baik terhadap pemahaman mereka mengenai literasi lingkungan. Selain membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini, artikel ini juga memberikan saran bagaimana membuat inisiatif-inisiatif tersebut berkelanjutan di masa depan.*

**Kata Kunci:** pengelolaan sampah terpadu, literasi lingkungan, bank sampah, taman baca, pemberdayaan masyarakat.

### **Abstract**

*A significant component of community empowerment initiatives for environmental preservation is the increase of environmental literacy and integrated waste management. This article describes how the trash Bank and Reading Garden initiatives were put into place in Cijagra Village as a way to combine environmental literacy instruction with trash management. The community participates in sustainable waste management initiatives, emphasizing recycling and garbage usage, through the Waste Bank program.*

*In contrast, the Reading Garden acts as a literacy hub that disseminates knowledge about health, hygiene, and the environment via a variety of educational materials. Increasing public awareness of the value of preserving environmental purity and broadening their understanding of global environmental challenges is the primary objective of this synergy. The program's outcomes demonstrate how a community-based strategy may successfully raise the general public's level of active engagement in preserving the environment and have a good influence on their comprehension of environmental literacy. Along with discussing the difficulties encountered in putting the program into action, this article makes suggestions for how to make such initiatives sustainable in the future.*

**Keywords:** integrated waste management, environmental literacy, waste bank, reading garden, community empowerment.

## A. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah semakin rumit di dunia modern saat ini karena jumlah sampah yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan gaya hidup masyarakat yang semakin konsumernis. Meningkatnya populasi dan meningkatnya penggunaan produk plastik, makanan kemasan, dan barang sekali pakai telah mengurangi krisis sampah. Hal ini mengakibatkan terjadinya penumpukan sampah di berbagai wilayah sehingga memberikan tekanan yang besar terhadap sistem pengelolaan sampah yang ada.<sup>1</sup>

Permasalahan muncul ketika infrastruktur pengelolaan sampah tidak mampu menampung volume sampah yang semakin meningkat. Situasi ini menuntut kerja sama antara pemerintah dan masyarakat untuk mencari solusi yang efektif. Jika tidak segera diatasi, permasalahan ini dapat menimbulkan dampak serius, seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, dan penurunan kualitas hidup. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengelolaan yang lebih inovatif dan berkelanjutan untuk melestarikan lingkungan untuk generasi mendatang.<sup>2</sup>

Salah satu solusi yang semakin populer untuk mengatasi permasalahan sampah di masyarakat adalah melalui program Bank Sampah. Program ini menawarkan pendekatan yang tidak hanya fokus pada pengurangan sampah, namun juga melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pengelolaan sampah. Bank Sampah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam mengelola sampah rumah tangga.<sup>3</sup> Melalui sistem ini, masyarakat diajak untuk memilah sampah, terutama

---

<sup>1</sup> Febrina Tasya Sabila dkk., "Literasi Lingkungan dan Pengelolaan Sampah Plastik di Kelurahan Karangjati Kecamatan Blora Kabupaten Blora," *Edu Geography*, no. Vol 11 No 1 (2023): Vol 11 No 1 (2023) (14 Mei 2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edugeo.v11i1.65558>.

<sup>2</sup> Zaqi Kurniawan, Indra Indra, dan Hadidtyo Wisnu Wardani, "Menuju lingkungan berbudaya: Revolusi hijau melalui bank sampah komunitas," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 2 (24 September 2023): 444–50, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20329>.

<sup>3</sup> Ripelia Azizah dan Romdah Romansyah, "PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI IMPLEMENTASI LITERASI LINGKUNGAN HIDUP DI KAMPUNG KB LEMBUR IDAMAN DUSUN CIDEWA," *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol. 4, 2023.

sampah yang masih memiliki nilai ekonomi, seperti sampah plastik, kertas, logam, dan jenis sampah lainnya.

Setelah dipilah, sampah disetorkan ke Bank Sampah untuk diolah lebih lanjut atau dijual. Sebagai imbalannya, masyarakat menerima kompensasi finansial berdasarkan nilai jual sampah yang mereka serahkan. Dengan demikian, Bank Sampah tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), namun juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang terlibat. Bagi banyak keluarga, terutama di daerah dengan tingkat ekonomi rendah, program ini merupakan salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan tambahan sekaligus membantu menjaga kebersihan lingkungan.<sup>4</sup>

Selain dari aspek ekonomi, program Bank Sampah juga merupakan sarana edukasi yang efektif dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang lebih baik. Masyarakat diimbau untuk lebih memahami dampak sampah yang tidak dikelola dengan baik, seperti pencemaran dan kerusakan lingkungan. Program ini juga mengajarkan tentang daur ulang dan bagaimana sampah yang dianggap tidak berguna bisa menjadi sumber daya yang berharga jika diolah dengan baik. Dengan adanya bank sampah diharapkan masyarakat tidak hanya memandang sampah sebagai sampah saja, namun juga merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan kembali.

Lebih lanjut, program ini membantu menciptakan perubahan perilaku secara bertahap di kalangan masyarakat. Dengan terlibat dalam Bank Sampah, masyarakat belajar memilah sampah dari rumah, meminimalkan penggunaan barang sekali pakai, dan mendukung siklus daur ulang yang lebih berkelanjutan. Hal ini, pada gilirannya, tidak hanya mengurangi beban tempat pembuangan sampah tetapi juga membantu menjaga lingkungan hidup yang lebih bersih dan sehat untuk generasi mendatang. Program seperti ini merupakan langkah nyata dalam upaya menciptakan masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Namun keberhasilan program Bank Sampah tidak hanya bergantung pada partisipasi masyarakat dalam memilah dan menyimpan sampah, namun juga pada tingkat literasi lingkungan masyarakat.<sup>5</sup> Literasi lingkungan merupakan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan bertindak dalam melestarikan lingkungan hidup.<sup>6</sup> Masyarakat yang memiliki literasi lingkungan yang baik cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan lebih aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Zuliande Zidan dkk., "Learning strategies on ecosystem concepts and environmental change: A pedagogical study analysis," *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education* 6, no. 2 (30 September 2023): 141–52, <https://doi.org/10.17509/aijbe.v6i2.59777>.

<sup>5</sup> Zaqi Kurniawan, Indra Indra, dan Hadidtyo Wisnu Wardani, "Menuju Lingkungan Berbudaya: Revolusi Hijau Melalui Bank Sampah Komunitas," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 2 (24 September 2023): 444–50, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20329>.

<sup>6</sup> Febrina Tasya Sabila dkk., "Literasi Lingkungan Dan Pengelolaan Sampah Plastik Di Kelurahan Karangjati Kecamatan Blora Kabupaten Blora," *Edu Geography*, no. Vol 11 No 1 (2023): Vol 11 No 1 (2023) (14 Mei 2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edugeo.v11i1.65558>.

<sup>7</sup> Olga Incesu dan Merve Altiner Yas, "The relationship between nursing students' environmental literacy and awareness of Global Climate Change," *Public Health Nursing* 41, no. 1 (1 Januari 2024): 67–76, <https://doi.org/10.1111/phn.13255>.

Salah satu cara untuk meningkatkan literasi lingkungan masyarakat adalah melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Taman baca merupakan salah satu fasilitas yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi lingkungan masyarakat.<sup>9</sup> Melalui Taman Baca, masyarakat dapat mengakses berbagai informasi dan pengetahuan tentang lingkungan, termasuk cara mengelola sampah secara efektif dan ramah lingkungan.<sup>8</sup>

Sinergi program Bank Sampah dan Taman Bacaan dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan sampah dan meningkatkan literasi lingkungan masyarakat. Melalui program Bank Sampah masyarakat dapat melakukan praktik pengelolaan sampah secara langsung, sedangkan melalui Taman Baca masyarakat dapat memperoleh ilmu dan informasi yang mendukung kegiatan pengelolaan sampah.<sup>9</sup> Dengan cara ini diharapkan dapat tercipta masyarakat yang sadar lingkungan dan mampu mengelola sampah dengan baik sehingga dapat berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan.<sup>10</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinergi program Bank Sampah dan Taman Bacaan dalam meningkatkan literasi lingkungan masyarakat. Secara khusus penelitian ini akan mengkaji:

1. Peran program Bank Sampah dalam pengelolaan sampah dan meningkatkan partisipasi masyarakat
2. Kontribusi Taman Bacaan dalam meningkatkan literasi lingkungan masyarakat
3. Dampak sinergi program Bank Sampah dan Taman Baca terhadap pengelolaan sampah dan literasi lingkungan masyarakat

Dengan menganalisis sinergi program Bank Sampah dan Taman Baca, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam mengelola sampah dan meningkatkan literasi lingkungan masyarakat sehingga dapat berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.<sup>11</sup>

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian pada penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan lingkungan sekaligus menggabungkan Taman Bacaan dan Bank Sampah ke dalam program pengelolaan sampah terpadu. Masyarakat yang memiliki kesadaran lingkungan yang buruk dan permasalahan pengelolaan sampah yang signifikan akan menjadi sasaran pelaksanaan

---

<sup>8</sup> Zaqi Kurniawan, Indra Indra, dan Hadidtyo Wisnu Wardani, "Menuju Lingkungan Berbudaya: Revolusi Hijau Melalui Bank Sampah Komunitas," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 2 (24 September 2023): 444–50, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20329>.

<sup>9</sup> Febrina Tasya Sabila dkk., "Literasi Lingkungan Dan Pengelolaan Sampah Plastik Di Kelurahan Karangjati Kecamatan Blora Kabupaten Blora," *Edu Geography*, no. Vol 11 No 1 (2023): Vol 11 No 1 (2023) (14 Mei 2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edugeo.v11i1.65558>.

<sup>10</sup> Aisyah, Christin Siregar, "Pengembangan Umkm Dan Pengelolahan Bank Sampah Sebagai Industri Kreatif Melalui Kuliah Kerja Nyata Dikelurahan Tanjung Marulak," *Bina Karya Tebing Tinggi, Stie* 2, no. 1 (2023): 30–33, [www.journal.stie-binakarya.ac.id](http://www.journal.stie-binakarya.ac.id).

<sup>11</sup> Zaqi Kurniawan, Indra Indra, dan Hadidtyo Wisnu Wardani, "Menuju Lingkungan Berbudaya: Revolusi Hijau Melalui Bank Sampah Komunitas," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 2 (24 September 2023): 444–50, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20329>.

program ini. Langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi sosialisasi, pelatihan, implementasi, dan penilaian.

Metode pengabdian ini dirancang dengan empat langkah utama yang bertujuan untuk melaksanakan program pengelolaan sampah terpadu melalui kerjasama dengan Bank Sampah dan Taman Baca, serta meningkatkan literasi lingkungan masyarakat. Langkah pertama adalah sosialisasi yang berfungsi sebagai tahapan memperkenalkan program kepada warga. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi seperti seminar dan workshop di tempat-tempat strategis seperti sekolah, pusat komunitas, dan ruang publik. Sosialisasi ini memberikan informasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan manfaat program Bank Sampah dan Taman Baca.

Langkah kedua adalah pelatihan yang dilakukan setelah sosialisasi. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat tentang cara memilah sampah dan mengelola Bank Sampah. Masyarakat diajarkan cara menimbang, mendata, dan menjual sampah yang sudah dipilah dengan baik. Selain itu, di Taman Baca juga akan diadakan kegiatan seperti diskusi dan pembelajaran mengenai isu lingkungan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai literasi lingkungan. Dengan pelatihan ini, diharapkan masyarakat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sampah secara efektif.<sup>12</sup>

Langkah ketiga adalah implementasi, di mana kelompok masyarakat dibentuk untuk mengelola operasional Bank Sampah. Kegiatan pengumpulan sampah di lingkungan akan dilakukan secara rutin dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif. Program ini juga akan digabungkan dengan kegiatan di Taman Baca, seperti lomba membaca dan diskusi lingkungan. Agar program berjalan sesuai rencana, monitoring dan pendampingan berkala juga akan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan keterlibatan masyarakat.<sup>13</sup>

Langkah terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur seberapa efektif program tersebut. Evaluasi ini dilakukan melalui survei dan wawancara dengan peserta untuk mengumpulkan data mengenai perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah serta peningkatan literasi lingkungan mereka. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menilai dampak program terhadap masyarakat. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk menyempurnakan program di masa mendatang. Laporan hasil evaluasi ini juga akan dibagikan kepada pihak-pihak terkait, seperti pemerintah dan institusi pendidikan, untuk semakin meningkatkan kesadaran dan pentingnya pengelolaan sampah serta literasi lingkungan dalam komunitas.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan dalam program “Pengelolaan Sampah Terpadu dan Literasi Lingkungan: Sinergi Program Bank Sampah dan Taman Baca di Desa Cijagra” akan

---

<sup>12</sup> Atri Mulyani dkk., “Program Holistik Pengabdian Masyarakat: Meningkatkan Kesadaran Literasi dan Konservasi Lingkungan melalui Kolaborasi Aktif di Desa Benda,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)* 2, no. 2 (30 Januari 2024): 255–66, <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.287>.

<sup>13</sup> Ahmad Yani dkk., “RT 027 Community Participation in Waste Management in Puspita Bengkuring Housing Environment, Samarinda City,” *Asian Journal of Applied Business and Management* 2, no. 3 (31 Agustus 2023): 457–66, <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i3.5530>.

dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan terencana. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan meningkatkan literasi lingkungan.

Program pengelolaan sampah di Desa Cijagra dimulai dengan Penyuluhan tentang bahayanya sampah pada 15 Agustus 2024 di Balai Desa. Pada tahap ini, seluruh warga desa akan diajak berpartisipasi. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan melalui seminar dan diskusi bersama narasumber yang kami undang dari salah satu pengelola bank sampah dari daerah garut, yang akan menjelaskan pentingnya pengelolaan sampah dan dampak buruknya terhadap lingkungan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah.

Setelah itu, pada 20 Agustus 2024 diadakan rapat penanggungjawab proker bank sampah, sekaligus meminta izin kepada ketua RW 06 yang sudah bersedia menyediakan tempat untuk program bank sampah. Kemudian pada tanggal 21 dan 22 Agustus 2024 kami mulai membersihkan lahan yang akan kami jadikan untuk program bank sampah, serta mempersiapkan tempat yang nanti akan digunakan oleh masyarakat untuk pengumpulan sampah, kemudian dilanjutkan dengan rapat penentuan struktural proker bank sampah yang nantinya akan dikelola oleh para RT dan RW di Desa Cijagra. Hal ini bertujuan agar nantinya setelah kami beres KKN, kegiatan dan program kerja bank sampah ini bisa terus berjalan dengan adanya penanggungjawab yang terstruktur dan terorganisir.

Tahap selanjutnya pada tanggal 23 sampai 25 Agustus 2024 kami melakukan sosialisasi secara *door to door* ke setiap rumah di Desa Cijagra, karena kami ada 3 kelompok, akhirnya kita dibagi setiap kelompok menaungi 4 RW, hal ini dilakukan karena untuk mengingatkan kembali dan memberitahu kepada masyarakat tentang bank sampah dan lokasi yang nantinya akan dijadikan bank sampah, tidak lupa juga kami memberitahu tentang dampak buruknya jika sampah dibuang kemana saja, dan memberitahu mengenai benefit yang bisa didapat serta dampak baiknya jika bank sampah ini bisa berjalan. Disela-sela sosialisasi bank sampah juga kita sembari memperkenalkan program unggulan taman baca yang akan kami adakan di Balai Desa guna memberikan kontribusi kami sebagai mahasiswa kepada masyarakat tentang pentingnya membaca dan ilmu pengetahuan.

Kemudian pada 29 Agustus 2024 diadakannya launching program bank sampah dan taman baca sekaligus penutupan KKN sisdamas 2024 di Desa Cijagra, acara tersebut dihadiri oleh Kepala Desa, Aparat Desa, RW, RT, serta masyarakat cijagra. Acara tersebut berlangsung lancar disertai haru, dan menjadi gerbang awal bagi masyarakat untuk melaksanakan program bank sampah dan taman baca, banyak harap yang kami gantungkan dan kami semogakan, karena seberapa bagus pun program dari KKN, apabila masyarakat tidak ikut andil dan menjalankan, maka program tersebut tidak akan berjalan. Maka dari itu pada tahap terakhir kami memonitoring kinerja masyarakat dan struktur bank sampah, melalui grup whatsapp yang didalamnya ada penanggungjawab dari masyarakat dan dari anggota KKN, hal ini bertujuan agar program tersebut bisa berjalan sesuai komitmen dan harapan awal.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinergi program Bank Sampah dan Taman Bacaan dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan sampah dan meningkatkan literasi lingkungan masyarakat. Melalui program Bank Sampah masyarakat dapat melakukan praktik pengelolaan sampah secara langsung, sedangkan melalui Taman Baca masyarakat dapat memperoleh ilmu dan informasi yang mendukung kegiatan pengelolaan sampah. Dengan cara ini diharapkan dapat tercipta masyarakat yang sadar lingkungan dan mampu mengelola sampah dengan baik sehingga dapat berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan.



**Gambar 1.** Program pengelolaan sampah di Desa Cijagra dimulai dengan Penyuluhan tentang bahayanya sampah



**Gambar 2.** Narasumber menjelaskan pentingnya pengelolaan sampah dan dampak buruknya terhadap lingkungan

Program pengelolaan sampah di Desa Cijagra dimulai dengan Penyuluhan tentang bahayanya sampah pada 15 Agustus 2024 di Balai Desa. Pada tahap ini, seluruh warga desa akan diajak berpartisipasi. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan melalui seminar dan diskusi bersama narasumber yang kami undang dari salah satu pengelola bank sampah dari daerah garut, yang akan menjelaskan pentingnya pengelolaan sampah dan dampak buruknya terhadap lingkungan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah.



**Gambar 3.** Rapat penanggungjawab proker bank sampah, sekaligus meminta izin kepada ketua RW 06



**Gambar 4.** Membersihkan lahan yang akan dijadikan untuk program bank sampah



**Gambar 5.** Rapat penentuan struktural proker bank sampah

Setelah itu, pada 20 Agustus 2024 diadakan rapat penanggungjawab proker bank sampah, sekaligus meminta izin kepada ketua RW 06 yang sudah bersedia menyediakan tempat untuk program bank sampah. Kemudian pada tanggal 21 dan 22 Agustus 2024 kami mulai membersihkan lahan yang akan kami jadikan untuk program bank sampah, serta mempersiapkan tempat yang nanti akan digunakan oleh masyarakat untuk pengumpulan sampah, kemudian dilanjutkan dengan rapat penentuan struktural proker bank sampah yang nantinya akan dikelola oleh para RT dan RW di Desa Cijagra. Hal ini bertujuan agar nantinya setelah kami beres KKN, kegiatan dan program kerja bank sampah ini bisa terus berjalan dengan adanya penanggungjawab yang terstruktur dan terorganisir.



**Gambar 6.** Persiapan program taman baca



**Gambar 7.** Taman Baca Desa Cijagra

Tahap selanjutnya pada tanggal 23 sampai 25 Agustus 2024 kami melakukan sosialisasi secara *door to door* ke setiap rumah di Desa Cijagra, karena kami ada 3 kelompok, akhirnya kita dibagi setiap kelompok menaungi 4 RW, hal ini dilakukan karena untuk mengingatkan kembali dan memberitahu kepada masyarakat tentang bank sampah dan lokasi yang nantinya akan dijadikan bank sampah, tidak lupa juga kami memberitahu tentang dampak buruknya jika sampah dibuang kemana saja, dan memberitahu mengenai benefit yang bisa didapat serta dampak baiknya jika bank sampah ini bisa berjalan. Disela-sela sosialisasi bank sampah juga kita sembari memperkenalkan program unggulan taman baca yang akan kami adakan di Balai Desa guna memberikan kontribusi kami sebagai mahasiswa kepada masyarakat tentang pentingnya membaca dan ilmu pengetahuan.



**Gambar 8.** launching program bank sampah dan taman baca sekaligus penutupan KKN sisdamas 2024 di Desa Cijagra

Kemudian pada 29 Agustus 2024 diadakannya launching program bank sampah dan taman baca sekaligus penutupan KKN sisdamas 2024 di Desa Cijagra, acara tersebut dihadiri oleh Kepala Desa, Aparat Desa, RW, RT, serta masyarakat cijagra. Acara tersebut berlangsung lancar disertai haru, dan menjadi gerbang awal bagi

masyarakat untuk melaksanakan program bank sampah dan taman baca, banyak harap yang kami gantungkan dan kami semogakan, karena seberapa bagus pun program dari KKN, apabila masyarakat tidak ikut andil dan menjalankan, maka program tersebut tidak akan berjalan. Maka dari itu pada tahap terakhir kami memonitoring kinerja masyarakat dan struktur bank sampah, melalui grup whatsapp yang didalamnya ada penanggungjawab dari masyarakat dan dari anggota KKN, hal ini bertujuan agar program tersebut bisa berjalan sesuai komitmen dan harapan awal.

Komponen penting dari inisiatif pemberdayaan masyarakat untuk pelestarian lingkungan adalah peningkatan literasi lingkungan dan pengelolaan sampah terpadu. Artikel ini menjelaskan bagaimana inisiatif Bank Sampah dan Taman Bacaan dilaksanakan di Desa Cijagra sebagai cara untuk menggabungkan pengajaran literasi lingkungan dengan pengelolaan sampah. Masyarakat berpartisipasi dalam inisiatif pengelolaan sampah berkelanjutan, menekankan pada daur ulang dan pemanfaatan sampah, melalui program Bank Sampah. Sebaliknya, Taman Bacaan berperan sebagai pusat literasi yang menyebarkan pengetahuan tentang kesehatan, kebersihan, dan lingkungan melalui berbagai materi pendidikan. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kemurnian lingkungan dan memperluas pemahaman terhadap tantangan lingkungan global menjadi tujuan utama sinergi ini. Hasil dari program ini menunjukkan bagaimana strategi berbasis masyarakat dapat berhasil meningkatkan tingkat keterlibatan aktif masyarakat umum dalam melestarikan lingkungan dan mempunyai pengaruh yang baik terhadap pemahaman mereka mengenai literasi lingkungan. Selain membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini, artikel ini juga memberikan saran bagaimana membuat inisiatif-inisiatif tersebut berkelanjutan di masa depan.

## **E. PENUTUP**

Program kolaborasi antara Bank Sampah dan Taman Baca di Desa Cijagra adalah langkah penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan literasi lingkungan. Bank Sampah berhasil melibatkan warga untuk mengelola sampah secara berkelanjutan melalui konsep daur ulang, sementara Taman Baca menyediakan wadah edukasi yang memperkaya pengetahuan warga tentang berbagai isu lingkungan. Kolaborasi ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Program ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan edukasi dapat berdampak positif dalam mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan lestari.

Untuk memastikan program ini terus berjalan dengan baik, beberapa langkah perlu dilakukan. Di antaranya adalah meningkatkan keterlibatan berbagai pihak seperti pemerintah desa, sekolah, dan lembaga lokal, baik dalam hal pendanaan maupun pemberdayaan masyarakat. Selain itu, fasilitas dan sarana edukasi di Taman Baca perlu ditingkatkan, dengan menambah koleksi buku bertema literasi lingkungan serta mengadakan kegiatan seperti lokakarya atau pelatihan rutin yang melibatkan pakar lingkungan. Edukasi berkelanjutan juga harus terus dilakukan melalui berbagai platform, termasuk media sosial, kegiatan di Taman Baca, dan kampanye lapangan.

Terakhir, penting untuk memperkuat sistem monitoring dan evaluasi agar efektivitas program terjaga, dengan melibatkan warga untuk mengukur dampak program terhadap kebersihan lingkungan serta perubahan perilaku masyarakat. nomor.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

- Masyarakat Desa Cijagra
- Bapak Awang selaku Dosen Pembimbing Lapangan
- Kelompok 106 KKN SISDAMAS UIN BANDUNG 2024 yang selalu kebersamai dan menemani dalam suka maupun duka.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Ripelia, dan Romdah Romansyah. "PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI IMPLEMENTASI LITERASI LINGKUNGAN HIDUP DI KAMPUNG KB LEMBUR IDAMAN DUSUN CIDEWA." *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 4, 2023.
- Incesu, Olga, dan Merve Altiner Yas. "The relationship between nursing students' environmental literacy and awareness of Global Climate Change." *Public Health Nursing* 41, no. 1 (1 Januari 2024): 67–76. <https://doi.org/10.1111/phn.13255>.
- Kurniawan, Zaqi, Indra Indra, dan Hadidtyo Wisnu Wardani. "Menuju lingkungan berbudaya: Revolusi hijau melalui bank sampah komunitas." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 2 (24 September 2023): 444–50. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20329>.
- Mulyani, Atri, Faiq Khafidz Kholish, Tri Niasari, Karyono, Pitriyani, Maya Amalia, Gil Aziz, Dede Supriadi, Azwa Putri, dan Ikbal Syahrul. "Program Holistik Pengabdian Masyarakat: Meningkatkan Kesadaran Literasi dan Konservasi Lingkungan melalui Kolaborasi Aktif di Desa Benda." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)* 2, no. 2 (30 Januari 2024): 255–66. <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.287>.
- Sabila, Febrina Tasya, Wahyu Setyaningsih, Puji Hardati, dan Satya Budi Nugraha. "Literasi Lingkungan dan Pengelolaan Sampah Plastik di Kelurahan Karangjati Kecamatan Blora Kabupaten Blora." *Edu Geography*, no. Vol 11 No 1 (2023): Vol 11 No 1 (2023) (14 Mei 2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edugeo.v11i1.65558>.
- Siregar, Aisyah, Christin. "Pengembangan Umkm Dan Pengelolahan Bank Sampah Sebagai Industri Kreatif Melalui Kuliah Kerja Nyata Dikelurahan Tanjung Marulak." *Bina Karya Tebing Tinggi, Stie* 2, no. 1 (2023): 30–33. [www.journal.stie-binakarya.ac.id](http://www.journal.stie-binakarya.ac.id).
- Yani, Ahmad, Rusli, Trisna Waty Riza Eryani, dan Kiki Risky Tania. "RT 027 Community Participation in Waste Management in Puspita Bengkuring Housing Environment, Samarinda City." *Asian Journal of Applied Business and Management* 2, no. 3 (31 Agustus 2023): 457–66. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i3.5530>.
- Zidan, Zuliande, Maftuhah Maftuhah, Diana Yusti, Adi Adi Rahmat Rahmat, Riandi Riandi, dan Kusnadi Kusnadi. "Learning strategies on ecosystem concepts and environmental change: A

pedagogical study analysis." *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education* 6, no. 2 (30 September 2023): 141–52. <https://doi.org/10.17509/aijbe.v6i2.59777>.

## **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Program PIPANISASI di Kampung Pasirhuni Desa Cimanggu Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat**

**Egi Restu Fadilah<sup>1</sup>, Kaenan Bintang<sup>2</sup>, Lisna Zahara<sup>3</sup>, Syifa Mega Khaerunisa<sup>4</sup>, Engkos Koswara<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [egirestufadilah@gmail.com](mailto:egirestufadilah@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [kaenanputrabintang@gmail.com](mailto:kaenanputrabintang@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [zaharalisna735@gmail.com](mailto:zaharalisna735@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [syifamegakh@gmail.com](mailto:syifamegakh@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [mankswara@gmail.com](mailto:mankswara@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pipanisasi di Kampung Pasirhuni, Desa Cimanggu, Kabupaten Bandung Barat. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi tantangan dalam partisipasi komunitas dan pengelolaan dana yang terkait dengan perbaikan infrastruktur air. Menggunakan metode kualitatif dan pendekatan SISDAMAS yang terdiri dari sosialisasi, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif, serta pelaksanaan dan evaluasi, penelitian ini mengungkap bahwa meskipun masyarakat menunjukkan keterlibatan dalam sosialisasi dan perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan dan evaluasi terbatas, dengan peran utama difokuskan pada aspek pendanaan dan pengawasan oleh donor. Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti perlunya strategi pemberdayaan yang lebih inklusif dan mekanisme partisipasi yang transparan untuk meningkatkan efektivitas program. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap fase proyek untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program pemberdayaan infrastruktur.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Optimalisasi PIPANISASI, Partisipasi Komunitas, Tantangan Infrastruktur

### **Abstract**

*This study aims to evaluate the effectiveness of community empowerment through the optimization of piping systems in Kampung Pasirhuni, Desa Cimanggu, Kabupaten Bandung Barat. The primary focus of this research is to identify challenges in community participation and fund management related to water infrastructure improvements. Utilizing a qualitative method and the SISDAMAS approach, which includes socialization, social mapping, participatory planning, and implementation and evaluation, the study reveals that while the community is engaged in socialization and planning, participation in implementation and evaluation is limited, with the primary role concentrated on funding and oversight by donors. The conclusion of this*

*research highlights the need for more inclusive empowerment strategies and transparent participation mechanisms to enhance program effectiveness. The implications of these findings underscore the importance of active community involvement in every phase of the project to ensure the success and sustainability of infrastructure empowerment programs.*

**Keywords:** *Community Empowerment, Piping Optimization, Community Participation, Infrastructure Challenges*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Air memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan kehidupan, termasuk manusia. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan air, baik dari segi kualitas maupun kuantitas juga meningkat. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dan pemanfaatan air yang terstruktur melalui sistem distribusi yang terkoordinasi dengan baik antara masyarakat dan pemerintah sebagai stakeholder atau pemangku kebijakan, sebagaimana diatur dalam Konstitusi Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>1</sup>

Akses terhadap air bersih merupakan kebutuhan yang mendasar, khususnya bagi masyarakat pedesaan. Kampung Pasirhuni, Desa Cimanggu, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, telah lama mengandalkan mata Cimenteng, yang berjarak sekitar 2 kilometer dari kampung, sebagai satu-satunya sumber air bersih. Mata air ini sudah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat sejak zaman kolonial Belanda, dan hingga kini masih menjadi sumber air utama. Namun, infrastruktur pipanisasi yang mengalirkan air dari Cimenteng ke Kampung Pasirhuni mengalami banyak kerusakan akibat usia pipa yang sudah tua, kebocoran pada beberapa titik, serta distribusi air yang tidak merata.

Kerusakan tersebut menyebabkan masalah serius dalam akses air bersih yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat termasuk permasalahan pasokan air bersih yang tidak memadai dan sering kali tidak stabil, mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Melihat kondisi tersebut, program ini memfokuskan pada perbaikan infrastruktur pipanisasi. Langkah perbaikan teknis meliputi penggantian pipa yang rusak, perbaikan kebocoran, dan optimalisasi distribusi air agar lebih efisien dan merata ke seluruh kampung. Tujuan dari upaya ini adalah memastikan bahwa masyarakat Kampung Pasirhuni mendapatkan akses air bersih yang memadai untuk kebutuhan harian mereka.

---

<sup>1</sup> Dewi Mulyanti, "Kearifan Lokal Masyarakat Terhadap Sumber Mata Air Sebagai Upaya Konservasi Dan Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan," *Bina Hukum Lingkungan*, vol. 6 no. 3 (3 Juni 2022): hlm. 411.

Masalah lain dalam program optimalisasi pipanisasi di Kampung Pasirhuni adalah keterbatasan pendanaan. Kebutuhan dana yang tinggi untuk material seperti pipa, alat-alat penyambung, serta biaya tenaga kerja menjadi hambatan signifikan dalam memperbaiki dan memperluas jaringan distribusi air dari mata air Cimenteng. Minimnya anggaran ini diperburuk oleh kurangnya dukungan dari pihak eksternal, meskipun beberapa proposal bantuan telah diajukan. Hingga saat ini, hanya satu lembaga sosial yang merespons dengan melakukan penilaian lokasi, tetapi belum ada keputusan konkret terkait pendanaan. Di sisi lain, partisipasi masyarakat juga masih rendah. Warga cenderung menganggap proyek ini sepenuhnya tanggung jawab pihak luar, sehingga keterlibatan mereka dalam bentuk tenaga atau kontribusi material sangat minim. Hal ini menciptakan tantangan besar bagi keberlanjutan program, karena proyek infrastruktur seperti pipanisasi memerlukan dukungan penuh dari masyarakat setempat untuk menjaga hasil jangka panjang. Tujuan dari program ini adalah untuk memastikan air dapat terdistribusi dengan baik ke seluruh warga melalui partisipasi masyarakat dan bantuan dari pihak eksternal.

Selain itu, perbaikan teknis semata tidak cukup untuk memastikan keberlanjutan sistem distribusi air tersebut. Diperlukan juga pendekatan yang melibatkan pemberdayaan masyarakat agar mereka dapat berperan aktif dalam pemeliharaan dan pengelolaan infrastruktur yang diperbaiki. Pemberdayaan dalam ilmu sosial sering diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan individu atau kelompok dalam masyarakat. Masyarakat sendiri, yang terdiri dari individu-individu dalam suatu wilayah tertentu, memiliki ikatan kebersamaan dan berinteraksi satu sama lain secara sosial (Amalia & Syawie, 2015).<sup>2</sup> Keterlibatan masyarakat turut mempercepat serta memperluas akses publik terhadap berbagai sumber daya dan layanan kesejahteraan yang disediakan oleh pemerintah. Dengan demikian, hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat serta mengurangi ketimpangan sosial di dalamnya.<sup>3</sup> Upaya perbaikan dan pemberdayaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa air dari mata air Cimenteng dapat didistribusikan secara efektif dan merata ke seluruh masyarakat Kampung Pasirhuni.

Partisipasi aktif masyarakat tidak hanya memastikan kelangsungan infrastruktur pipanisasi yang diperbaiki, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap sumber daya alam di sekitar mereka. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara perbaikan teknis dan pemberdayaan masyarakat, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi Kampung Pasirhuni. Selain meningkatkan akses air bersih, masyarakat juga diharapkan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga dan memelihara

---

<sup>2</sup> Ansar Firman Andi, "Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas," *Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram*, vol 7 no. 1 (1 Maret 2021): hlm. 3.

<sup>3</sup> Mochamad Riyanto dan Vitalina Kovalenko, "Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama," *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, vol 5 no. 2 (Juli 2023): hlm. 376.

infrastruktur yang ada, serta berperan aktif dalam memastikan kelangsungan sistem distribusi air bersih yang lebih baik.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang diterapkan kepada masyarakat adalah menggunakan sistem pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) yang diusung dan direncanakan oleh tim pusat pengabdian LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Sistem ini terdiri dari 4 siklus. Kami memulai penelitian dengan mengumpulkan semua masyarakat Kampung Pasirhuni, RW 01, Desa Cimanggu untuk mengumpulkan semua permasalahan pemberdayaan yang ada di desa tersebut. Tujuan dari kegiatan rebug warga ini untuk mencari tahu potensi-potensi yang mungkin terjadi untuk pemberdayaan masyarakat Kampung Pasirhuni. Kami juga mengumpulkan informasi terhadap stakeholder Kampung Pasirhuni seperti Bapak RW, RT, dan para tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan masalah pemberdayaan yang terjadi di Kampung Pasirhuni. Lalu, kami merumuskan masalah pemberdayaan yaitu Pipanisasi mata air Cimenteng. Mata air tersebut menjadi sumber daya kehidupan dan mata pencaharian warga RW 01 Desa Cimanggu.

Tahap selanjutnya melakukan observasi partisipatif untuk mengamati kegiatan masyarakat yang biasa dilakukan, mendengarkan apa yang mereka ucapkan untuk terwujudnya program kerja yang efektif dan lancar<sup>4</sup> Kegiatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan observatif dengan cara pendekatan sosial bersama masyarakat dan wawancara dengan stakeholder desa untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan demi terwujudnya program kerja yang akan disusun. Menurut Sukmadinata 2011, jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada di bidang rekayasa manusia dan alamiah, dengan penekanan lebih besar pada karakteristik, kualitas, dan hubungan antara kegiatan.<sup>5</sup> Selanjutnya dilakukan observasi dan asesmen bersama pihak lembaga bantuan serta stakeholder Kampung Pasirhuni untuk melihat kondisi mata air Cimenteng yang merupakan sumberdaya pencaharian masyarakat.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan peneliti mengacu pada Sistem Pemberdayaan Masyarakat yang memiliki 4 tahapan siklus yaitu rebug warga refleksi sosial, pemetaan sosial pengorganisasian Masyarakat perencanaan partisipatif sinergi program, serta pelaksanaan program monitoring dan evaluasi. Siklus pertama peneliti melaksanakan sosialisasi awal, rebug warga, dan refleksi sosial rebug warga dalam satu pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2024, kegiatan ini dihadiri oleh ketua RW 01, termasuk ketua RT 01, 02, 03, tokoh masyarakat dan warga RW 01, Kp. Pasir Huni, Desa Cimanggu, tujuan dari siklus pertama peneliti membahas dan

---

<sup>4</sup> Susan, Stainback. (1988). *Undertanding & Conducting Qualitative Research*. Kendall/Hunt Publishing Compani; Dubuque, Iowa. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D". CV. Alfabeta, Bandung 2013, hlm 241.

<sup>5</sup> Zulkhairi Zulkhairi, Arneliwati Arneliwati, dan Sofiana Nurchayati, "Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang," *Jurnal Ners Indonesia*, vol 9 no. 1 (Maret 2019): hlm. 148.

mengumpulkan beberapa masalah yang akan diberdayakan. Dalam siklus pertama peneliti menemukan beberapa permasalahan yang akan diberdayakan salah satunya ialah PIPANISASI, yang dimana permasalahan atau keserahan yang warga keluhkan yaitu air yang berasal dari sumber mata air Cimenteng menyebar tidak merata pada rumah-rumah warga di RW 01, dikarenakan ada beberapa pipa yang bocor dan sudah rusak sehingga air tidak mengalir dengan lancar.

Siklus kedua peneliti melaksanakan Pemetaan Sosial, Perencanaan partisipatif sinergi program dan pengorganisasian masyarakat, yang dimana siklus kedua ini peneliti kembali melakukan refleksi sosial rebug warga dalam pertemuan yang kedua setelah siklus pertama yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2024, kegiatan ini dihadiri oleh ketua RW 01, termasuk ketua RT 01, 02, 03, tokoh masyarakat dan warga RW 01, Kp. Pasir Huni, Desa Cimanggu, tujuan dari siklus kedua peneliti mengarahkan kepada warga setempat untuk menggambarkan denah wilayah RW 01, tujuan dari pemetaan wilayah ini adalah untuk mengetahui batas-batas wilayah potensi yang menjadi dasar bagi peneliti dalam merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Siklus yang ketiga terkait dengan Perencanaan Partisipatif Sinergi Program Dan Pengorganisasian Masyarakat yang dimana untuk siklus 3 dan 4 ini peneliti Kembali melakukan pertemuan yang ketiga setelah siklus kedua sebelumnya, siklus ke 3 ini dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2024, kegiatan ini dihadiri oleh ketua RW 01, termasuk ketua RT 01, 02, 03, tokoh masyarakat dan warga RW 01, Kp. Pasir Huni, Desa Cimanggu, tujuan dari siklus 3 ialah membahas terkait tindak lanjut dari siklus kedua. Kesimpulan dari kegiatan tersebut adalah peneliti dan masyarakat sepakat akan melaksanakan program untuk menyelesaikan permasalahan pipanisasi dan pembentukan penanggung jawab program.

Siklus keempat Pelaksanaan Program dan Pemantauan Evaluasi, kegiatan yang peneliti lakukan selanjutnya adalah melakukan survei ke tempat sumber mata air, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2024, yang dimana kegiatan ini dilakukan oleh peneliti, RW 01, dan Rw 01, Kp. Pasir Huni, Desa Cimanggu, tujuan dari pelaksanaan survei ini untuk mengetahui jalur mata air dan melihat apa yang menjadi sumber masalah mengapa penyebaran air dari mata air di RW 01 ini tidak merata ke setiaparganya. Setelah kami melaksanakan survei peneliti menemukan beberapa titik yang menjadi sumber permasalahannya yaitu kami menemukan banyak sekali pipa-pipa yang rusak dan sudah tidak layak pakai, peneliti menemukan.

Setelah hasil survei dan pemetaan diperoleh, tahap berikutnya adalah pelaksanaan perbaikan pipanisasi. Fokus utama dari perbaikan ini adalah memperbaiki kerusakan yang ditemukan selama survei, mengganti pipa yang sudah usang atau bocor, serta memperbaiki sambungan atau fitting yang tidak berfungsi dengan baik. Peneliti menemukan 12 titik pipa-pipa dari mata air yang bermasalah, dari 12 titik pipa – pipa yang bermasalah tersebut peneliti menganalisis dan mendata bahwa untuk

melaksanakan program pipanisasi ini membutuhkan 50 Lente pipa, harga satu lente pipa berkisaran Rp80.000 dan lem pipa 2 buah dengan harga berkisar Rp50.000.

Melihat hasil survei diatas peneliti membutuhkan dana untuk program kerja ini sebesar Rp4.100.000, untuk mendapatkan dana sebesar itu peneliti mengajukan proposal bantuan ke beberapa Lembaga, dalam proposal ini peneliti berkoordinasi dengan karang taruna dan ketua RW 01 sebagai penanggung jawab program pipanisasi. Salah satu Lembaga yang mensupport program ini adalah Penderma Jawa Barat. Lembaga Penderma menerima dengan baik proposal yang diajukan. Dari pihak Penderma mereka mengirimkan tim perwakilan Penderna Jawa Barat untuk melakukan assesment terlebih dahulu ke mata air Cimenteng yang ada di Desa Cimanggu. Pihak Penderma bersedia melakukan survei tersebut ke mata air bersama peneliti, ketua RW 01, Pak RT 01 dan Karang Taruna Kp. Pasir huni. Survei yang kedua ini dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2024.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Partisipasi masyarakat dalam program optimalisasi pipanisasi di Kampung Pasirhuni dapat dilihat melalui keterlibatan mereka dalam setiap siklus yang diterapkan menggunakan metode SISDAMAS. Partisipasi tersebut bervariasi di setiap siklus, dengan siklus awal menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi, sementara keterlibatan pada kegiatan survei bersama pihak pendonor terbatas pada perwakilan kelompok tertentu.

##### **1. Hasil tingkat partisipasi masyarakat setiap siklus**

###### **a. Siklus Pertama: Sosialisasi dan Rembug Warga**

Pada siklus ini, tingkat partisipasi masyarakat cukup tinggi. Sosialisasi awal dan rembug warga yang dilakukan pada 31 Juli 2024 melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, termasuk Ketua RW 01, Ketua RT 01, 02, 03, serta warga dari RW 01 Kampung Pasirhuni. Keterlibatan dalam diskusi ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias untuk menyampaikan beberapa keluhan mereka termasuk permasalahan pipanisasi, khususnya terkait distribusi air yang tidak merata akibat pipa yang bocor dan rusak.

Dari sosialisasi ini, masyarakat memberikan masukan terkait permasalahan utama yang mereka hadapi dan secara bersama-sama menyepakati fokus perbaikan infrastruktur pipanisasi. Partisipasi masyarakat dalam siklus ini mencakup penyampaian aspirasi, identifikasi masalah, dan usulan solusi, yang mencerminkan keaktifan warga dalam merespon masalah yang ada.



**Gambar 1.** Kegiatan sosialisasi dan rembug warga

Setelah sosialisasi dengan masyarakat Kampung Pasirhuni, tim peneliti melakukan koordinasi langsung dengan kepala desa untuk membahas beberapa permasalahan di desa khususnya di Kampung Pasirhuni salah satunya permasalahan distribusi air bersih. Koordinasi ini dilakukan setelah masyarakat menyampaikan masukan mengenai kondisi infrastruktur pipanisasi yang rusak. Tim peneliti bertindak secara mandiri tanpa melibatkan masyarakat dalam koordinasi ini, dengan tujuan memastikan kepala desa memahami kendala yang dihadapi warga, khususnya terkait pipa-pipa yang rusak dan distribusi air yang tidak merata. Kepala desa menyambut baik laporan ini dan memberikan apresiasi atas upaya yang dilakukan tim dalam mengidentifikasi masalah serta mencari solusi untuk kepentingan bersama.



**Gambar 1.** Koordinasi dengan kepala desa

b. Siklus Kedua: Pemetaan Sosial dan Perencanaan Partisipatif

Pada siklus kedua, yang dilaksanakan pada 3 Agustus 2024, partisipasi warga masih cukup signifikan. Dalam kegiatan ini, masyarakat, yang terdiri dari Ketua RW, Ketua RT, tokoh masyarakat, dan warga RW 01, secara aktif membantu

menggambarkan denah wilayah. Pemetaan ini sangat penting untuk mengidentifikasi batas-batas wilayah serta potensi sumber daya yang dapat digunakan dalam program pipanisasi. Keterlibatan warga dalam siklus kedua lebih bersifat teknis, di mana mereka turut membantu dalam proses perencanaan partisipatif. Mereka memberikan masukan terkait jalur pipanisasi yang optimal dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian khusus. Namun, meskipun partisipasi masih terjaga, sudah mulai terlihat bahwa semakin teknis kegiatan yang dilaksanakan, semakin terbatas keterlibatan warga biasa dalam proses perencanaan.

Pada siklus kedua, yang melibatkan pemetaan sosial dan perencanaan partisipatif, selain terjadi penurunan dalam keterlibatan teknis warga biasa, masyarakat juga menunjukkan keengganan untuk berpartisipasi dalam aspek pendanaan. Meskipun mereka aktif dalam membantu merancang jalur pipanisasi dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, ketika menyangkut kontribusi finansial, masyarakat memilih untuk tidak terlibat langsung. Hal ini menyebabkan tim penyelenggara harus bergantung pada pengajuan bantuan dari pihak eksternal. Sikap ini mencerminkan bahwa masyarakat lebih mengharapkan bantuan dari luar untuk menutupi kebutuhan dana perbaikan pipanisasi, yang dapat disebabkan oleh keterbatasan ekonomi atau persepsi bahwa pendanaan merupakan tanggung jawab pihak eksternal, bukan warga lokal. Akibatnya, strategi pendanaan bergeser sepenuhnya ke upaya mencari bantuan dari lembaga eksternal, yang menjadi prioritas dalam tahap-tahap selanjutnya.



**Gambar 2.** Kegiatan pemetaan sosial

c. Siklus Ketiga: Perencanaan Partisipatif Sinergi Program Dan Pengorganisasian Masyarakat

Dalam siklus ketiga fokus utama kegiatan adalah melalui proses perencanaan yang melibatkan partisipasi masyarakat, desa ini menyusun sebuah dokumen yang memuat strategi untuk mengatasi permasalahan sosial. Pada siklus ketiga, yaitu tahap Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program, partisipasi masyarakat mulai mengalami

penurunan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hanya sekitar 15 orang dari warga yang terlibat secara aktif dalam perencanaan ini. Meski demikian, mereka yang hadir berperan penting dalam menyepakati langkah-langkah perbaikan pipanisasi berdasarkan hasil survei sebelumnya. Dalam diskusi yang berlangsung, masyarakat berfokus pada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki distribusi air yang tidak merata. Masyarakat memberikan masukan terkait jenis material yang diperlukan dan area yang paling membutuhkan perbaikan.

Penanggung jawab utama dari program perbaikan pipanisasi ini adalah Ketua Karang Taruna dan Ketua RW 01. Terlebih lagi, yang paling memahami jalur pipa serta akses ke mata air Cimenteng adalah Pak RW. Selama ini, Pak RW telah berperan aktif dalam menjaga dan memperbaiki pipa yang rusak, sehingga keterlibatannya sangat penting untuk memastikan program ini berjalan dengan baik. Pengalaman beliau dalam menangani permasalahan teknis terkait pipanisasi menjadi aset berharga bagi kelancaran pelaksanaan program.

Namun, terkait pendanaan, warga berharap sepenuhnya pada bantuan dari luar, sehingga Karang Taruna dan Ketua RW 01, sebagai penanggung jawab program, bersama tim peneliti memutuskan untuk mengajukan proposal ke lembaga-lembaga potensial guna mendapatkan dana yang diperlukan untuk pelaksanaan perbaikan. Pada tahap ini, kegiatan partisipatif masyarakat mulai berkurang, karena agenda tidak lagi berhubungan langsung dengan teknis, tetapi lebih kepada pengajuan dan tindak lanjut proposal bantuan kepada beberapa lembaga eksternal. Kesimpulan dari siklus ini terkait pelaksanaan program pemberdayaan yang difokuskan pada tahap survei awal ke lokasi mata air yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna mendukung pengajuan proposal bantuan perbaikan pipanisasi.



**Gambar 3.** Kegiatan siklus ketiga

d. Siklus Keempat: Pelaksanaan Program dan Evaluasi

Untuk menindaklanjuti siklus ketiga survei dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2024 di sumber mata air Cimenteng yang berjarak sekitar 2 kilometer dari kampung,

sebagai satu-satunya sumber air bersih. Mata air ini sudah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat sejak zaman kolonial Belanda, dan hingga kini masih menjadi sumber air utama. Tim menemukan bahwa penyebab utama distribusi air yang tidak merata adalah kerusakan pada pipa-pipa yang sudah usang. Dari hasil survei tersebut, peneliti mengidentifikasi adanya 12 titik pipa yang mengalami kerusakan parah dan tidak layak pakai, sehingga memerlukan perbaikan segera untuk memastikan distribusi air yang lebih baik ke warga.



**Gambar 4.** Sumber mata air Cimenteng



**Gambar 5.** Salah satu titik pipa yang rusak

Berdasarkan diketahui bahwa perbaikan membutuhkan 50 lente pipa dengan harga Rp80.000 perlente dan lem pipa 2 buah berkisar Rp.50.000 dengan total biaya sekitar Rp4.100.000. Dengan estimasi biaya ini, tim peneliti berkoordinasi dengan Ketua RW 01 dan Karang Taruna untuk menyusun dan mengajukan proposal bantuan dana ke beberapa lembaga. Tujuannya adalah memperoleh pendanaan yang cukup

untuk perbaikan pipanisasi demi meningkatkan akses air bersih bagi seluruh warga Kampung Pasirhuni.

**Tabel 1.** Rencana anggaran

No.	Kebutuhan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Total
1.	Pipa	50	Lente	Rp80.000	Rp4.000.000
2.	Lem	2	Buah	Rp50.000	Rp100.000
<b>Jumlah</b>					Rp4.100.000

Tujuan survei awal adalah mengumpulkan informasi teknis mengenai kondisi mata air Cimenteng dan jaringan pipanisasi yang membutuhkan perbaikan, termasuk tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat terkait distribusi air bersih. Pelaksanaan program juga lebih diarahkan pada penyusunan rencana strategis untuk memastikan bahwa proposal yang diajukan dapat memenuhi persyaratan lembaga-lembaga penerima. Setelah melakukan survei awal, evaluasi dilakukan terhadap semua dokumen yang telah disiapkan, baik dari segi teknis maupun administrasi.



**Gambar 6.** Evaluasi

Tim pelaksana bersama perwakilan masyarakat kemudian secara aktif menindaklanjuti pengajuan proposal ke lembaga-lembaga tersebut dengan harapan dapat memperoleh dukungan finansial. Penguatan koordinasi dengan pihak-pihak terkait juga dilakukan untuk memastikan keberlanjutan proyek jika dukungan sudah

didapatkan. Proposal diajukan kepada lembaga-lembaga dengan menekankan pentingnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan air bersih dan dampak sosial yang dihasilkan, seperti peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat.



**Gambar 7.** Pengajuan proposal

e. Assessment Bersama Tim Penderma Jawa Barat

Sebagai tindak lanjut, hanya satu lembaga yang merespon pengajuan proposal adalah Penderma Jawa Barat. Tim Penderma JABAR melakukan assessment atau survei lapangan di lokasi mata air Cimenteng bersama tim penyelenggara, Ketua RW 01, Ketua RT 01, serta Ketua dan Wakil Karang Taruna, yang mendampingi pihak penderma dalam asesmen teknis untuk menilai kelayakan proyek dan memastikan bahwa bantuan yang diajukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



**Gambar 7.** Foto bersama dengan tim Penderma JABAR di sumber mata air Cimenteng

Pada kegiatan Assessment yang dilaksanakan bersama Penderma Jawa Barat pada tanggal 28 Agustus 2024, partisipasi masyarakat mengalami penurunan signifikan. Hanya perwakilan dari Ketua RW 01, Ketua RT 01, serta Ketua dan Wakil Ketua Karang Taruna yang ikut serta dalam survei ini. Minimnya keterlibatan warga dalam survei ini bisa disebabkan oleh anggapan bahwa kegiatan tersebut lebih bersifat teknis dan berada di luar pemahaman mereka. Selain itu, masyarakat berasumsi bahwa keterlibatan langsung dari kelompok perwakilan sudah cukup untuk mewakili kepentingan mereka. Proses pengambilan keputusan lebih didominasi oleh perwakilan kelompok, seperti Ketua RW 01, Ketua RT, dan Karang Taruna. Meski demikian, partisipasi mereka tetap penting dalam mengawasi pelaksanaan program dan memastikan perbaikan pipa berjalan sesuai rencana.

## **2. Pembahasan program optimalisasi pipanisasi di setiap siklus**

Pembahasan hasil program optimalisasi pipanisasi di Kampung Pasirhuni dapat dilihat melalui tingkat partisipasi masyarakat yang bervariasi di setiap siklus kegiatan. Pada siklus pertama, yaitu sosialisasi dan rebug warga, partisipasi masyarakat sangat tinggi dan antusias. Hal ini tampak dari kehadiran tokoh-tokoh masyarakat seperti Ketua RW, Ketua RT, serta warga kampung Pasirhuni. Partisipasi masyarakat merujuk pada upaya menciptakan kesempatan yang memungkinkan anggota masyarakat untuk terlibat secara aktif serta memperoleh manfaat dari kegiatan yang diikutinya (Theron dan Mchunu, 2014).<sup>6</sup> Masyarakat kampung Pasirhuni secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi permasalahan salah satunya terkait distribusi air bersih, khususnya masalah pipa bocor dan rusak yang menyebabkan distribusi air tidak merata.

Dalam konteks pengembangan masyarakat salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilannya adalah kemampuan masyarakat dalam mengenali masalah yang dihadapi, adanya kemauan dan partisipasi masyarakat dalam mencari solusi alternatif, keterlibatan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial, serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemberdayaan (Sumarnonugroho, 1991).<sup>7</sup> Partisipasi yang kuat pada tahap ini sangat penting karena menunjukkan kesadaran dan rasa memiliki terhadap permasalahan yang dihadapi, serta menciptakan dasar yang kuat untuk kolaborasi selanjutnya. Hasil ini relevan dengan harapan awal program, di mana peran serta masyarakat diharapkan menjadi pendorong utama keberhasilan perbaikan infrastruktur.

Namun, ketika program berlanjut ke siklus kedua, yaitu pemetaan sosial dan perencanaan partisipatif, meskipun partisipasi masyarakat masih terjaga, terjadi

---

<sup>6</sup> Mohammad Mulyadi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19," *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, vol XII no .8 ( April 2020): hlm. 15.

<sup>7</sup> Kania Saraswati Harisoesyanti dan Annisah, "Urgensi Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Di Komunitas Miskin Perkotaan," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, vol 2 no.2 (2020): hlm. 225.

penurunan dalam jumlah warga yang aktif terlibat. Pada tahap ini, masyarakat yang terlibat lebih banyak terfokus pada tokoh-tokoh masyarakat dan perwakilan formal, dengan partisipasi yang lebih teknis, seperti membantu merancang jalur pipanisasi dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian. Meskipun hasil dari kegiatan ini cukup memadai, penurunan partisipasi dari warga biasa menunjukkan adanya kesenjangan antara keterlibatan pada tahap awal yang bersifat konsultatif dengan tahap yang lebih teknis. Ini menandakan bahwa semakin teknis aktivitas yang dilakukan, semakin rendah partisipasi warga secara umum.

Pada siklus kedua, partisipasi masyarakat dalam pemetaan sosial dan perencanaan teknis masih relevan dengan harapan, di mana warga, terutama perwakilan tokoh masyarakat, membantu merancang jalur pipanisasi. Namun, ketika menyangkut pendanaan, masyarakat tidak mau berkontribusi dan lebih mengharapkan bantuan dari pihak luar. Hal ini tidak sesuai dengan harapan awal, yang menginginkan keterlibatan lebih aktif dari masyarakat, baik dalam hal teknis maupun finansial. Ketidakikutsertaan dalam pendanaan menyebabkan program harus bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal.

Selanjutnya, pada siklus ketiga dan keempat, yang melibatkan perencanaan partisipatif sinergi program dan pengorganisasian masyarakat serta pelaksanaan program dan evaluasi, partisipasi masyarakat menurun drastis. Fokus pada pengajuan proposal bantuan kepada lembaga eksternal, serta survei teknis ke mata air Cimenteng, tampaknya tidak menarik minat warga secara umum. Partisipasi masyarakat pada tahap ini terbatas pada perwakilan seperti Ketua RW, Ketua RT, dan Karang Taruna. Menurut Hendra dan Khairul Anwar mendorong partisipasi masyarakat bukan hanya bertujuan untuk mendukung program pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah, tetapi juga untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dalam kegiatan yang mereka lakukan secara mandiri.<sup>8</sup> Salah satu penyebab menurunnya keterlibatan warga karena kegiatan yang bersifat administratif dan teknis, tidak dipahami atau dianggap penting oleh sebagian warga. Padahal, diharapkan pada tahap ini masyarakat tetap terlibat untuk memastikan perbaikan pipanisasi berjalan sesuai rencana.

Meskipun demikian, hasil survei teknis dan penilaian kondisi pipanisasi oleh tim penderma cukup sesuai dengan harapan program, terutama dalam hal penilaian teknis terhadap kerusakan pipa di 12 titik dan pengajuan anggaran untuk perbaikan. Namun, kurangnya partisipasi masyarakat secara langsung di tahap ini menjadi catatan penting yang perlu diperbaiki di masa depan. Program ini berhasil mengidentifikasi masalah teknis dan memperoleh data untuk pengajuan bantuan, tetapi belum

---

<sup>8</sup> Irwan, Adam Latif, dan Ahmad Mustanir, "Pendekatan Partisipatif Dalam Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang," *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, vol 9 no. 2 (2 September 2021): hlm. 139.

sepenuhnya memenuhi harapan dalam hal menjaga keterlibatan warga secara berkelanjutan di seluruh siklus.

Secara keseluruhan, meskipun hasil dari sisi perencanaan dan pengajuan proposal berjalan sesuai target, program menghadapi tantangan dalam hal keterlibatan masyarakat, terutama pada tahap pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Adi (2007: 27), partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan mencakup keterlibatan mereka sejak proses identifikasi masalah dan potensi yang ada, pemilihan serta pengambilan keputusan mengenai solusi alternatif, pelaksanaan langkah-langkah untuk mengatasi masalah, hingga peran aktif masyarakat dalam evaluasi perubahan yang terjadi.<sup>9</sup>

Dalam partisipasi masyarakat erat kaitannya dengan demokrasi, Menurut Sri Nuryanti (2014: 155), yang mengutip Larry Diamond, partisipasi yang didorong oleh motivasi tertentu dapat menciptakan demokrasi yang tidak murni, di mana proses demokrasi yang terjadi bukanlah demokrasi yang sebenarnya.<sup>10</sup> Dalam konteks demokrasi, pendekatan partisipatif seperti ini sangat relevan karena partisipasi yang otentik adalah inti dari demokrasi yang sejati. Ketika partisipasi hanya didorong oleh motivasi tertentu atau terbatas pada sekelompok perwakilan, hal ini dapat menciptakan demokrasi yang semu, seperti yang diklaim oleh Larry Diamond. Demokrasi yang sebenarnya mensyaratkan keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat secara inklusif, bukan sekadar formalitas. Dengan demikian, upaya partisipasi yang berkelanjutan dan menyeluruh menjadi krusial untuk menjaga kemurnian proses demokrasi serta keberhasilan program yang diinisiasi.

Partisipasi masyarakat merupakan elemen kunci dalam demokrasi karena memastikan bahwa suara dan kepentingan seluruh anggota masyarakat terwakili dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks demokrasi, partisipasi yang otentik memungkinkan setiap individu untuk berkontribusi secara aktif dan mempengaruhi proses politik, bukan hanya menjadi penonton. Ketika partisipasi didorong oleh motivasi tertentu atau hanya melibatkan sekelompok perwakilan, demokrasi dapat menjadi semu, seperti yang dikatakan Larry Diamond. Oleh karena itu, demokrasi yang sejati memerlukan keterlibatan yang inklusif dan berkelanjutan dari seluruh lapisan masyarakat untuk memastikan bahwa prosesnya tidak hanya formalitas, tetapi mencerminkan kepentingan dan kebutuhan yang sebenarnya.

Tidak dapat disangkal bahwa dalam upaya pemberdayaan, bukan hanya sumber daya manusia yang diperlukan. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta menjadi sangat penting. Kunci keberhasilan pemberdayaan terletak

---

<sup>9</sup> Nani Sintiawati, Maman Suherman, dan Idah Saridah, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu," *Lifelong Education Journal*, vol 1 no. 1 ( April 2021): hlm. 92.

<sup>10</sup> Johana Andriani Nainggolan dan Julia Ivanna, "Tantangan dan Peluang Partisipasi Masyarakat Menengah ke Bawah dalam Proses Politik dan Pemerintahan di Bandung," *Journal on Education*, vol 6 no. 4 (27 Mei 2024): hlm. 19210.

pada sinergi program. Dalam sinergi ini, ada beberapa aspek penting yang perlu digali guna mewujudkan pemberdayaan yang efektif, karena hal tersebut sangat berpengaruh pada keberhasilan program. Pada tahap ini, ada tiga hal utama yang harus dilakukan. Pertama, memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat. Kedua, memfasilitasi penyusunan proposal yang bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Ketiga, mendorong keswadayaan masyarakat yang berperan besar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program.

Penurunan partisipasi masyarakat di tahap-tahap akhir menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan, di mana warga tidak hanya dilibatkan pada tahap awal, tetapi juga diberikan peran yang lebih aktif dan signifikan dalam semua tahapan program. Dengan demikian, rasa memiliki terhadap program dapat ditingkatkan, dan keberhasilan program tidak hanya bergantung pada perwakilan kelompok, tetapi melibatkan seluruh masyarakat sebagai aktor utama dalam pelaksanaan dan evaluasi. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, diperlukan pendekatan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan dengan peran yang lebih signifikan kepada masyarakat tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai aktor utama dalam pelaksanaan dan evaluasi proyek. Strategi pemberdayaan yang lebih holistik dan inklusif akan mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat, mengurangi ketergantungan pada tokoh-tokoh tertentu, serta menciptakan rasa kepemilikan yang lebih kuat terhadap keberhasilan program.

## **E. PENUTUP**

Program optimalisasi pipanisasi di Kampung Pasirhuni telah berhasil mengidentifikasi permasalahan utama terkait distribusi air bersih dan kerusakan pada pipa yang tidak layak pakai. Partisipasi masyarakat terlihat cukup kuat pada tahap awal, terutama dalam sosialisasi dan identifikasi masalah. Namun, semakin program berjalan menuju tahap teknis dan administratif, partisipasi masyarakat cenderung menurun, dengan keterlibatan yang semakin terbatas hanya pada perwakilan tertentu. Faktor-faktor seperti teknisitas program, ketidakmampuan finansial, serta ketergantungan pada bantuan eksternal menjadi kendala utama yang menghambat partisipasi aktif warga dalam seluruh siklus program. Meskipun demikian, keberhasilan dalam mengajukan proposal bantuan serta dukungan dari lembaga eksternal memberikan harapan bahwa program ini akan mencapai tujuannya, yakni perbaikan infrastruktur pipanisasi dan distribusi air bersih yang lebih baik bagi seluruh warga.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar lembaga terkait, termasuk pemerintah desa dan pihak eksternal, lebih mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam setiap siklus program, terutama pada tahap pelaksanaan dan evaluasi. Pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan perlu diadopsi, di mana warga tidak hanya dilibatkan sebagai pengamat atau perwakilan, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam keseluruhan proses. Selain itu, pemerintah desa diharapkan dapat memberikan dukungan lebih dalam hal penyediaan sumber daya finansial dan teknis,

sehingga masyarakat tidak hanya bergantung pada bantuan eksternal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan program, serta mencari strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan warga secara berkelanjutan.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada pihak Penderma atas waktu dan perhatian yang telah diberikan selama kunjungan, serta atas dukungan finansial yang akan diterima dalam penelitian ini. Apresiasi yang sama juga disampaikan kepada seluruh warga Kampung Pasir Huni RW 01, khususnya Bapak RW 01, Bapak RT 01, dan perwakilan dari Karang Taruna Kampung Pasir Huni RW 01, yang telah memberikan kontribusi berharga dalam pelaksanaan program ini. Kontribusi mereka telah memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data, melakukan analisis, dan melaksanakan program ini dengan hasil yang memuaskan. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung atas dukungan akademis yang berkelanjutan. Selain itu, penghargaan yang tulus disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung atas saran dan panduan akademik yang sangat berharga dalam penyusunan artikel ini. Keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari dukungan dan kontribusi dari semua pihak terkait.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Ansar Firman, "Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas," *Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram*, 7.1 (2021), 132–46
- Harisoesyanti, Kania Saraswati, dan Annisah Annisah, "Urgensi Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Di Komunitas Miskin Perkotaan," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 2.2 (2020), 220–32 <<https://doi.org/10.21632/jpmi.2.2.220-232>>
- Irwan, Irwan, Adam Latif, dan Ahmad Mustanir, "Pendekatan Partisipatif Dalam Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang," *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9.2 (2021), 137–51 <<https://journal.ummat.ac.id/index.php/geography/article/view/5153>>
- Mulyadi, Mohammad, "Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19," *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XII.8 (2020), 13–18
- Mulyanti, Dewi, "Kearifan Lokal Masyarakat Terhadap Sumber Mata Air Sebagai Upaya Konservasi Dan Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan," *Bina Hukum Lingkungan*, 6.3 (2022), 410–24 <<https://doi.org/10.24970/bhl.v6i3.286>>
- Nainggolan, Johana Andriani, dan Julia Ivanna, "Tantangan dan Peluang Partisipasi Masyarakat Menengah ke Bawah dalam Proses Politik dan Pemerintahan di Bandung," *Journal on Education*, 6.4 (2024), 19208–16 <<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5921>>
- Riyanto, Mochamad, dan Vitalina Kovalenko, "Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama," *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5.2 (2023), 374–

88 <<https://doi.org/10.14710/jphi.v5i2.374-388>>

Sintiawati, Nani, Maman Suherman, dan Idah Saridah, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu," *Lifelong Education Journal*, 1.1 (2021), 91–95 <<https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.2>>

Zulkhairi, Zulkhairi, Arneliwati Arneliwati, dan Sofiana Nurchayati, "Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang," *Jurnal Ners Indonesia*, 9.1 (2019), 145-157 <<https://doi.org/10.31258/jni.8.2.145-157>>

## **Kontribusi Mahasiswa Mengenai Pergaulan Bebas Melalui Seminar Pembinaan Remaja Di Desa Curugrendeng**

**Nano Nurdiansah<sup>1</sup>, Bintang Abidzar Ghifary<sup>2</sup>, Gymnastiar Herdiansyah<sup>3</sup>, Mutiara Indah Prameswari<sup>4</sup>, Amelia Damayanti<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nano@uinsgd.ac.id](mailto:nano@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [bintangabidzar33@gmail.com](mailto:bintangabidzar33@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [herdiansyah1807@gmail.com](mailto:herdiansyah1807@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [pramindah70@gmail.com](mailto:pramindah70@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ameliadamayanti760@gmail.com](mailto:ameliadamayanti760@gmail.com)

### **Abstrak**

Tulisan ini mengkaji fenomena pergaulan bebas remaja yang sering terjadi khususnya di Desa Curugrendeng. Remaja dengan karakter semangat, rasa ingin tahunya yang tinggi serta banyak menyerap lingkungan di sekitarnya, hal itu membuat tidak sedikit orang tua khawatir akan perkembangan anak remajanya kelak. Ketika anak tersebut mendapat pengaruh negatif, seperti perdebatan hingga kekerasan antara anak dan orang tua, kurangnya adab dan prilaku dalam bermasyarakat, pergaulan bebas, kecanduan *gadget* dan *game online*. Kasus ini terjadi hampir di seluruh lapisan kota maupun desa, dengan memperhatikan permasalahan remaja yang terjadi di Desa Curugrendeng tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN SISDAMAS) 2024 membuat sebuah solusi dengan mengadakan seminar mengangkat tema "*Moslem Back to Identity: Remaja Cerdas Tanpa Pergaulan Bebas*" yang diharapkan memberikan perubahan Aqidah dan Akhlak para remaja di Desa Curugrendeng. Metode yang digunakan yaitu pendekatan berbasis masyarakat menempatkan warga sebagai aktor utama dalam menganalisis, merencanakan, merumuskan, dan menyelesaikan masalah mereka secara mandiri dengan memanfaatkan segala potensi serta sumber daya yang ada. Proses ini juga melibatkan pembelajaran sosial melalui alih pengetahuan dan keterampilan dari pihak eksternal, seperti peneliti, kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** Curugrendeng, pembinaan remaja, KKN, program, masyarakat

### **Abstract**

*This writing examines the phenomenon of free social interactions among teenagers, which often occur, particularly in Curugrendeng Village. Teenagers, with their enthusiastic nature, high curiosity, and tendency to absorb the environment around them, have caused many parents to worry about their children's future development. When teenagers are exposed to negative influences, such as conflicts or violence between children and parents, lack of manners and behavior in society, free social interactions,*

*gadget addiction, and online gaming, these cases occur across almost every level of both urban and rural areas. In response to the youth issues in Curugrendeng Village, the 2024 Community Empowerment-Based Field Work Program (KKN SISDAMAS) students devised a solution by organizing a seminar with the theme "Moslem Back to Identity: Remaja Cerdas Tanpa Pergaulan Bebas" which is expected to bring about changes in the faith and morals of the teenagers in Curugrendeng Village. The method applied is a community-based approach that positions residents as the main actors in independently analyzing, planning, formulating, and solving their problems by maximizing the potential and resources available. This approach also involves a social learning process through the transfer of knowledge and skills from external parties, such as researchers, to the community.*

**Keywords:** *Curugrendeng, youth development, KKN, Program, Community*

## A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan kurikuler perguruan tinggi yang memadukan dharma pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sekaligus dalam satu kegiatan.

KKN yang diselenggarakan oleh LP2M, menggunakan metode SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan masyarakat), Lokasi KKN yaitu disekitar Kampus (Jawa Barat) dengan waktu dan outcome ditentukan oleh LP2M.<sup>1</sup>

Kuliah Kerja Nyata dengan metode Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KKN SISDAMAS) bertujuan untuk menyalurkan pengabdian mahasiswa dengan permasalahan masyarakat binaan. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami masyarakat, mengetahui kebutuhan masyarakat, serta tata kerja yang ada di masyarakat. Sehingga pengalaman ini dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan diri, aspek akademis juga memahami peran sosial.

Pada kegiatan KKN, para mahasiswa melakukan pemberdayaan dan pengabdian yang diamalkan dari ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan di kampus. Adanya KKN ini juga sebagai pembelajaran dengan masyarakat, menyelesaikan bersama-sama masalah yang dihadapi masyarakat. Bentuk pelaksanaan KKN mengikuti standar kampus UIN Sunan Gunung Djati, melakukan pemberdayaan dan pengabdian di wilayah binaan KKN dan diadakan secara *offline*.<sup>2</sup>

Dengan adanya KKN ini, keberadaan mahasiswa di tengah masyarakat dapat menjadi bentuk abdi mahasiswa dengan masyarakat dan implementasi mahasiswa

---

<sup>1</sup> LP2M UIN Sunan Gunung Djati, *PETUNJUK TEKNIS KKN SISDAMAS UIN SGD Bandung Tahun 2024 "Mewujudkan Rahmatan Lil Alamin,"* 2024.

<sup>2</sup> Djati.

selama belajar di kampus ke masyarakat. Keberadaan ilmu baru, pemahaman baru juga dapat menjadi ilmu penting untuk mahasiswa jika sudah lulus dari kampus.<sup>3</sup>

Adapun pelaksanaannya dengan mempelajari masalah sosial, pengabdian masyarakat, dan riset masalah melalui tahapan-tahapan siklus pemberdayaan Siklus I (sosialisasi awal, rembug warga dan refleksi sosial), Siklus II (pemetaan sosial), Siklus III (sinergi program), Siklus IV (pelaksanaan program) yaitu:<sup>4</sup>

#### 1. Siklus I (Sosialisasi Awal, Rembug Warga Dan Refleksi Sosial)

Dalam melakukan tahapan awal KKN, kami melaksanakan siklus awal dengan sosialisasi kepada *stakeholder* (aparatur Desa), dan membicarakan terkait permasalahan dan tantangan yang dihadapi warga RW. 03 melalui aparat desa tingkat RW dan RT serta mengadakan agenda untuk kegiatan rembug warga.

Pada kegiatan rembug warga semua lapisan masyarakat menyampaikan masalah-masalah yang dialami yang mencakup SDA, SDM, Ekonomi dan Keagamaan, penanggulangan masalah disimpan di kartu *sticky note* yang nanti akan dipajangkan di karton atau papan tulis.

Setelah menanggulangi masalah dari warga, selanjutnya kesepakatan penyelesaian masalah warga bersama KKN. Jika masyarakat menerima penyelesaian masalah dari KKN, maka selanjutnya pembuatan komitmen seperti warga menerima konsekuensi untuk mengikuti kegiatan pertemuan siklus, sukarela dalam menjalankan solusi yang sudah disepakati bersama, menerima secara terbuka kerjasama dengan berbagai pihak (tokoh agama, tokoh masyarakat, karang taruna, organisasi agama masyarakat (orgamas), dan sebagainya).

#### 2. Siklus II (Pemetaan Sosial)

Melewati tahapan siklus I dan sudah mendapatkan masalah dan tantangan yang disampaikan warga. Tahapan selanjutnya siklus II membuat pemetaan sosial RW. 03, dari masing-masing stakeholder (seperti RT, RW, Kepala Dusun, tokoh masyarakat) yang diundang pada kegiatan siklus II ini memberikan informasi lokasi SDA, fasilitas dan sarana masyarakat seperti masjid, sekolah dan sebagainya, tempat wisata, dan UMKM sekitarnya yang nantinya akan dibuat denah dan promosi Desa Curugrendeng Rw. 03.

#### 3. Siklus III (Sinergi Program)

---

<sup>3</sup> Andang Saehu and Fitriyani Nugraha, "Kkn Sisdamas: Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penggunaan Smartphone Untuk Marketplace," *Al-Khidmat* 2, no. 2 (2019): 15–25, <https://doi.org/10.15575/jak.v2i2.5810>.

<sup>4</sup> Saehu and Nugraha.

Dalam kegiatan siklus III, kami melanjutkan untuk menganalisis masalah yang dialami warga, dan membuat prioritas masalah yang akan kami jadikan program kerja. Dalam prioritas masalah yang diambil yaitu, bank sampah, pembinaan remaja, dan ekonomi.

Dalam artikel ini, kami membuat fokus kajian permasalahan pembinaan remaja Desa Curgrendeng RW. 03, karena pembinaan remaja ini yang banyak diungkapkan warga pada kegiatan rembug warga. Setelah sudah mendapatkan prioritas masalah kami menganalisis sebab dan membuat solusi dan mengadakan pertemuan membahas siklus III, yaitu sinergi program mempresentasikan solusi yang ditawarkan mahasiswa KKN.

#### 4. Siklus IV (Pelaksanaan Program)

Ketika tawaran solusi sudah disepakati bersama oleh warga, pada kegiatan selanjutnya adalah menjalin kerjasama bersama masyarakat dalam menyukseskan program.

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada fase ini, remaja cenderung sibuk mencari identitas diri dan memiliki keinginan besar untuk mencoba hal-hal baru. Hal ini disebabkan karena pada masa kanak-kanak, aktivitas mereka sering dibatasi dan diawasi oleh orang tua. Saat itu, orang tua masih sangat waspada sehingga tidak memberikan banyak kebebasan kepada anak-anaknya untuk bereksperimen. Namun, situasi berbeda terjadi di masa remaja, di mana orang tua cenderung lebih memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka untuk mengekspresikan diri. Akibatnya, remaja mulai melakukan aktivitas-aktivitas yang sebelumnya tidak biasa.<sup>5</sup>

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat bahwa pada remaja usia 16-17 tahun ada sebanyak 60 persen remaja yang melakukan hubungan seksual, usia 14-15 tahun ada sebanyak 20 persen, dan pada usia 19-20 sebanyak 20 persen. Bersumber dari [ditsmp.kemdikbud.go.id](https://ditsmp.kemdikbud.go.id) yang diakses pada Jumat (4/8/2023), seks bebas pada remaja termasuk pada salah satu jenis dari pergaulan bebas remaja selain merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, mengonsumsi obat-obatan terlarang, dan tawuran.<sup>6</sup>

Era globalisasi budaya, informasi, dan teknologi saat ini memiliki andil besar dalam mewarnai sikap dan aktivitas remaja. Era yang dihadapi oleh para remaja dengan kemajuan teknologi dan globalisasi memiliki dampak positif tentunya, namun dampak negative akan lebih mendominasi remaja saat ini, sehingga remaja mesti cerdas untuk memilah dan memilih aktivitas dan sikap yang bersumber dari ajaran

---

<sup>5</sup> .“Ahmad Zulfikar, 2 . Mohammad Fadli Perdana” 3, no. 1 (n.d.): 1503–8.

<sup>6</sup> <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/ragam-informasi/article/apa-penyebab-terjadinya-pergaulan-bebas-dikalangan-remaja>

Islam, Al-Qur'an, dan Sunah. Informasi ini akan menjadi pijakan dalam menilai berbagai informasi yang didapatkan, baik itu benar ataupun salah, halal ataupun haram sebagaimana cara pandang Islam.<sup>7</sup>

Remaja Muslim saat ini lupa akan jati diri dan tujuan dari penciptaan mereka sebagai makhluk di muka bumi ini. Remaja saat ini mengenal agama hanya sebagai pelengkap identitas saja, mereka tidak mengerti masalah akidah, ibadah, syariat, bahkan akhlak. Kebebasan yang mereka dapatkan pada zaman ini dianggap sebagai kreatifitas berfikir remaja yang kekinian. Standar halal dan haram yang seharusnya menjadi patokan dalam melakukan berbagai aktifitas sebagai seorang muslim seakan sudah tidak dihiraukan dan lebih mementingkan trend dan mengikuti hawa nafsu semata.<sup>8</sup>

Sudah saatnya remaja saat ini kembali kepada identitas-Nya sebagai seorang muslim yang taat. Islam sebagai agama yang sempurna memiliki pedoman juga aturan yang menyuluruh di segala aspek termasuk dalam permasalahan pergaulan bebas. Contohnya dalam masalah pergaulan, Islam memerintahkan laki-laki dan perempuan untuk menundukkan pandangan sebagaimana QS An-Nur [24]: 30-31. Islam mewajibkan menjaga sifat'iffah (menjaga kesucian diri) dalam QS An-Nur [24]: 33. Islam mewajibkan menutup aurat dan berpakaian secara sempurna baca QS An-Nur [24]: 31 dan QS Al-Ahzab [33]: 59. Islam melarang laki-laki dan perempuan berkhawat, tabarruj bagi perempuan. Hal penting yang juga harus disampaikan bahwa Allah telah menetapkan hubungan seksual (shilah jinsiyah) haram dilakukan sebelum pernikahan dan terkategori zina, lihat QS Al-Isra [17]: 32 dan QS An-Nur [24]:2. Aturan-aturan inilah yang akan membentengi agar tidak melakukan kemaksiatan, termasuk pergaulan bebas. Dengan bekal ketakwaan yang dimiliki, akan mampu mencegah dirinya dari melakukan perbuatan yang melanggar syariat.

Dengan adanya latar belakang permasalahan dan hasil analisa tersebut, maka kami menindaklanjuti dengan mengadakan kegiatan: Seminar Pembinaan Remaja "Moslem Back To Identity : Remaja Cerdas Tanpa Pergaulan Bebas".

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dimulai pada 29 Juli 2024 – 31 Agustus 2024 melibatkan kerjasama antara masyarakat Dusun Curugrendeng Kabupaten Subang dengan KKN SISDAMAS kelompok 361 tahun 2024.

---

<sup>7</sup> Wahyu Hastuti Utami et al., "Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja," *Universitas Ngudi Waluyo*, 2021, 29–42, <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/semnasbidan/article/download/1336/886/4508>.

<sup>8</sup> Kamarul Azmi Jasmi et al., "Prosiding Seminar Falsafah Sains Dan Ketamadunan . Bil 4 Jilid 1 2022," *Akademi Tamadun Islam Fakulti Sains Sosial Dan Kemanusiaan Universiti Teknologi Malaysia* 4, no. 1 (2022): 81, [https://www.researchgate.net/publication/359453431%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/KamarulAmiJasmi/publication/353960967\\_Prosiding\\_Seminar\\_Falsafah\\_Sains\\_dan\\_Ketamadunan\\_Bil\\_3\\_Jilid\\_1\\_2021/lins/613b9d8411e9c168f2c29836/Prosiding-Seminar-Falsafa](https://www.researchgate.net/publication/359453431%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/KamarulAmiJasmi/publication/353960967_Prosiding_Seminar_Falsafah_Sains_dan_Ketamadunan_Bil_3_Jilid_1_2021/lins/613b9d8411e9c168f2c29836/Prosiding-Seminar-Falsafa).

KKN SISDAMAS dikemas melalui metode pendekatan kemasyarakatan dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam menganalisis, merencanakan, merumuskan, dan menyelesaikan masalah-masalah mereka secara mandiri dengan mendayagunakan seluruh potensi serta sumber daya yang ada pada masyarakat juga terjalannya proses belajar (social learning) melalui transfer of knowledge dan transfer of skill dari pihak luar yaitu peneliti kepada masyarakat.<sup>9</sup>

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

#### Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2024 dengan bertempat di SMK Ranaco Jl. Parapatan Curugrendeng RT 10 RW 03 Desa Curugrendeng.

#### Kronologis Kegiatan

No	Waktu	Acara	Pengisi Acara	Lokasi
1	06.00 - 08.00	Check in panitia	Mahasiswa KKN	SMK Ranaco
2	08.00 - 09.00	Check in Peserta	HUMAS	
3	09.00 - 09.05	Pembukaan	MC	
4	09.05 - 09.10	Pembacaan ayat suci Al- Qur'an	Tsani Tsabita	
5	09.10 - 09.15	Sambutan Ketua Pelaksana	Bintang Abidzar Ghifary	
6	09.15 - 09.20	Sambutan Pihak HASKA	Perwakilan	
7	09.20 - 09.25	Sambutan Pihak Sekolah	Perwakilan	
8	09.30 - 10.15	Pemaparan Materi	Mahasiswa KKN	
9	10.15 - 10.30	Ice Breaking	MC	
10	10.30 - 10.45	Diskusi	Mahasiswa KKN	
11	10.45 - 11.15	Kuis	PDD & MC	
12	11.15 - 11.20	Pembagian Doorprize	MC	
13	11.20 - 11.25	Pembacaan	MC	

<sup>9</sup> Djati, *PETUNJUK TEKNIS KKN SISDAMAS UIN SGD Bandung Tahun 2024 "Mewujudkan Rahmatan Lil Alamin."*

		Do'a & Penutup	
<b>14</b>	11.25 - selesai	Sesi Foto Bersama	PDD

**Tabel 1.** Rounddown kegiatan



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan



**Gambar 2.** Dokumentasi Kegiatan



**Gambar 3.** Dokumentasi Kegiatan

## Output

Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan output sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran dan memberikan pemahaman kepada remaja tentang bahaya pergaulan bebas dan dampak negatifnya, baik secara fisik, mental, maupun sosial.
2. Membekali dengan pengetahuan dan menyediakan informasi yang bermanfaat mengenai kehidupan remaja yang cerdas.
3. Membangun jaringan sosial yang sehat dan dapat menjadi sarana edukasi yang berdampak positif bagi remaja melalui grup WhatsApp.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas identik dengan pergaulan remaja yang menyimpang dan yang biasanya mengarah terhadap perbuatan seks. Di zaman yang semakin berkembang semakin beragam pula tingkah laku serta masalah sosial yang terjadi di masyarakat terutama masalah remaja. Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak memberi pengaruh buruk bagi remaja sehingga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah.<sup>10</sup>

Menurut Cavan dalam pergaulan bebas adalah salah satu kebutuhan dasar manusia, manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui suatu

---

<sup>10</sup> Ruri Palwan Malawauw, "Remaja Dan Pergaulan Bebas," *Institutio : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 1 (2022): 47–51, <https://doi.org/10.51689/it.v8i1.608>.

pergaulan (interpersonal relationship) (Yanti, 2017). Pergaulan juga merupakan HAM setiap individu dan harus dibebaskan, tidak boleh dibatasi apalagi diskriminasi. Jadi dalam pergaulan antar manusia seharusnya bebas, namun harus tetap mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat.<sup>11</sup>

## 2. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas

Faktor-faktor penyebab pergaulan bebas dapat dibagi menjadi beberapa aspek, baik dari segi internal maupun eksternal. Berikut ini beberapa faktor yang sering menyebabkan terjadinya pergaulan bebas:

### a. Kurangnya Pendidikan Moral dan Agama

- Pendidikan agama yang kurang kuat: Seseorang yang tidak mendapatkan pemahaman agama atau moral yang baik cenderung tidak memiliki panduan etika yang jelas dalam pergaulan.
- Kurangnya bimbingan moral: Orang tua atau sekolah yang tidak memberikan penekanan pada pendidikan karakter dan etika juga berkontribusi.

### b. Pengaruh Lingkungan

- Pergaulan dengan teman yang salah\*: Lingkungan sosial yang tidak mendukung, seperti pertemanan yang mengarahkan pada perilaku negatif, dapat mempengaruhi seseorang.
- Budaya permisif: Lingkungan masyarakat yang cenderung membebaskan berbagai perilaku tanpa batasan moral atau etika bisa menormalisasi pergaulan bebas.

### c. Keluarga yang Tidak Harmonis

- Kurangnya perhatian orang tua: Ketika orang tua sibuk atau abai, anak-anak bisa mencari perhatian atau kenyamanan di luar rumah.
- Keluarga yang tidak harmonis: Pertengkaran atau masalah dalam rumah tangga dapat membuat anak-anak merasa stres dan mencari pelarian dalam pergaulan yang salah.

### d. Pengaruh Media dan Teknologi

---

<sup>11</sup> Sergi Fatu, Gideon Gideon, and Novrida Dwici Yuanri Manik, "Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar," *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 103–16, <https://doi.org/10.46362/servire.v2i1.97>.

- Konten negatif di media sosial: Akses yang mudah ke konten dewasa atau negatif di media sosial dan internet dapat mempengaruhi perilaku remaja.
  - Televisi dan film yang mengagungkan pergaulan bebas: Banyak tayangan yang menggambarkan hubungan tanpa komitmen secara positif, yang kemudian diadopsi oleh para remaja.
- e. Krisis Identitas dan Rasa Ingin Tahu
- Masa pencarian jati diri: Remaja sering kali berada dalam fase mencari identitas diri, dan bisa terjebak dalam pergaulan bebas karena ingin diakui oleh kelompoknya.
  - Rasa ingin tahu yang besar: Ketidaktahuan tentang hubungan sosial dan seksual serta rasa ingin tahu yang besar, tanpa edukasi yang tepat, bisa menjerumuskan remaja ke dalam perilaku berisiko.
- f. Kurangnya Kontrol Sosial
- Minimnya pengawasan: Kurangnya kontrol dari orang tua, guru, atau masyarakat memungkinkan perilaku menyimpang terjadi tanpa ada pencegahan.
  - Kebebasan yang berlebihan: Ketika seseorang diberikan kebebasan tanpa batasan, terutama dalam penggunaan waktu dan aktivitas, ini bisa mengarahkan mereka pada pergaulan bebas.
- g. Tekanan dari Kelompok Sebaya
- Pengaruh peer pressure: Tekanan dari teman-teman untuk mengikuti gaya hidup tertentu bisa membuat seseorang merasa perlu untuk menyesuaikan diri meskipun bertentangan dengan nilai pribadinya.
- h. Ketidaktahuan Tentang Resiko Pergaulan Bebas
- Kurangnya informasi tentang dampak: Banyak orang yang terjebak dalam pergaulan bebas karena tidak mengetahui atau mengabaikan risiko kesehatan, sosial, atau psikologis yang ditimbulkannya.

Semua faktor ini sering kali saling terkait, dan penting adanya peran aktif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mencegah pergaulan bebas serta memberikan panduan yang tepat bagi generasi muda.<sup>12</sup>

### 3. Solusi untuk Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas dapat dicegah dengan beberapa solusi berikut:

- a. Memilih teman yang positif dan tidak memiliki perilaku menyimpang. Hindari pergaulan dengan teman yang mungkin membawa dampak buruk.
- b. Teguhkan pendirian dan jangan mudah terbawa arus pergaulan bebas. Jika ada teman yang mengajak melakukan hal-hal menyimpang, tolaklah dengan tegas.
- c. Sibukan diri dengan kegiatan positif seperti organisasi atau kegiatan di sekolah. Hal ini dapat menghindarkan diri dari perilaku tidak baik.
- d. Selalu mengingat orang tua dapat membantu menghindari perilaku buruk. Orang tua telah bersusah payah dalam memperjuangkan anaknya untuk menjadi orang yang baik dan sukses.
- e. Membentuk karakter diri yang kuat dengan memperkuat pendidikan agama. Hal ini dapat membantu dalam menghindari perilaku menyimpang.
- f. Orang tua harus menjaga aktivitas anak dengan cermat, baik di dunia nyata maupun maya. Memahami siapa anak yang berinteraksi dan apa yang mereka lakukan di luar rumah dapat membantu mendeteksi potensi risiko pergaulan bebas.
- g. Memberikan pendidikan seksual yang sehat kepada anak dapat membantu mereka memahami batasan-batasan dalam pergaulan dan menghindari perilaku menyimpang.<sup>13</sup>

## E. PENUTUP

---

<sup>12</sup> Nur Najwa Solehah Binti Hasan Ashaari, "Masalah Pergaulan Bebas Dalam Kalangan Remaja Sekolah," *International Journal of Humanities, Management and Social Science* 2, no. 1 (2019): 38–50, <https://doi.org/10.36079/lamintang.ij-humass-0201.21>.

<sup>13</sup> Dewi Lestari, "Hubungan Persepsi Siswa Dengan Layanan Informasi Terhadap Tingkat Pemahaman Pergaulan Bebas Di Sma Negeri 4 Tebing Tinggi," *Jurnal Al-Mursyid* 2, no. 2 (2020): 250–64, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/803%0Ahttp://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/download/803/644>.

Seminar pembinaan remaja yang diselenggarakan oleh mahasiswa di Desa Curugrenceng merupakan langkah nyata dalam upaya mengatasi permasalahan pergaulan bebas di kalangan remaja. Kontribusi ini tidak hanya memberikan pemahaman kepada para remaja tentang bahaya pergaulan bebas, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran penting dalam membawa perubahan positif di tengah masyarakat. Dengan adanya program pembinaan seperti ini, diharapkan remaja di Desa Curugrenceng dapat tumbuh menjadi generasi yang lebih bertanggung jawab, berakhlak baik, dan mampu membangun masa depan yang lebih cerah. Melalui kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait, permasalahan sosial seperti pergaulan bebas dapat diminimalisir, sekaligus meningkatkan kualitas hidup di desa tersebut secara keseluruhan. Penutup ini menekankan pentingnya peran mahasiswa dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, khususnya dalam membina generasi muda.

Untuk keberlanjutan dan peningkatan efektivitas program pembinaan remaja seperti seminar ini, kami memberikan beberapa saran. Pertama, perlu adanya program lanjutan yang lebih intensif dan berkelanjutan, seperti workshop, kelompok diskusi, atau bimbingan konseling yang dapat menjangkau lebih banyak remaja. Kedua, keterlibatan lebih banyak pihak, termasuk tokoh masyarakat, orang tua, dan lembaga pendidikan, sangat penting untuk memberikan dukungan yang lebih luas dan beragam. Ketiga, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program yang sudah berjalan, agar dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan remaja. Dengan demikian, upaya pembinaan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi remaja di Desa Curugrenceng.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan seminar pembinaan remaja di Desa Curugrenceng. Selama KKN berlangsung sampai dengan penyusunan ini kami sangat dibantu oleh banyak pihak. Mulai dari teman-teman yang membersamai mulai dari persiapan kemudian masyarakat yang mendukung dalam setiap kegiatan sampai dengan Bapak dosen yang mengarahkan kami dalam proses pengabdian ini. Terima kasih kepada para mahasiswa yang telah bekerja keras dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan ini, serta kepada para narasumber yang telah berbagi ilmu dan pengalamannya. Kami juga berterima kasih kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi dengan antusias, serta kepada pemerintah desa dan masyarakat setempat atas kerjasama dan dukungannya. Semoga seminar ini membawa manfaat dan menjadi langkah awal yang baik dalam upaya bersama membangun generasi muda yang lebih berkualitas dan berakhlak mulia.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

.".Ahmad Zulfikar, 2 . Mohammad Fadli Perdana" 3, no. 1 (n.d.): 1503–8.

Djati, LP2M UIN Sunan GUnung. *PETUNJUK TEKNIS KKN SISDAMAS UIN SGD Bandung Tahun 2024 "Mewujudkan Rahmatan Lil Alamin,"* 2024.

- Fatu, Sergi, Gideon Gideon, and Novrida Dwici Yuanri Manik. "Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar." *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 103–16. <https://doi.org/10.46362/servire.v2i1.97>.
- Jasmi, Kamarul Azmi, Ahmad Muhyuddin Hassan, Saidatul Assyura Rosman, and Mohammad Azim Mohd Azahari. "Prosiding Seminar Falsafah Sains Dan Ketamadunan . Bil 4 Jilid 1 2022." *Akademi Tamadun Islam Fakulti Sains Sosial Dan Kemanusiaan Universiti Teknologi Malaysia* 4, no. 1 (2022): 81. [https://www.researchgate.net/publication/359453431%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Kamarul-Azmi-Jasmi/publication/353960967\\_Pro siding\\_Seminar\\_Falsafah\\_Sains\\_dan\\_Ketamadunan\\_Bil\\_3\\_Jilid\\_1\\_2021/links/613b9d8411e9c168f2c29836/Prosiding-Seminar-Falsafa](https://www.researchgate.net/publication/359453431%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Kamarul-Azmi-Jasmi/publication/353960967_Pro siding_Seminar_Falsafah_Sains_dan_Ketamadunan_Bil_3_Jilid_1_2021/links/613b9d8411e9c168f2c29836/Prosiding-Seminar-Falsafa).
- <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/ragam-informasi/article/apa-penyebab-terjadinya-pergaulan-bebas-di-kalangan-remaja>
- Lestari, Dewi. "Hubungan Persepsi Siswa Dengan Layanan Informasi Terhadap Tingkat Pemahaman Pergaulan Bebas Di Sma Negeri 4 Tebing Tinggi." *Jurnal Al-Mursyid* 2, no. 2 (2020): 250–64. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/803%0Ahttp://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/download/803/644>.
- Malawauw, Ruri Palwan. "Remaja Dan Pergaulan Bebas." *Institutio : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 1 (2022): 47–51. <https://doi.org/10.51689/it.v8i1.608>.
- Nur Najwa Solehah Binti Hasan Ashaari. "Masalah Pergaulan Bebas Dalam Kalangan Remaja Sekolah." *International Journal of Humanities, Management and Social Science* 2, no. 1 (2019): 38–50. <https://doi.org/10.36079/lamintang.ij-humass-0201.21>.
- Saehu, Andang, and Fitriyani Nugraha. "Kkn Sisdamas: Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penggunaan Smartphone Untuk Marketplace." *Al-Khidmat* 2, no. 2 (2019): 15–25. <https://doi.org/10.15575/jak.v2i2.5810>.
- Utami, Wahyu Hastuti, Ida Sofiyanti, Tria Alisa Apriani, Dea Ayu Sartika, Yulia, Ida Triyani, Yeni Sriwaty Eken, et al. "Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja." *Universitas Ngudi Waluyo*, 2021, 29–42. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/semnasbidan/article/download/1336/886/4508>.